

**MOTIVASI BELAJAR LANSIA DALAM MEMPELAJARI
AL-QURAN (STUDI KASUS MAJELIS TAHSIN BESI
DARUSSALAM DI PERUMAHAN GRIYA PERWITA
WISATA KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN
SLEMAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rios Andrian Pangestu

17422143

ACC Daftar Munaqasyah
An. Rios Andrian Pangestu
NIM. 17422143

Yogyakarta, 14 Desember 2021
Pembimbing Skripsi,

Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**MOTIVASI BELAJAR LANSIA DALAM MEMPELAJARI
AL-QURAN (STUDI KASUS MAJELIS TAHSIN BESI
DARUSSALAM DI PERUMAHAN GRIYA PERWITA
WISATA KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN
SLEMAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rios Andrian Pangestu

17422143

Pembimbing:

Lukman, S.Ag., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rios Andrian Pangestu
NIM : 17422143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Quran
(Studi Kasus Majelis Tahsin BESI Darussalam di Perumahan
Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten
Sleman)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 14 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Rios Andrian Pangestu

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Februari 2022
Nama : RIOS ANDRIAN PANGESTU
Nomor Mahasiswa : 17422143
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Lansia dalam Mempelajari Al-Quran
(Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam Di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Yogyakarta, 4 Februari 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Jumadal Awwal 1443 H 1442 H

Hal : Skripsi

14 Desember 2021 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1010/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2021 tanggal 09 Agustus 2021 M, 30 Zulhijjah 1442 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Rios Andrian Pangestu

Nomor Pokok/NIMKO : 17422143

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Quran (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Lukman, S. Ag., M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Rios Andrian Pangestu

Nomor Mahasiswa : 17422143

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Lansia dalam Mempelajari Al Qur'an (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi ada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Desember 2021

Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



MAJELIS TAHSIN BESI DARUSSALAM

Perum. Griya Perwita Wisata

Jalan Rosalia no.20

Sukoharjo, Ngaglik, Sleman

No.telp: 087838261177/ 085701520222

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Ketua Majelis Tahsin BESI Darussalam dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rios Andrian Pangestu
NIM : 17422143
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melaksanakan penelitian di Majelis Tahsin BESI Darussalam dengan mengambil judul skripsi: “*Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Quran (Studi Kasus Majelis Tahsin BESI Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 25 September 2021



Muhammad Haryono

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mempelajarinya.”¹



¹ Hadist Riwayat, Bukhari No. 4639, dikutip dari <https://hadits.net/hadits/bukhari/4639/>, diakses tanggal 6 Desember 2021.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Beriringan dengan ridho dan rahmat Allah Subhaanahu wa ta'ala, maka skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Harun Rasid dan Ibu Narsem, serta adik tercinta Novita Widya Pangestika dan keluarga besar mbah Sansumarto dan mbah Mujahid yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi, doa dan ridhonya sehingga saya bisa mencapai titik ini.
2. Kepada kawan-kawan saya, PAI 2017 dan khususnya keluarga besar PAI kelas C, yang hampir empat tahun bersama-sama belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Kepada sahabat-sahabat, Jagongan Ngapak yang sudah mau mewarnai proses perkuliahan dan perpendakian saya serta sahabat-sahabat MarcomFIAI yang sudah membentuk kepribadian dan meningkatkan skill, saya ucapkan terimakasih banyak sebesar-besarnya semoga ilmu yang sudah diperoleh menjadi amal jariyah. Amin

ABSTRAK

MOTIVASI BELAJAR LANSIA DALAM MEMPELAJARI AL-QURAN (STUDI KASUS MAJELIS TAHSIN BESI DARUSSALAM DI PERUMAHAN GRIYA PERWITA WISATA KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN)

Oleh :

Rios Andrian Pangestu

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan kebutuhan bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Kemampuan membaca Al-Quran memerlukan sebuah motivasi belajar sebagai pendorong para lansia untuk mencapai tujuannya. Terlebih lagi pada usia lanjut yang mengalami kendala seperti penurunan fungsi fisik dan kognitifnya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran. 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada lansia dalam mempelajari Al-Quran. 3. Mengetahui apa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada lansia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Majelis Tahsin BESI Darussalam, Guru Pembelajaran, Peserta Lansia majelis tahsin, dan Masyarakat lingkungan majelis tahsin. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena teknik ini sangat mempertimbangkan sampel terlebih dahulu dan tidak mengambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para lansia memiliki motivasi belajar. Sebagaimana mereka memiliki target harian dalam membaca Al-Quran. Selain itu tujuan para lansia mempelajari Al-Quran menjadi motivasi bagi mereka yaitu untuk mempersiapkan bekal di akhirat. Kegigihan dan keistiqomahan dalam mempelajari Al-Quran juga menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar. Adapun faktor pendukung para lansia mempelajari Al-Quran yaitu berupa sarana dan prasarana serta sistem pembelajaran yang baik, guru yang selalu memotivasi, adanya dukungan dari lingkungan serta pihak keluarga. Sedangkan faktor penghambat para lansia yaitu kendala fisik yang menurun seperti otot dan lidah yang kaku, penurunan fungsi pendengaran, kemudian malas latihan atau murojaah materi, banyaknya kesibukan pekerjaan dan kurangnya SDM pendidik. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada lansia yaitu para lansia menjadi tahu bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik. Selain itu bacaan para lansia terus mengalami peningkatan atau perubahan yang ditandai dengan para lansia yang bisa mengoreksi dan menilai sedikit-sedikit bacaan Al-Quran orang lain.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Lansia, Al-Quran.

ABSTRACT

MOTIVATION TO LEARN ELDERLY IN LEARNING THE QURAN (CASE STUDY OF MAJELIS TAHSIN BESI DARUSSALAM AT THE GRIYA PERWITA WISATA HOUSING, NGAGLIK, SLEMAN)

By :

Rios Andrian Pangestu

The ability to recite the Quran is an needs for someone who embraces Islam. The ability to read the Quran requires a motivation to learn as a motivator for the elderly to achieve their goals. Especially in the elderly who experience obstacles such as decreased physical and cognitive functions. Therefore, this study aims to 1. Knowing how the motivation to learn the elderly in studying the Quran 2. Knowing the supporting and inhibiting factors in the elderly in studying the Quran. 3. Knowing what the effect of learning motivation on the ability to read the Quran in the elderly.

This research uses a case study research type with a qualitative research approach. The informants in this study were the Chairperson of the Tahsin Besi Darussalam Council, Learning Teachers, Elderly Participants in the Tahsin Council, and the community in the Tahsin Assembly environment. The technique used in determining the subject of this study uses the *Purposive Sampling* technique because this technique really considers the sample first and does not take it randomly. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the elderly have motivation to learn. As they have a daily target in reading the Quran. In addition, the purpose of the elderly to study the Quran is a motivation for them, namely to prepare provisions in the afterlife. Their persistence and persistence in studying the Quran also shows that they have the motivation to learn. The supporting factors for the elderly to learn the Quran are in the form of facilities and infrastructure as well as a good learning system, teachers who always motivate, support from the environment and the family. While the inhibiting factors for the elderly are decreased physical constraints such as stiff muscles and tongue, decreased hearing function, then lazy to practice or murojaah material, a lot of busy work and lack of human resources educators. The effect of learning motivation on the ability to recite the Quran in the elderly is that the elderly know how to read it well. In addition, the reading of the elderly continues to experience an increase or change which is marked by the elderly being able to correct and assess other people's reciting of the Quran a little

Keywords: Motivation to learn, Elderly, Al-Quran

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allaah SWT, atas segala rahmat dan anugerah yang telah diberikan, Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motivasi Belajar Lansia dalam Mempelajari Al Qur’an (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita, Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Iringan do’a dan motivasi dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah., S. Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Serta Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dari semester awal hingga akhir.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu


memberikan dukungan, motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Para dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu dan Pengalaman selama empat tahun kuliah.
8. Bapak Muhammad Haryono, selaku Ketua Majelis Tahsin Besi Darussalam yang bersedia membantu dan memberikan informasi dalam rangka penelitian ini.
9. Seluruh keluarga besar Majelis Tahsin Besi Darussalam, yang bersedia membantu memberikan beberapa informasi dan data dalam penelitian ini.
10. Ayah, Ibu, dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat belajar.
11. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2017 khususnya PAI C yang telah berjuang selama ini.
12. Kepada teman-teman sekaligus sahabat penulis, di Jagongan Ngapak Rijal, Hasbi, Rama, Oriza, Titan, Bekti, Anin, dan sahabat MarcomFIAI Fatur, Fuadi, Robi, Silvi, Ayu, Hamdi, Vita dan Inggrid, dan yang lain tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan support penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan Ridho dan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman dihati,

Penulis Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarang yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan semua pihak yang membaca. Amin.

Yogyakarta, 14 Desember 2021


Rios Andrian Pangestu

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	vii
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Penentuan Informan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN- LAMPIRAN	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kebutuhan Dasar Manusia.....	27
Gambar 3.1 Triangulasi Tehnik.....	41
Gambar 3.2 Siklus Analisis Data Interactive model.....	42
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Kelas Lansia 1.....	88
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Kelas Lansia 2.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Sifat dan Kebutuhan Dasar Manusia	26
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	51
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran	51
Tabel 4.3 Daftar Peserta Majelis Tahsin.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara hukum yang diatur oleh Undang-Undang Dasar 1945. Kita sebagai warga negara Indonesia yang cinta tanah air pantas dan patut menaati segala peraturan yang sudah tertulis dalam pasal-pasal didalam perundang-undangan. Berbagai macam persoalan yang ada, baik dari hak asasi manusia, permasalahan sosial, permasalahan pendidikan dan sebagainya sudah ada landasan hukumnya. Persoalan pendidikan di Indonesia ini memang sangatlah beragam. Setiap warga negara Indonesia dimanapun berada memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan yang layak. Sesuai dengan UU No. 39 pasal 12 tahun 1999, disebutkan bahwa “setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan mencerdaskan dirinya dan meningkatkan kualitas hidup yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia”.²

Dalam hal ini tentunya kita memiliki kebebasan untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri pribadi. Sebagaimana yang kita ketahui dalam agama islam, belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah. Apalagi yang dipelajari bersumberkan dari Al-Quran dan Al-Hadist yang merupakan

² UUD. No 39 Pasal 12 Tahun 1999, dikutip dari https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_39_Tahun_1999, diakses tanggal 20 Juni 2021.

pedoman hidup bagi umat muslim. Sesuai dengan sabda nabi Muhammad Saw dalam hadist nya yaitu:³

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.”

Ilmu menjadi cahaya bagi umat manusia yang ada di bumi. Dengan sebuah ilmu kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ilmu juga dapat menuntun kita menuju hal kebaikan serta menjauhkan dari hal kesesatan. Menjalankan ibadah kepada Allah Swt haruslah menggunakan ilmu, karena beribadah tanpa ilmu itu adalah sia-sia. Oleh sebab itu, dengan mengamalkan ilmu di jalan Allah Swt, menjadikan pahala yang berlimpah bagi kita umat Islam di kehidupan dunia dan memudahkan kita untuk menuju surganya Allah Swt yang menjadi tujuan akhir umat muslim. Ilmu juga dapat meninggikan derajat seorang disisi Allah Swt dan Rasul-Nya. Pada Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11 Allah Swt berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁴

³ Hadist Riwayat, Ibnu Majah No. 220, dikutip <https://www.hadits.id/hadits/majah/220>, diakses tanggal 5 Desember 2021.

⁴ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, “*Qur'an Karim dan Terjemah Artinya*”. Yogyakarta: UII Press, 1991, hal. 987.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Jika kita bisa membaca dan melantunkan Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf dapat memudahkan kita untuk beribadah. Akan tetapi kalau tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik justru itu akan menjadi hambatan bagi dirinya untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh sebab itu pentingnya membaca Al-Quran yang benar sesuai dengan tartil menjadi keharusan bagi umat muslim. Nabi Muhammad Saw bersabda:⁵

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mempelajarinya.”

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk hidup yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dimulai dari dalam kandungan, lahir menjadi bayi dan tumbuh menjadi dewasa kemudian menjadi tua. Didalam fase perkembangan tersebut terjadi perubahan fisik, motorik, emosi, sosial dan pikiran. Peningkatan terjadi dalam fase pertumbuhan, perkembangan dan kematangan yang terjadi pada fase di dalam kandungan hingga dewasa.⁶ Akan tetapi berbeda pada fase lansia yaitu usia 60 keatas dimana mereka mengalami penurunan fungsi fisiknya. Selain penurunan pada fungsi fisiknya ketika seseorang masuk dalam usia lansia, akan

⁵ Hadist Riwayat, Bukhari No. 4639, dikutip dari <https://hadits.net/hadits/bukhari/4639/>, diakses tanggal 22 Juni 2021.

⁶ Ecep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, “*Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik (Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik Gerak dan Manusia)*”, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hal. 2.

mengalami penurunan pada fungsi kognitifnya. Penurunan fungsi kognitif juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia, selain itu juga juga dapat berdampak pada kehidupan psikis, sosial, serta dapat berdampak pada aktivitas fisik lansia itu sendiri. Masalah seperti inilah yang sering dialami oleh para lansia dalam kehidupan di masa tuanya.

Secara alamiah para lansia kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu tuanya untuk beristirahat saja, namun tidak sedikit juga para lansia justru memanfaatkan waktu tuanya untuk meningkatkan keimanannya yaitu dengan meningkatkan kemampuan untuk mempelajari Al-Quran guna mendekatkan diri beribadah kepada Allah Swt. Hal ini sudah mulai diterapkan para lansia yang tinggal di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan mengikuti majelis tahsin. Dimana terdapat sebuah majelis tahsin yaitu Majelis Tahsin Besi Darussalam yang sudah berjalan selama kurang lebih 5 tahun. Majelis Tahsin Besi Darussalam menerapkan sistem pembelajaran yaitu MLM (Multi Level Mengaji), dimana ketika sudah mempelajari tahsin dan sudah memenuhi standar yang ditentukan maka wajib hukumnya untuk mengajarkan kepada orang-orang yang akan mengikuti pembelajaran tahsin. Dalam hal ini diibaratkan seperti kakak kelas yang mengajari adik kelasnya dengan ilmu yang sudah diperoleh ketika belajar tahsin.

Para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam kemampuan membaca Al-Quran, ada yang sudah lancar dalam membaca akan tetapi ada juga yang

masih belum lancar membaca Al-Quran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yaitu salah satunya adalah penurunan fungsi fisik dan kognitif para lansia sehingga tidak banyak dari mereka kemampuan membaca Al-Quran juga mengalami penurunan. Pembelajaran tahsin bagi para lansia memanglah bisa dibidang berbeda dengan pembelajaran untuk usia anak-anak dan orang dewasa. Akan tetapi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada diri lansia perlunya kegigihan yang tinggi atau motivasi yang istiqamah serta waktu pembelajaran yang memanglah tidak singkat.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran pada Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul “Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Quran (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam Di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)“.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada Motivasi Belajar Lansia dalam Mempelajari Al Qur'an (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman).

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran pada Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat para lansia dalam mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman?
- c. Apa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran lansia pada Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran pada Majelis Tahsin Besi Darussalam.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada lansia dalam mempelajari Al-Quran.
3. Mengetahui apa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada lansia pada Majelis Tahsin Besi Darussalam

di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan kegunaan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan, pengalaman serta wawasan terkait motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ustadz atau guru pembimbing tahsin, penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi atau bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran supaya motivasi para lansia tetap istiqomah.

b. Memberikan bahan pengingat pada masyarakat maupun keluarga lansia untuk ikut andil dalam mendukung pentingnya motivasi pada lansia dalam kegiatan tahsin.

c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk wahana menimba pengalaman guna melakukan penelitian lanjutan.

d. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk memberikan kemudahan memahami gambaran umum skripsi. Penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

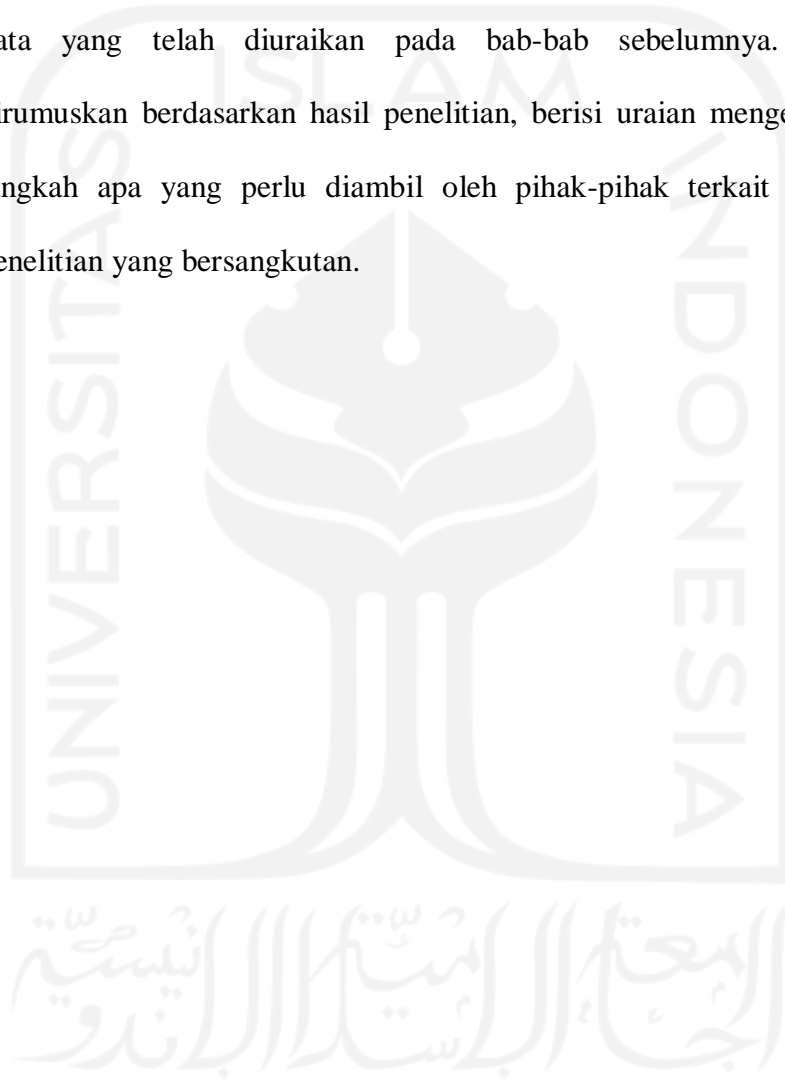
Bab I Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini merupakan pengantar dari penelitian yang akan peneliti kaji selanjutnya.

Bab II Berisi mengenai terdapat subbab kajian pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi, jurnal, tesis, hasil riset maupun artikel. Dilanjutkan dengan bab Landasan Teori, dalam penelitian ini nantinya penulis tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

Bab III Membahas tentang tahapan dalam Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang informasi dan temuan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, serta bukti-bukti berupa dokumentasi.

BAB V. Penutup, pada bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Guna mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis telah melakukan kajian pustaka dari beberapa sumber penelitian terdahulu sebagai kajian untuk melakukan penelitian ini. Di antaranya penelitian terdahulu yaitu penelitian yang ditulis oleh:

1. Harun Mujahid Irsyad, "*Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Al-Quran (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019)*" Fokus penelitian skripsi ini adalah pertama motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran, kedua faktor penghambat motivasi belajar lansia dalam membaca Al-Quran. Objek dari penelitian ini adalah para lansia di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar lebih khususnya yaitu lansia ibu-ibu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis induktif, yaitu data atau fakta yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dideskripsikan dan dianalisis.⁷ Perbedaan dalam penelitian saya terdapat pada lokasi penelitian yang akan saya teliti yaitu Majelis

⁷ Harun Mujahid, "*Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019)*", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Tahsin Besi Darussalam Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dimana objek dari penelitian ini yaitu para bapak-bapak lansia. Selain itu juga ada perbedaan dari fokus penelitiannya yang mana dalam penelitian sebelumnya belum membahas mengenai apa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada lansia. Penelitian yang akan dilakukan ini juga meneliti mengenai faktor faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran pada Majelis Tahsin Besi Darussalam Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

2. Tanti Retnosari, "*Motivasi Beragama Para Lansia (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi lansia dalam aktivitas keagamaan di desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Dimana peneliti dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data menggunakan teknik deskriptif, oleh sebab itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau kualitatif.⁸ Penelitian yang akan saya ajukan memiliki perbedaan yaitu dari objek penelitiannya yaitu menekankan pada motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran Majelis Tahsin Besi Darussalam.

⁸ Tanti Retnosari, "*Motivasi Beragama Para Lansia (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*", *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

3. Siti Aminah, Ilham Muhammad, Wafirrotullaela, Abdul Thoyib, Akhmad Sanusi, Hanum Hikmatul Hika, Husnul Hotimah, Syaiful Maulana, Nafi`Atul Khasanah, Insan Yudha Pranata, Ariana Pratiwi, *“Pembelajaran Membaca Al Qur’an Bagi Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama’ah Ngaji Bareng Ar-Rahman Tritis)”*. Fokus penelitian ini yaitu pada kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam membaca Al-Quran. Metode pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif jenis studi kasus dan teknik penjarangan sumber data menggunakan teknik snowball sampling serta pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹ Penelitian saya berbeda pada lokasi penelitian serta dalam penelitian saya ini menekankan pada apa pengaruh motivasi belajar lansia terhadap kemampuan membaca Al-Quran Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
4. Syifa Akmalia Kholilurohmah, *“Dukungan Sosial dan Motivasi Dalam Beribadah pada Lansia di Pondok Lansia Berdikari Tangerang”*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada lansia yang sejatinya pasti mengalami penurunan fungsi fisiknya. Dimana para lansia ini juga memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Para lansia perlunya dukungan sosial serta motivasi yang tinggi dari orang-orang disekitarnya, baik itu dukungan

⁹ Siti Aminah, dkk., *“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama’ah Ngaji Bareng Ar-Rahman Tritis)”*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 18, Nomor 2, (2018).

emosional, penghargaan, instrumental dan informatif yang akan didapatkan dari orang-orang disekitarnya. Seperti yang kita lihat masih banyak para lansia yang ditelantarkan dan di tinggalkan oleh keluarganya karena dianggap sudah menyusahkan akibat penurunan fungsi fisiknya. Apalagi kebanyakan orang-orang ketika sudah mencapai usia lansia cenderung lebih mendekatkan diri dalam hal keagamaan.¹⁰ Hal yang membedakan dari penelitian yang akan saya laksanakan terletak pada pertanyaan penelitiannya yaitu pada apa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada lansia Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

5. Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti, "*Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali atau mencari tahu strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran warga desa Turan Baru yang berusia 40 tahun keatas. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif serta pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau data secara verbal dari guru mengenai strategi yang digunakan untuk mengajar para jamaahnya. Teknik observasi digunakan guna mengamati kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan warga desa, untuk

¹⁰ Syifa Akmalia Kholilurohmah, "Dukungan Sosial dan Motivasi Dalam Beribadah pada Lansia di Pondok Lansia Berdikari Tangerang", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.

mengetahui gambaran metode pengajaran guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.¹¹ Penelitian ini lebih berfokus kepada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada lansia, sedangkan penelitian saya berfokus pada motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran Majelis Tahsin Besi Darussalam.

6. Irma Fatwa Oktavianita, *“Bimbingan Perilaku Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur”*. Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur didirikan oleh Pemprov DKI Jakarta digunakan guna menampung para lansia yang tidak tahu mengenai perilaku belajar membaca Al-Quran. Dalam usia lansia bukan waktunya lagi untuk mengejar duniawi akan tetapi waktunya sering digunakan untuk mendekatkan diri pada sang pencipta. Guna meningkatkan atau menumbuhkan perilaku belajar membaca Al-Quran pada lansia perlu tahapan-tahapan khusus dan bimbingan yang dapat mempengaruhi tumbuhnya perilaku belajar pada lansia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan perilaku belajar membaca Al-Quran pada lansia di panti sosial tresna werdha budi mulia 1 cipayung Jakarta timur. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dimana peneliti turun langsung untuk mengamati sesuatu fenomena yaitu mengenai bimbingan perilaku

¹¹ Rama Joni, dkk, “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Warga Desa”, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 3, Nomor 1, (Juni 2020).

belajar membaca Al-Quran pada lansia. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang diarahkan pada latar belakang dan individu sebagai subjek penelitian secara utuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹² Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya laksanakan yaitu terdapat pada pertanyaan penelitiannya yang mana penelitian ini mengembangkan hal baru dari penelitian sebelumnya yaitu pada apa yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran para lansia, selain itu juga penelitian ini ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran.

7. Retno Wulandari, *“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020”*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh umat muslim di desa Gardu Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di majelis sabtu pon desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang mana termasuk kedalam penelitian lapangan. Subyek dari penelitian ini yaitu ustadzah di

¹² Irma Fatwa Oktavianita, “Bimbingan Perilaku Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

majelis taklim sabtu pon, dan sumber informannya adalah pengurus dan ibu-ibu jama'ah majelis taklim sabtu pon. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dimana peneliti melihat dari berbagai sumber atau sudut pandang sehingga menjadikan data yang akurat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion drawing (kesimpulan).¹³ Dari sini dapat kita ketahui bahwa perbedaan penelitian yang akan saya laksanakan yaitu terdapat pada pertanyaan penelitian yang salah satunya adalah apa pengaruh motivasi belajar lansia dalam kemampuan membaca Al-Quran. Selain itu lokasi penelitian serta objek penelitian juga berbeda.

8. Dian Mustikasari, *“Motivasi Belajar Al-Quran di Kalangan Ibu-ibu Pengajian Griya Qur’an Tartiila dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga”*. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya kaum muslim saat ini yang jauh dengan kalam Allah Swt yaitu Al-Quran dimana didalamnya merupakan petunjuk hidup bagi kita umat manusia, akan tetapi sekedar membaca saja jarang sekali bahkan ada juga yang tidak bisa membaca Al-Quran hingga usia tua. Namun tidak sedikit juga yang mencoba untuk berinteraksi dengan Al-Quran yaitu dengan cara mempelajari dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Maka dari

¹³ Retno Wulandari, “Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020”, *Skripsi*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

itu penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Al-Quran di Kalangan Ibu-ibu Pengajian Griya Qur'an Tartiila dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer yaitu para ibu-ibu pengajian Griya Qur'an Tartiila dan ustadzah, sedangkan sumber data sekunder yaitu perangkat desa guna mencari tahu informasi daftar hadir majlis pengajian, dan dokumentasi aktivitas keagamaan.¹⁴ Perbedaan dari penelitian saya terdapat pada lokasi penelitian serta pertanyaan penelitian atau rumusan penelitiannya.

Dari delapan penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai acuan kajian pustaka penelitian ini, posisi penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu melanjutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya namun dengan pengembangan hal baru. Penelitian sebelumnya memiliki beberapa persamaan dari penelitian yang akan peneliti laksanakan ini, akan tetapi perlunya hal baru guna sebagai pembaruan atau tindak lanjut dari penelitian yang sebelumnya. Oleh sebab itu hal pembaruan dari penelitian sebelumnya terdapat pada pertanyaan penelitiannya yaitu selain peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran, mencari tahu faktor pendukung dan faktor penghambat para lansia dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, serta hal

¹⁴ Dian Mustika Sari, "Motivasi Belajar Al-Qur'an di Kalangan Ibu-ibu Pengajian Griya Qur'an Tartiila dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga". *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2017.

pembaruannya yaitu apa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang memiliki arti yaitu bergerak. Motif berarti kekuatan yang mendorong untuk bergerak atau bertindak yang ada pada diri organisme untuk mencapai suatu tujuan. Motif tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi harus didukung oleh faktor lain baik dari internal maupun eksternal. Hal yang mempengaruhi motif dinamakan dengan motivasi.¹⁵

Walgito, mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Hal ini didukung oleh Syaiful yang mengatakan, motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk

¹⁵ Arif, Purnawi, “Psikologi Belajar”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 66.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Achmad, Baharuddin, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal”, (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 12.

dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁸

Dari penjelasan tersebut kita tahu bahwa motivasi timbul atau disebabkan karena adanya tujuan yang dicapai dengan adanya reaksi atau emosional sebagai akibat dari perubahan energi yang ada pada diri seseorang. Selain itu motivasi juga dikatakan sebagai dorongan psikologi yang ada pada diri seseorang sehingga timbul berupa respon atau tindakan baik secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dari beberapa ahli di atas yang mengemukakan pandangannya mengenai motivasi dengan berbagai sudut pandang pada intinya memiliki kesamaan.

Oleh sebab itu dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah suatu gejala psikologis yang timbul pada diri seseorang berupa respon gerakan dan tindakan secara sadar atau tidak sadar karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

Definisi belajar menurut Clifford T. Morgan yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Dari sini kita tahu bahwa belajar didasari oleh pengalaman yang telah dialami oleh seorang. Oemar Hamalik juga mengemukakan pendapatnya mengenai belajar, ia mengatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam konteks ini Oemar memiliki pandangan yang

¹⁸ Achmad, Baharuddin, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal", (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 13.

senada dengan Morgan dalam mendefinisikan tentang belajar. Ia memberikan pengertian bahwa belajar didasari oleh pengalaman masa lalu, dengan hal itu seseorang akan berusaha untuk memperkuat kelakuan.¹⁹

Belajar lebih menekankan pada upaya seseorang untuk merubah tingkah laku atau merubah perilaku. Dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang maka individu tersebut lebih menguasai berbagai permasalahan dan diharapkan untuk dapat mencari solusi dari persoalan yang dihadapi. Pengalaman menjadikan dasar untuk merubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik lagi.

Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas maka kesimpulannya yaitu belajar merupakan suatu upaya sadar untuk merubah tingkah laku yang didasari oleh pengalaman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar merupakan sebuah proses bukan sebagai hasil atau tujuan. Maka dari itu belajar tidak ada kata untuk berhenti, semakin banyak pengalaman yang didapat maka semakin banyak ilmu yang diperoleh oleh seseorang.

Dewasa ini sini kita tahu bahwa motivasi dan belajar memiliki kaitannya satu dengan yang lain. Jadi penjelasan mengenai pengertian motivasi dan belajar dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu gejala psikologis yang diekspresikan melalui

¹⁹ Sutiah, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 4.

kegiatan secara sadar dan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang motivasi, maka ada dua sudut pandang mengenai macam-macam motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yaitu “motivasi ekstrinsik”.²⁰

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang tidak memerlukan stimulus atau rangsangan dari luar. Ketika seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik pada dirinya, maka secara sadar individu tersebut pasti akan melakukan kegiatan secara mandiri yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Motivasi intrinsik sangatlah dibutuhkan ketika seseorang sedang belajar mandiri, karena pada kondisi ini untuk mencapai suatu tujuan perlunya dukungan yang berasal dari diri sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Berbeda dari motivasi intrinsik yang merupakan motivasi dari dalam, motivasi ekstrinsik merupakan kebalikannya. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul atau mendapatkan rangsangan dari luar diri seseorang.

²⁰ Afi Parnawi, “Psikologi Belajar”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 68-69.

Pada proses belajar mengajar faktor motivasi ekstrinsik sangatlah penting karena motivasi ini juga membantu tujuan yang ingin dicapai apabila motivasi intrinsik yang ada dalam diri terasa kurang maksimal.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman, ia mengatakan bahwa fungsi dari motivasi ada tiga antara lain yaitu²¹:

- 1) Mendorong individu untuk berbuat dan motivasi menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi pada diri individu tersebut. Motivasi menjadi stimulus dari setiap perilaku ataupun kegiatan individu.
- 2) Sebagai navigasi atau penentu arah perilaku individu untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini, motivasi memberikan arahan kepada tujuan yang dicapai.
- 3) Motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan supaya tujuan dapat dicapai, dengan cara menyingkahkan perbuatan yang bermanfaat untuk meraih tujuan tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar akan terus meningkat apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setidaknya ada enam faktor-faktor yang

²¹ Sardiman Arif, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 91.

dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono antara lain yaitu²²:

1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh seseorang.

Dalam hal ini dapat meningkatkan motivasi karena adanya sebuah tujuan atau cita-cita itu sendiri.

2) Kemampuan peserta didik

Keinginan harus dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan memiliki beberapa aspek yang ada didalam diri seseorang baik aspek pengamatan, perhatian, daya pikir, ingatan, fantasi serta taraf berfikir dari seseorang itu sendiri yang menjadi tolak ukur.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seorang guru harus cermat dalam pengamatan terkait kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didiknya.

4) Kondisi lingkungan peserta didik

Kondisi lingkungan disini yaitu kondisi lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah yang merupakan unsur ekstrinsik atau

²² Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, "Pendidikan Karakter Di Sekolah", (Pasuruan: CV Qiara Media, 2020), hal. 160-161.

dari luar peserta didik yang dapat memberikan motivasi yang baik.

5) Unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur dinamis yaitu unsur-unsur yang keberadaannya kondisional dalam proses pembelajaran.

6) Upaya pendidik dalam mengajarkan peserta didik

Bentuk dari upaya guru dalam mengajar yaitu seperti penguasaan materi, penyampaian materi, menarik perhatian peserta didik, dan cara guru mengevaluasi dari hasil pembelajaran.

e. Indikator motivasi belajar

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seorang individu memiliki ciri-ciri sebagai berikut²³:

- 1) Tekun terhadap tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

f. Konsep dasar motivasi spiritual

²³ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, "Pendidikan Karakter Di Sekolah", (Pasuruan: CV Qiara Media, 2020), hal. 162.

Terdapat sejumlah teori yang menjelaskan mengenai motivasi manusia akan tetapi tidak banyak dari teori-teori tersebut yang memberika perhatian kepada dimensi spiritual manusia itu sendiri, padahal dimensi ini juga memiliki kedudukan yang penting dan tinggi dari dimensi yang lain. Menurut Baharuddin, ia mengemukakan motivasi spiritual adalah motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti aktualisasi diri dan agama.²⁴ Dalam ajaran Islam menegaskan bahwa tujuan seorang manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt, sedangkan motivasi menjadi kunci utama untuk menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia.

Dalam konsep islam peranan dari motivasi itu sendiri yaitu disebut niat dan ibadah. Niat adalah pendorong manusi untuk berbuat dan beramal sedangkan ibadah adalah tujuan dari manusia untuk berbuat dan beramal.²⁵ Jadi dapat kita ketahui bahwa kunci untuk memahami dari motivasi itu sendiri adalah dorongan.

Dorongan diakibatkan oleh sebuah kebutuhan bisa berbentuk fisik, psikis, dan bisa juga berbentuk spiritual. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka manusia harus bertingkah laku. Kebutuhan dasar manusia dapat disusun berdasarkan susunan dimensi jiwa manusia

²⁴ Baharuddin, "Paradigma Psikologis Islam : Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 251.

²⁵ *Ibid*, hal. 240.

yang memiliki sifat dan kebutuhan. Adapun struktur kebutuhan dasar manusia yaitu sebagai berikut:²⁶

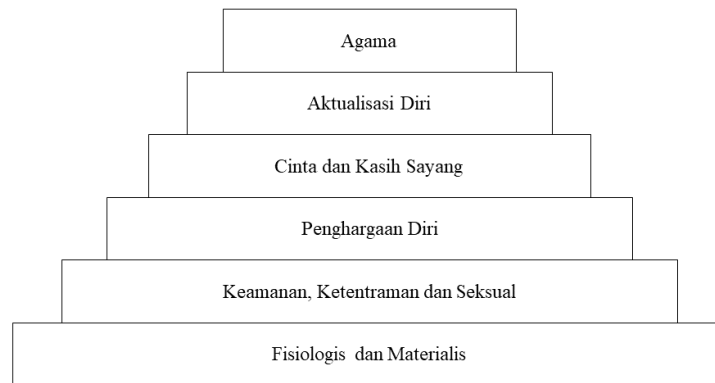
Tabel 2.1 Susunan Sifat dan Kebutuhan Dasar Manusia

Dimensi Jiwa	Sifat-sifat Dasar	Kebutuhan Dasar
<i>Al-Fitrah</i>	Suci/Quds	Keyakinan, Agama
<i>Al-Ruh</i>	Spiritual	Aktualisasi diri
<i>Al-Qalb</i>	Emosional	Cinta dan Kasih sayang
<i>Al- 'Aql</i>	Rasional	Penghargaan
<i>Al-Nafs</i>	Kehidupan Biologis	Keamanan
<i>Al-Jism</i>	Fisik dan Biologis	Biologis

Adapun struktur kebutuhan dasara manusia yaitu sebagai berikut:²⁷

²⁶ Baharuddin, "Paradigma Psikologis Islam : Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 242

²⁷ *Ibid.*



Gambar 2.1 Struktur Kebutuhan Dasar Manusia

Berdasarkan klasifikasi kebutuhan manusia, Baharuddin merumuskan tiga macam motivasi yaitu²⁸:

1) Motivasi jismiah (fisiologis)

Motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik biologis, seperti makan, minum, pakaian, dan lainnya.

2) Motivasi nafsiah (psikologis)

Motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, rasa memiliki, cinta dan lainnya.

3) Motivasi ruhaniah (spiritual)

Motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat spiritual, yaitu seperti aktualisasi diri dan agama.

g. Karakteristik motivasi spiritual

²⁸ Baharuddin, "Paradigma Psikologis Islam : Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 160-170.

Baharuddin mengategorikan motivasi spiritual menjadi dua dimensi yaitu aktualisasi diri (*self-actualization*) dan agama. Karakteristik dimensi aktualisasi diri didasarkan pada teori Maslow, sedangkan karakteristik dimensi agama yaitu berdasarkan dari konsep aqidah, ibadah, dan mu'amalah yang menekankan pada motivasi perilaku konsumsi islam beserta dengan prinsip-prinsip dasarnya. Latarbelakang dari argumentasi tersebut yaitu motivasi dalam bentuk apapun, dalam pemahaman islam tidak bisa menjadi motivasi spiritual jika tidak berlandaskan pada aqidah, ibadan dan mu'amalah. Karakteristik motivasi spiritual yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut ²⁹:

1) Aktualisasi diri (*Self-Actualization*)

Aktualisasi didalam teori Maslow, merupakan kebutuhan tertinggi dalam "*Need Hierarchy Theory*". Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang terbaik dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan, keahlian, dan potensi³⁰. Kebutuhan ini hadir apabila kebutuhan-kebutuhan seperti fisiologis, rasa aman, sosial, dan harga diri telah terpenuhi.

2) Kebutuhan agama (*Religious Need*)

²⁹ Anita rahmawaty, "Spiritual Motivasi on Syariah Marketing: cara jitu meningkatkan nasabah bank syariah", hal. 23.

³⁰ *Ibid*, hal. 24.

Kebutuhan agama di implementasikan dari sifat *quds* (suci) yang bersumber dari dimensi *al-fitrah*. Kebutuhan terhadap agama ini yaitu berupa beribadah kepada Tuhan yang merupakan tugas dari kita sebagai manusia. Adapun karakteristik kebutuhan agama yaitu sebagai berikut³¹:

- a) Niat ibadah
- b) Ibadah sebagai tujuan dalam berperilaku
- c) Melakukan aktivitas sesuai dengan ajaran agama
- d) Memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat
- e) Mempertimbangkan aspek masalah dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Sesuai teori yang sudah disebutkan mengenai motivasi belajar tersebut maka penelitian ini menegaskan pada faktor pendukung dan penghambat para lansia dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Karena pada dasarnya untuk memperoleh informasi terkait motivasi belajar para lansia, perlunya mencari tahu terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi para lansia serta hambatan yang dialaminya dalam mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam.

2. Lansia (lanjut usia)

a. Pengertian lansia

³¹ Anita rahmawaty, “Spiritual Motivasi on Syariah Marketing: cara jitu meningkatkan nasabah bank syariah”, hal. 28-33.

Pengertian lansia menurut Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut Usia No. 13 tahun 1998, yakni lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita, masih melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa ataupun tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain.³²

Dan Casseli dan Lopez juga memberikan pendapatnya, menua merupakan sebuah proses yang terjadi secara biologis secara terus-menerus yang dialami oleh manusia pada semua tingkatan umur dan waktu. Lanjut usia merupakan sebutan yang menggambarkan tahapan akhir dari proses penuaan tersebut.³³ Proses penuaan menurut Nugroho Abikusno adalah peristiwa yang normal dan alamiah yang dialami oleh setiap individu.³⁴

Secara alamiah setiap individu pasti akan mengalami proses menjadi tua dan pada masa inilah menjadikan masa kehidupan akhir bagi seseorang. Usia lansia dapat ditandai dengan adanya kemunduran biologis, yang terlihat seperti gejala kemunduran fisik antara lain kulit yang mulai mengendur, rambut yang memutih, timbulnya keriput, indra pendengaran dan penglihatan yang menurun, pergerakan fisik menjadi lamban dan kurang lincah dan

³² Mia Fatma Ekasari, dkk, "Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi", (Malang: Wineka Media, 2018), hal. 5.

³³ Syifa Akmalia Kholilurohmah, "Dukungan Sosial dan Motivasi Dalam Beribadah Pada Lansia di Pondok Lansia Berdikari Tangerang", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hal. 48.

³⁴ Mia Fatma Ekasari, *Ibid*, hal. 48

sebagainya. Namun dilihat dari kemunduran kognitifnya seseorang yang menginjak usia lansia pasti mengalami penurunan kognitif seperti sering lupa atau penurunan daya ingatan.³⁵

b. Klasifikasi Lansia

Menurut Departemen Kesehatan RI lanjut usia digolongkan menjadi lima kelompok yaitu³⁶:

1) Pra Lansia

Yaitu seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.

2) Lansia

Seseorang yang berusia 60 tahun ke atas atau lebih.

3) Lansia Resiko Tinggi

Seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih atau seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.

4) Lansia Potensial

Lansia yang masih mampu untuk bekerja atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

5) Lansia Tidak Potensial

Lansia yang tidak berdaya untuk mencari nafkah dan hidupnya tergantung pada bantuan orang lain.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menggolongkan lansia menjadi empat kelompok antara lain yaitu³⁷:

³⁵ Siti Maryam, dkk., "Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya", (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 32.

³⁶ *Ibid.*, hal. 33.

1) Middle age)

Seseorang yang berusia 45-59 tahun.

2) Lanjut Usia (Elderly)

Seseorang yang berusia antara 60-74 tahun.

3) Lansia Usia Tua (Old)

Seseorang yang berusia 74-90 tahun.

4) Lansia Sangat Tua (Very Old)

Seseorang yang berusia lebih dari 90 tahun.

3. Tipe-Tipe Lansia

Setiap lansia atau lanjut usia, pasti berbeda-beda tergantung pada karakter, pengalaman, faktor lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Menurut Nugroho, ada beberapa tipe lansia antara lain yaitu³⁸:

1) Tipe Arif Bijaksana

Lansia yang memiliki tipe ini biasanya dalam kehidupannya kaya dengan hikmah, memiliki banyak pengalaman, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dermawan, dan menjadi panutan bagi kalangan mudawan.

2) Tipe Mandiri

³⁷ Mia Fatma Ekasari, dkk., "Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi", (Malang: Wineka Media, 2018), hal. 6.

³⁸ Siti Maryam, dkk., "Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya", (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 34.

Pada tipe ini biasanya seorang lansia akan mengganti kegiatan yang hilang dengan kegiatan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, senang bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan.

3) Tipe Tidak Puas

Tipe ini biasanya seorang lansia memiliki konflik lahir batin yang menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik, dan banyak menuntut.

4) Tipe Pasrah

Lansia dengan tipe ini lebih menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama dan melakukan pekerjaan apa saja.

5) Tipe Bingung

Tipe ini memiliki beberapa permasalahan baik itu sering kaget, kehilangan kepribadian, sering mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif, dan acuh tak acuh.

Kemudian berdasarkan tingkat kemandirian yang dinilai berdasarkan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, lansia dikelompokkan menjadi tujuh yaitu sebagai berikut³⁹:

- 1) Lansia mandiri sepenuhnya
- 2) Lansia mandiri dengan bantuan langsung dari keluarga

³⁹ Sofia Rhosma Dewi, "Buku Ajar Keperawatan Gerontik", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 6.

- 3) Lansia mandiri dengan bantuan tidak langsung
- 4) Lansia dengan bantuan badan sosial
- 5) Lansia di panti werdha
- 6) Lansia yang dirawat di rumah sakit
- 7) Lansia dengan gangguan mental

Untuk mendapatkan hasil atau data yang diperoleh dalam sebuah penelitian, maka perlunya penegasan teori supaya penelitian yang akan kita laksanakan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai. Dalam hal ini penegasan teori pada subbab lansia, peneliti ingin menegaskan pada klasifikasi lansia yang sudah berumur 60 tahun keatas. Selain itu peneliti juga menegaskan pada tipe-tipe lansia, karena para lansia memiliki latar belakang yang berbeda-beda tergantung pada karakter, pengalaman, faktor lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Dengan kita mengetahui tipe-tipe para lansia tersebut, maka dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yaitu berbagai permasalahan yang dialami para lansia dalam mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam.

4. Mempelajari Al-Quran

a. Pengertian Mempelajari Al-Quran

Mempelajari berasal dari kata belajar yang mendapatkan imbuhan kata “me” dan akhiran “i”. Banyak sekali para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian belajar.

Pengertian belajar menurut Daryanto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰

Kemudian Suyono dan Hariyanto juga mengemukakan pendapatnya yaitu belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.⁴¹ Sedangkan menurut KBBI belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh suatu kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴²

Jadi dari beberapa pengertian di atas yang dapat kita ketahui bahwasanya belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yaitu melalui latihan dan pengalaman yang dialami oleh individu tersebut. Sedangkan mempelajari memiliki arti lebih mendalam yaitu, suatu proses belajar yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk mendalami suatu hal tertentu dengan bersungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁴⁰ M. Andi Setiawan, "Belajar dan Pembelajaran", (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 2.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Arti kata belajar – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dilansir dari <https://kbbi.web.id/belajar>, diakses tanggal 5 Agustus 2021.

Pengertian secara lughawi (bahasa/etimologi) Al-Quran berasal dari kata “*qara’a, yaqra’u, qira’atan, waqur’anan*” yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi pengertian Al-Quran dapat kita ketahui yakni sebagai bacaan dan kumpulan huruf-huruf yang tersusun rapi dan terstruktur. Sedangkan secara ishtilahi (istilah/terminologi) para ulama ushul fiqh mendefinisikan Al-Quran sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala jika membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴³

Dari pengertian mempelajari Al-Quran diatas dapat kita simpulkan bahwa, mempelajari Al-Quran adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bersungguh-sungguh untuk mendalami Al-Quran yang merupakan kalam Allah Swt dan merupakan bentuk ibadah dengan tujuan untuk mendapatkan pahala.

b. Dasar Hukum Mempelajari Al-Quran

Sebagai umat muslim tentunya kita tahu bahwa sumber hukum dan pedoman umat Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadist. Al-Quran merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu mu’jizat terbesar-Nya. Sebagai

⁴³ Amirulloh Syarbini dan Sumanantri Jamhari, “Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an”, (Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 2-3.

umat nabi Muhammad Saw, tentunya kita harus senantiasa membaca, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan apa yang menjadi perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw, yang di riwayatkan oleh Bukhari No, 4639 sebagai berikut: ⁴⁴

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mempelajarinya.”

Hadist ini menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat muslim tidak mungkin bisa membaca dan memahami isi dari kandungan Al-Quran melainkan harus mempelajari terlebih dahulu dengan bersungguh-sungguh mengenai Al-Quran. Oleh sebab itu hukumnya wajib bagi seorang muslim untuk mempelajari Al-Quran sebagai pedoman para umat manusia.

c. Keutamaan Mempelajari Al-Quran

Setiap umat muslim memiliki peluang untuk belajar atau mempelajari Al-Quran, akan tetapi tidak banyak dari mereka yang menunda-nunda peluang tersebut. Bahkan ada saja alasan yang masuk akal, sehingga timbulnya rasa tidak bersalah ketika tidak

⁴⁴ Hadist Riwayat, Bukhari No. 4639, dikutip dari <https://hadits.net/hadits/bukhari/4639/>, diakses tanggal 7 Agustus 2021.

mempelajari Al-Quran. Kebanyakan dari mereka dengan alasan kesibukanlah yang menjadi alasan paling banyak ditemukan. Setidaknya ada dua kemungkinan seseorang tidak mempelajari Al-Quran, *pertama*, yaitu ketidaktahuan terhadap kemuliaan dan manfaat yang dapat kita peroleh ketika mempelajari Al-Quran, *kedua*, adalah kebanyakan dari manusia alasan duniawi lebih penting sehingga mempelajari Al-Quran menjadikan kepentingan yang tidak penting. Sejatinya ketika mereka tahu bahwasanya ketika mereka mempelajari Al-Quran dan mampu untuk menguasainya, maka kepentingan duniawi bisa terpenuhi dengan mudah. Oleh sebab itu setidaknya ada beberapa keutamaan dalam mempelajari Al-Quran antara lain yaitu:⁴⁵

- 1) Al-Quran merupakan sahabat di dunia, dan akan menjadi syafaat bagi pembaca di akhirat.
- 2) Al-Quran sebagai pembentuk kepribadian pada diri seorang anak.
- 3) Al-Quran merupakan pedoman bagi umat manusia yaitu berupa petunjuk dan hidayah.
- 4) Merupakan bentuk ibadah ketika membaca Al-Quran.

Penegasan teori dalam subbab mempelajari Al-Quran ini, peneliti ingin menegaskan pada keutamaan dalam mempelajari Al-Quran. Karena tujuan dari para lansia mempelajari Al-Quran di

⁴⁵ Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an (Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis)", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18 No, 1. Juni 2015, hal. 116-119.

Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu senantiasa mendekatkan diri pada Allah Swt. Maka apakah karena keutamaan Al-Quran yang menjadikan motivasi para lansia dalam mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam, atau mungkin di luar hal tersebut. Hal ini, peneliti ingin mencari tahu faktor-faktor yang menjadi motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus atau fenomena tertentu.⁴⁶

Subjek dari jenis penelitian studi kasus dapat berupa individu atau kelompok, institusi atau masyarakat. Subjek penelitian ini memang relatif terbatas namun variabel-variabel serta fokus yang akan diteliti sangatlah luas dimensinya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Muri Yusuf adalah suatu fenomena atau kejadian dalam kehidupan manusia yang dialami secara langsung atau tidak langsung, di suatu tempat yang dijadikan tempat penelitian secara kontekstual atau

⁴⁶ Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perespektif Kualitatif)", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 26.

menyeluruh.⁴⁷ Pada pendekatan kualitatif peneliti menyusun gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci, dari persepsi dan sikap subjek dan melakukan studi pada suatu kondisi yang alami.

Jadi penelitian ini, peneliti akan mencari tahu mengenai Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Tahsin BESI Darussalam di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman).

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bertepatan di Perumahan Griya Perwita Wisata, Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Kode pos 55581. Sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan Majelis Tahsin BESI Darussalam dilaksanakan pada aula gedung Balai Dakwah Jogja.

C. Informan Penelitian

Menurut Zainal Arifin informan penelitian adalah seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau jawaban atas penelitian tersebut.⁴⁸ Peneliti menentukan subjek penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Ketua Majelis Tahsin BESI Darussalam.
2. Guru Pengajar Majelis Tahsin BESI Darussalam.

⁴⁷ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan", (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 328.

⁴⁸ Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 40.

3. Peserta Bapak-Bapak Lansia Majelis Tahsin Besi Darussalam.
4. Masyarakat lingkungan Majelis Tahsin Besi Darussalam.

D. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan sampel sebagai sumber data atau informan, peneliti menggunakan *teknik purposive sampling* sebagai penentuan informan, karena teknik purposive sampling sangat mempertimbangkan sampel terlebih dahulu dan tidak mengambil secara acak. Hal ini mengacu pada Arikunto yang menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan teknik purposive sampling harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut⁴⁹:

1. Pengambilan sample harus berdasarkan pada ciri-ciri, sifat dan karakter tertentu yang menjadi ciri pokok dari populasi.
2. Subjek yang dipilih sebagai sampel haruslah yang paling mendekati karakteristik populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi harus dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Oleh sebab itu dalam penentuan informan sangatlah penting guna mendapatkan sumber data yang valid dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dalam penelitian ini.

⁴⁹ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Ed Revisi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 183.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data atau sumber informasi salah satunya yaitu dengan teknik pengumpulan data. Maka dari itu tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti akan kesulitan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Teknik observasi / pengamatan

Merupakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan suatu fenomena atau peristiwa dalam penelitian. Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut juga observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia karena di dalam observasi peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁵⁰ Untuk penelitian yang dilakukan di Majelis Tahsin Besi Darussalam ini peneliti perlu turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung guna mendapatkan informasi data sebagai sumber penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan penelitian yang dilaksanakan melalui tanya jawab baik itu sepihak,

⁵⁰ Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No, 1, Juni 2016, hal. 26.

tatap muka, dengan arah, catatan pertanyaan dan tujuan yang sudah ditentukan. Ada dua jalur dalam pelaksanaan wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas atau semi terstruktur.⁵¹ Wawancara yang dimaksud yaitu untuk mendapatkan data dari Ketua majelis tahsin, guru pengajar tahsin, serta para peserta majelis tahsin serta masyarakat. Ditinjau dari pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, karena peneliti lebih bebas untuk menggali informasi dari informan dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam dan informan lebih terbuka serta menyampaikan pendapat dan ide-idenya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan untuk membantu peneliti dalam mencari data yang berkaitan dengan variabel baik itu, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan agenda serta sebagainya.⁵² Dengan dokumentasi peneliti akan lebih memvalidkan data yang telah diambil menggunakan rekam kejadian atau peristiwa saat pengamatan atau wawancara berlangsung supaya memudahkan untuk pengolahan data.

F. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian yang dilapangan merupakan data yang masih mentah dalam artian lain adalah data yang perlunya diolah supaya menjadi data

⁵¹ Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 82.

⁵² Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh di lapangan maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan *Triangulasi*.

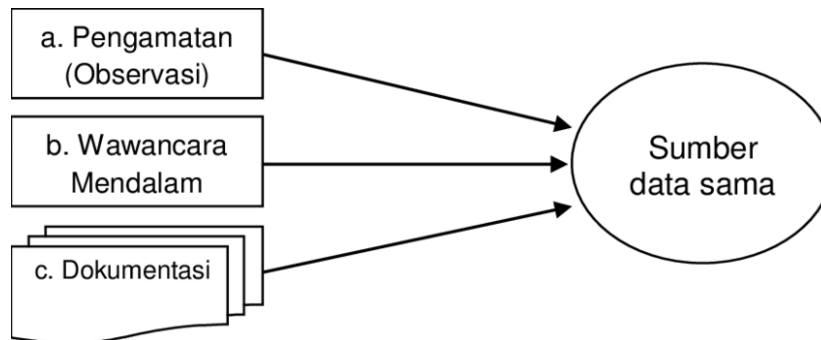
Menurut Paul Suparno, triangulasi merupakan cara untuk melihat sesuatu berbagai sudut pandang dari berbagai segi sehingga memperoleh data yang lebih akurat atau bisa dipertanggungjawabkan⁵³. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber-sumber data yang telah ada.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan *triangulasi teknik* dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun gambaran proses triangulasi teknik sebagai berikut.⁵⁵

⁵³ Paul, Suparno, "Riset Tindakan Untuk Pendidik", (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 71.

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B", (Bandung: Alfabeta: 2019), hal. 315.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 316.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

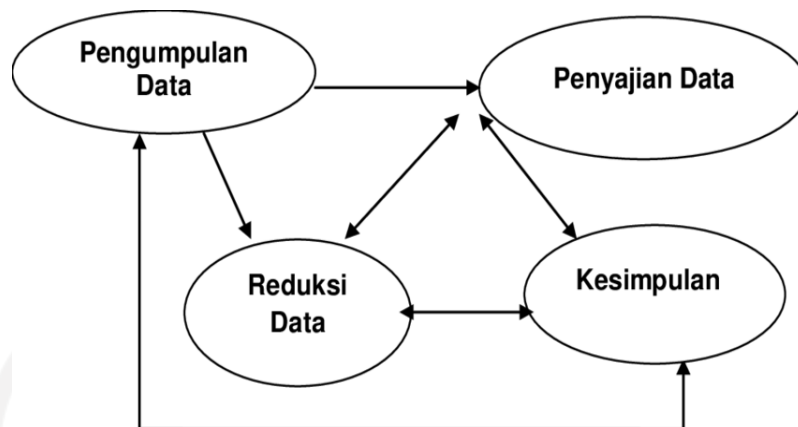
G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data digunakan untuk mengorganisasikan data-data yang sudah didapatkan saat wawancara guna dikumpulkan menjadi satu kesatuan. Menurut Lexy Moleong analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan mudah dirumuskan hipotesisnya yang sesuai dengan data.⁵⁶ Akan tetapi apabila data yang diperoleh dari wawancara tersebut masih kurang terpenuhi, maka peneliti wajib melakukan wawancara lanjutan sampai dengan titik jenuh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam hal ini Miles dan Huberman melukiskan siklus atau proses analisis data seperti gambar dibawah ini:⁵⁷

⁵⁶ Lexy J, Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi", (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 280.

⁵⁷ Burhan, Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 69.



Gambar 3.2 Siklus analisis data Interactive Model.

Adapun langkah-langkah atau proses teknik analisis data dengan metode Miles dan Huberman sebagai berikut⁵⁸:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data kualitatif yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara yang mendalam, serta melakukan dokumentasi, ataupun menggabungkan ketiganya yaitu dengan cara triangulasi. Dalam pengumpulan datanya seorang peneliti bisa menghabiskan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan data tersebut. Tahapan awal pengumpulan data seorang peneliti bisa melakukan penjelajahan terhadap situasi sosial atau objek yang akan diteliti, semua yang peneliti lihat dan yang didengar direkam semuanya sehingga dengan begitu peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan dangat bervariasi.

2. *Reduction Data* (Reduksi Data)

⁵⁸ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan", Op.Cit, hal. 247-252.

Mereduksi atau merangkum sebuah data, bisa berupa memilah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema atau polanya dan membuang yang tidak diperlukan dari data yang sudah didapatkan ketika di lapangan. Dengan hal ini peneliti memiliki gambaran dan dapat lebih mudah untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan penelitian.

3. *Display Data* (Penyajian Data)

Langkah yang selanjutnya yaitu mendisplay data yaitu penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, atau hubungan kategori, flowchart, dan sejenisnya. Mendisplay data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang peneliti pahami dari hasil display data tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data. Merupakan penarikan kesimpulan secara sementara yang bisa berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang baru. Namun apabila di tahap penarikan kesimpulan awal menemukan bukti yang valid serta konsisten di waktu penelitian kembali di lapangan maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau credible.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti ketika pengambilan data di Majelis Tahsin Besi Darussalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu mengenai Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Quran maka peneliti menemukan beberapa temuan yaitu sebagai berikut :

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Penelitian ini berawal dari rasa keingintahuan si peneliti terhadap para lansia yang mengikuti pembelajaran tahsin, dimana para lansia itu memiliki rasa semangat tinggi untuk belajar walaupun sudah lanjut usia. Hal ini didukung dengan lokasi yang peneliti tinggali yaitu di Pesantren Mahasiswa Balai Dakwah Jogja, dan kebetulan tempat pembelajaran Majelis Tahsin Besi Darussalam berada di aula gedung Balai Dakwah Jogja, yang mana setiap pagi pasti peneliti selalu mendengar para lansia yang sedang belajar mengucapkan beberapa huruf dengan suara yang cukup lantang. Sejak saat itu pada tanggal 26 April 2021 mulai ada rasa keinginan untuk melakukan penelitian terhadap motivasi para lansia dalam mempelajari Al Quran.

Pada tanggal 25 Mei 2021 tepatnya ba'da sholat isya, peneliti menemui Bapak Muhammad Haryono sebagai ketua dari Majelis

Tahsin Besi Darussalam yang mana peneliti mengungkapkan keingintahuan kepada para lansia yang sedang belajar tahsin. Pada pembahasan ini peneliti menanyakan beberapa hal terkait motivasi belajar para lansia, pembelajarannya, dan juga menyampaikan keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan. Alhamdulillah tanggapan dari Bapak Muhammad Haryono sangatlah positif dan memperbolehkan untuk melaksanakan penelitian.

Setelah mendapatkan ijin, peneliti memulai untuk menyusun judul penelitian dan mengajukan kepada prodi pada tanggal 7 Juni 2021. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dan dilanjutkan untuk seminar proposal pada tanggal 29 Juli 2021. Kemudian tanggal 25 Agustus 2021 peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada Bapak Muhamad Haryono untuk pengambilan data penelitian.

Tanggal 26 Agustus 2021 peneliti memasuki 2 kelas tahsin lansia yaitu di jam 05.30 dan jam 08.00 peneliti didampingi oleh Bapak Muhammad Haryono untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang sedang melakukan penelitian di Majelis Tahsin Besi Darussalam. Dan respond dari peserta lansia majelis tahsini ini cukup baik.

Peneliti melaksanakan pengambilan data berupa observasi pada tanggal 30 Agustus 2021. Hal yang dilakukan peneliti yaitu

pengamatan mengenai letak geografis, sarana dan prasarana pendukung, jadwal pembelajaran kelompok tahsin, serta data peserta lansia majelis tahsin. Selain itu peneliti juga mengikuti pembelajaran di kelas untuk mengamati proses belajar dan memfokuskan pada peserta lansia yang mengikuti majelis tahsin.

Pada tanggal 7 September 2021 di jam 07.03 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Haryono. Beliau merupakan Ketua Majelis Tahsin Besi Darussalam. Dalam wawancaranya dengan Bapak Haryono peneliti menanyakan beberapa hal pertanyaan terkait Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu mengenai sejarah, visi dan misi, dan kegiatan pembelajarannya.

Kemudian pada hari yang sama yaitu 7 September 2021 di jam 20.11 setelah sholat isya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta majelis tahsin. Hal yang ditanyakan peneliti yaitu mengenai motivasi belajar, kendala-kendala dalam belajar Al-Quran, dan hal-hal yang berkaitan dengan majelis tahsin.

Pada tanggal 8, 9, dan 10 September 2021 peneliti juga melakukan wawancara pada peserta majelis tahsin dimana dalam sehari peneliti hanya bisa melakukan wawancara dengan 1 peserta karena terkendala waktu para lansia. Hal yang ditanyakan peneliti yaitu mengenai motivasi belajar, kendala-kendala dalam belajar Al-Quran, dan hal-hal yang berkaitan dengan majelis tahsin.

Selanjutnya pada tanggal 11 September 2021 peneliti melakukan wawancara pada Guru Pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu Bapak Muhammad Haryono. Jadi beliau selain menjadi Ketua juga menjadi Guru pengajarnya. Dalam wawancara ini peneliti bertanya mengenai sistem pembelajaran, materi pelajaran, peserta lansia yang mengikuti Majelis Tahsin, dan kendala yang dialami lansia dalam belajar Al-Quran.

Wawancara selanjutnya yaitu pada tanggal 14, 15 dan 17 September 2021 yaitu kepada peserta lansia. Dan seperti biasa peneliti dalam sehari melaksanakan wawancara hanya 1 peserta saja. Dalam hal ini peneliti bertanya sama seperti peserta yang lain yaitu mengenai motivasi belajar, kendala-kendala dalam belajar Al-Quran, dan hal-hal yang berkaitan dengan majelis tahsin.

Dan wawancara selanjutnya yaitu pada tanggal 18 September 2021 dengan salah seorang warga yaitu bapak Sigit Sumastopo. Beliau merupakan anak dari bapak Arif Siddiq peserta lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam, yang mana beliau ini juga mengikuti majelis tahsin ini di kelas bapak-bapak muda. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan beberapa hal terkait Majelis Tahsin Besi Darussalam, para lansia yang mengikuti pembelajaran tahsin, dan dukungan terhadap lansia yang mengikuti majelis tahsin.

2. Seting Kancan Penelitian Majelis Tahsin Besi Darussalam

a. Penelitian Letak Geografis

Majelis Tahsin Besi Darussalam merupakan majelis tahsin yang terletak di jalan Griya Perwita Wisata, Dusun Besi, Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Majelis Tahsin Besi Darussalam berada di kompleks Perumahan Griya Perwita Wisata dimana proses pembelajarannya berlangsung di aula gedung Balai Dakwah Jogja yang berdiri di atas tanah 100 m², Di sisi selatan merupakan Masjid Darussalam, sisi Utara ada sungai, dan sisi timur merupakan area perumahan warga.

Majelis Tahsin Besi Darussalam memiliki lokasi yang dekat dengan masjid Darrussalam dimana ini merupakan lokasi yang strategis karena masjid merupakan pusat peribadahan umat Islam, dan kebanyakan para peserta yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam merupakan jamaah masjid Darussalam. Tempat pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam belum memiliki tempat sendiri sehingga untuk pembelajarannya masih menggunakan gedung Balai Dakwah Jogja yang diwakafkan untuk kegiatan keagamaan. Untuk lokasi kesekretariatan Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu di jalan Rosalia 19, Perumahan Griya Perwita Wisata yaitu di kediaman Bapak Heru Isprihadi selaku wakil ketua dari majelis tahsin ini.

b. Sejarah Singkat Majelis Tahsin Besi Darussalam

Sejarah diadakannya Majelis Tahsin Besi Darussalam dimulai pada tahun 2016 bulan Februari, dimana waktu itu hanyalah kelompok kecil yang di adakan oleh ibu-ibu di Dusun Besi. Pembelajaran tahsin ini di isi oleh istri dari Bapak Muhammad Haryono dengan pesertanya hanya 3 orang, yang diadakan di rumah salah seorang ibu-ibu. Dari situlah kemudian mulai berkembang dari rumah ke rumah yang ingin belajar mengenai tahsin dan semakin banyak peminatnya. Setelah 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2018 di rumah Bapak Haryono juga di adakan kelompok Pembelajaran Tahsin yaitu pesertanya para bapak-bapak dusun Besi dan beliau lah yang menjadi tenaga pendidik atau guru pembelajarannya. Selain itu juga dibuka bimbingan Tahsin bagi anak-anak yang ingin memasuki pondok pesantren.

Pada tahun 2019 kemudian membuka kelompok tahsin lagi yang bertempat di Perumahan Griya Perwita Wisata. Jadi dari awal yaitu tahun 2016 sampai tahun 2019 belum memiliki nama, karena majelis tahsin ini pembelajarannya dari rumah kerumah. Karena semakin banyaknya peminat yang ingin belajar tentang Tahsin ini, maka dibentuklah kepengurusan mengenai Majelis Tahsin pada tanggal 29 November 2020 yang di ketuai oleh Bapak Muhammad Haryono. Dan disahkan secara resmi oleh kepala Dukuh Besi Desa Sukoharjo yaitu Ibu Yuliana Irawati pada tanggal

4 Januari 2021 dengan nama “Majelis Tahsin Besi Darussalam”. Dimana nama Besi diambil dari nama Dusun berdirinya tahsin ini, dan Darussalam mengacu pada nama Masjid Darussalam karena kebetulan pembentukannya disana.

Sebelum dinamakan Majelis Tahsin Besi Darussalam waktu itu masih disebut sebagai Tahsin Eja dan Sifat Huruf, karena mengacu pada pembelajarannya. Dimana jarang sekali ada majelis tahsin yang menitik beratkan pada cara atau bagaimana Makhorijul itu keluar dan Sifat-sifat huruf yang keluar dengan benar dalam pengucapannya. Kebanyakan dari mereka hanya menitik beratkan pada tajwid baik itu tanda baca, panjang pendek hukum-hukum dan seterusnya. Maka dari itu Majelis Tahsin Besi Darussalam ini hadir untuk menambahkan kekurangan yang ada.

c. Visi dan Misi Majelis Tahsin Besi Darussalam

Visi dari Majelis Tahsin Besi Darussalam adalah memperbaiki bacaan Al-Quran di masyarakat yang menitik beratkan pada makhorijul huruf, dan sifat-sifat huruf sehingga bacaannya dapat terkoreksi dengan baik dan benar. Sedangkan Misi Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu:

1. Memperbanyak kelompok-kelompok belajar Tahsin dengan model Halaqoh dan online.
2. Merencanakan dusun Besi dan Perumahan Griya Perwita Wisata dijadikan sebagai Kampung Tahsin.

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam ada beberapa sarana dan prasaran pendukung para peserta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pembelajaran

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Meja belajar	7	Baik
2	Papan tulis	2	Baik
3	Penghapus	1	Baik
4	Spidol	2	Baik
5	Karpet	4	Baik
6	Dispenser	1	Baik
7	Rak buku	1	Baik
8	Buku Pedoman Tahsin Eja dan Sifat Huruf	19	Baik
9	Buku Tambahan	2	Baik
10	Kamar Mandi	1	Baik

e. Jadwal Kegiatan Kelompok Tahsin

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Kelompok	Usia	Hari	Jam
1	Kelompok Pertama	Lansia	Senin Rabu Sabtu	08.00-09.30
2	Kelompok Kedua	Lansia	Senin Rabu Jum'at	05.30-06.30

3	Kelompok Ketiga	Muda	Selasa Kamis Sabtu	05.30-06.30
---	-----------------	------	--------------------------	-------------

f. Data Peserta Lansia Majelis Tahsin Besi Darussalam

Berikut adalah daftar peserta yang mengikuti pembelajaran tahsin di Majelis Tahsin Besi Darussalam, terdapat 3 kelompok kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Peserta Majelis Tahsin

No	Nama	Usia	Kelas	Alamat
1	Otten Hermansyah	73	1	Perum. Griya Perwita Wisata
2	Suryono	76	1	Perum. Griya Perwita Wisata
3	Arif Siddiq	64	1	Perum. Griya Perwita Wisata
4	Murti Asmono	68	1	Perum. Griya Perwita Wisata
5	Sultan Khan	66	2	Perum. Griya Perwita Wisata
6	Tunggal	67	2	Perum. Griya Perwita Wisata
7	M. Setiawan Amin	65	2	Perum. Griya Perwita Wisata
8	Sugeng	54	2	Perum. Griya Perwita Wisata
9	Kaslan	62	2	Besi, Sukoharjo
10	Fauzi	74	2	Perum. Griya Perwita Wisata
11	Ben Edi	62	2	Perum. Griya Perwita Wisata
12	Heru Isprihadi	41	3	Perum. Griya Perwita Wisata
13	Sigit Sumatopo	36	3	Perum. Griya Perwita Wisata
14	Fajar Fitriani	37	3	Besi, Sukoharjo
15	Hudi Vondroi	21	3	Riau
16	Rios Andrian. P	22	3	Cilacap
17	M. Yusuf Efendi	21	3	Magelang
18	Andhika Surya	25	3	Perum. Griya Perwita Wisata

19	Alfathera Bima P	21	3	Turi, Sleman
----	------------------	----	---	--------------

- Keterangan:

Kelas 1 : Kelompok Lansia

Kelas 2 : Kelompok Lansia

Kelas 3 : Kelompok Muda

3. Motivasi Belajar Lansia dalam Mempelajari Al-Quran

a. Rutinitas Lansia Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peserta lansia dalam kesehariannya di rumah.

Dengan membaca Al-Quran para lansia dapat menerapkan dan mempraktekkan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru di

Majelis Tahsin Besi Darussalam. Informan ke tiga mengatakan saat membaca Al-Quran juga menerapkan ilmu yang diperoleh di

Majelis Tahsin Besi Darussalam sesuai dengan wawancara yaitu:

“Saya kalau baca Al Quran itu pagi biasa 5 lembar setelah subuh atau ba'da subuh, jadi pagi tuh tugas pertama dzikir ya setelah selesai dzikirnya 100 kali terus baca Al Qur'an kira-kira 1 hari itu pagi 5 lembar kemudian setelah magrib itu bisa dapat 3 lembar, jadi dalam sehari ya rata-rata dapatnya segitu. Nah itu saya baca Al Quran saya sesuaikan dengan ilmu-ilmu yang di dapat dari majelis tahsin ini”⁵⁹

(I3, L, B2-B8)

Menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari guru pembelajar ketika membaca Al-Quran juga dilakukan oleh informan ke

delapan. Dengan memperhatikan sifat-sifat dari setiap huruf

⁵⁹ Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

hijaiyah beliau membaca Al-Quran dengan tujuan supaya dapat diterima oleh Allah Swt. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

“Karena dengan belajar sifat-sifat huruf ini maka sekarang saya baca Al-Quran itu nggak bisa dicepatkan, saya mengikuti sifat-sifat yang saya pelajari itu. Karena tujuan saya membaca Al-Quran itu bukan untuk didengar orang, tapi saya kepingin bisa dan diterima oleh Allah Swt itu aja”⁶⁰
(I8, L, B11-B20)

Dalam membaca Al-Quran tentunya para peserta lansia memiliki porsi membaca yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan, kemauan dan kesibukan dari peserta itu sendiri. Karena memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda maka tidak banyak dari mereka ada yang memang baru belajar Al-Quran, seperti yang di katakan oleh informan ke sembilan yaitu sebagai berikut:

“Karena saya baru belajar setelah pensiun tahun 2012, waktu itu saya baru mulai intensif belajar Al-Quran. Waktu itu saya panggil guru dari kampung sebelah, kemudian belajar seminggu 2 kali yaitu hari sabtu dan senen. Jadi untuk kegiatan saya membaca Al-Quran ya belum lancar, tapi kalau didampingi oleh guru atau ustadz baru saya membaca Al-Quran. Karena kemarin terkendala pandemi maka kegiatan belajar saya itu akhirnya vakum dan membaca Al-Quran juga ikut vakum. Paling kalau membaca Al-Quran ya waktu di masjid ketika membaca Al-Kahfi, nah itu saya ikut”⁶¹
(I9, L, B1-B12)

⁶⁰ Suryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 15 September 2021.

⁶¹ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

Selain itu ada peserta lansia yang mempunyai target membaca Al Quran dalam kesehariannya, bahkan ada yang memiliki setoran dalam sehari dapat membaca 1 juz atau bisa dikatakan “One days one juz”, seperti yang dikatakan oleh informan ke tujuh yaitu:

“Alhamdulillah rutin, karena saya ada setoran tiap harinya ibaratnya “one days one juz”⁶²
(I7, L, B10-B11)

Hal yang sama juga dikatakan informan ke empat ketika wawancara, bahwasannya beliau memiliki target dalam sehari harus membaca 40 ayat beserta artinya dan ditambah surat Al-Mulk dan Al-Taghabun yaitu sebagai berikut:

“Yang jelas saya berusaha untuk istiqomah setiap hari pasti membaca surat Al-Mulk sama Al-Taghabun dan ditambah membaca surat Al-Kahfi setiap malam jumat itu. Dan untuk keluarga juga mempunyai target untuk membaca Al-Quran minimal sehari harus membaca 40 ayat beserta dengan artinya. Tetapi terus maju membacanya artinya hari ini 40 ayat dan artinya, besok hari 40 ayat lagi dengan artinya seperti itu mas”⁶³
(I4, L, B2-B9)

Bahkan ada juga peserta lansia yang memiliki rasa semangat tinggi dimana ketika membaca Al-Quran sehari bisa mencapai empat juz. Dan itu dilakukan setiap hari, namun ketika ada yang terlewatkan maka beliau merasa mempunyai hutang dan harus mengganti di hari lainnya, hal tersebut berdasarkan wawancara informan ke dua yaitu:

⁶² Fauzi di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 14 September 2021.

⁶³ Muhammad Setiawan Amin, di Ngaglik, Yogyakarta 10 September 2021.

“Membaca Al-Quran yah sehari, pagi, kadang-kadang siang, sore dan juga malam menjelang tidur kalau bisa itu 1 juz setiap membacanya. Kalau nggak ngantuk yah, kalau ngantuk ya punya hutang besok harus bayar (menggantinya)”⁶⁴
(I2, L, B2-B7)

Akan tetapi ada juga yang membaca Al-Quran dalam sehari hanya bisa membaca 1 lembar atau 2 halaman saja, sesuai dengan wawancara pada informan ke empat yaitu sebagai berikut:

“Oh iya, kalau biasanya rata-rata habis sholat itu ya paling 1 lembar ya atau 2 halaman setelah habis subuh atau ba'da subuh, cuma kadang-kadang kalau pas lagi ini apa sempat waktunya ba'da magrib saya juga baca tapi tidak rutin, ya itu yang rutin cuma ba'da subuh itu sehari hanya 1 lembar ya”⁶⁵
(I4, L, B2-B7)

b. Tujuan Lansia Mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam

Para lansia yang mengikuti pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan kebanyakan merupakan seorang pensiunan. Tuntutan pekerjaan di usia mudanya, tidak banyak dari mereka yang bisa meluangkan waktu untuk belajar atau mempelajari Al-Quran. Sehingga ada yang merasa bahwa masa mudanya jauh dari agama, sebagaimana yang dikatakan oleh informan ke sembilan ketika wawancara yaitu:

“karena masa muda saya bisa dibilang jauh sekali tentang agama. Ya bisa dibilang dibawah usia 50 tahun hanya sebatas sholat-sholat aja begitu.”⁶⁶

⁶⁴ Otten Hermansyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

⁶⁵ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

⁶⁶ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

(I9, L, B23-B26)

Dari hal itu para lansia memanfaatkan waktu pensiunannya untuk di isi dengan hal-hal yang bermanfaat supaya tidak terbuang sia-sia yaitu mengisi dengan cara mempelajari Al-Quran dan mendalami agama. Sebagaimana yang di katakan oleh informan ke sembilan ketika wawancara yaitu:

“Disamping itu sebagai pensiunan saya juga mempunyai banyak waktu yang kosong, nah dari pada waktu saya terbuang sia-sia ya saya manfaatkan untuk mempelajari Al-Quran dan mendalami tentang agama sebagai bekal di akhirat”⁶⁷

(I9, L, B19-B23)

Informan ke lima juga mengungkapkan hal yang sama yaitu untuk memanfaatkan waktu luang atau kosong supaya lebih bermanfaat sebagaimana dalam wawancara yaitu:

“Sebenarnya tujuannya itu tidak langsung ke tahsin akan tetapi berusaha untuk mengisi waktu yang kosong supaya dapat bermanfaat”⁶⁸

(I5, L, B10-B16)

Para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam ini juga memiliki tujuan untuk memperbaiki atau membenahi bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, seperti yang diungkapkan oleh informan ke tiga ketika wawancara yaitu:

“Tujuan pertama ya saya mengikuti tahsin ini supaya bacaan itu benar atau memperbaiki bacaan yang sesuai dengan makhraj dan tuntunannya.”⁶⁹

⁶⁷ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

⁶⁸ Muhammad Setiawan Amin, di Ngaglik, Yogyakarta 10 September 2021.

(I3, L, B25-B28)

Informan ke empat juga mengungkapkan pendapatnya untuk bisa membaca Al-Quran dengan benar sesuai yang disampaikan ketika wawancara yaitu sebagai berikut:

“alhamdulillah dengan adanya majelis tahsin ini benar menjawab sekali keinginan saya yaitu pengen dapat membaca Alquran”⁷⁰

(I4, L, B17-B19)

Hal yang lain juga diungkapkan oleh informan ke tujuh supaya dapat memperbaiki bacaannya, sebagaimana yang diungkapkan ketika wawancara yaitu sebagai berikut:

“Masalahnya saya lebih ke memperbaiki bacaan, karena saya itu sebelum mengikuti majelis tahsin ini saya belajar mengaji itu secara otodidak”⁷¹

(I7, L, B13-B15)

Sebelum mengikuti pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam, ada juga peserta yang hanya sebatas membaca Al-Quran saja atau asal bunyi, akan tetapi tidak mengetahui baik tempat makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf itu sendiri. Hal tersebut berdasarkan wawancara pada informan ke delapan yaitu:

“... istilahnya yang seperti belajar saat ini bagaimana, kalau misalnya tempat makhraj huruf ini di sini, sudah tahu makhrajnya lah dia punya sifatnya begini. Kalau

⁶⁹ Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

⁷⁰ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

⁷¹ Fauzi di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 14 September 2021.

dulu sebelum ikuti pembelajaran tahsin ini kalau dulu ya saya “Asbun” asal bunyi aja itu.”⁷²
(I8, L, B40-B44)

Sehingga dalam membaca Al-Quran banyak yang masih salah baik itu makhraj dan sifat-sifatnya, dan ketika membaca bacaan di waktu sholat juga ada yang merasa belum benar, seperti yang di katakan oleh informan ke dua ketika wawancara yaitu:

“...ya karena selama ini kami membaca Al-Quran melaksanakan sholat bacaannya masih salah nah ini kami tahu setelah mengikuti tahsin ini. Setidaknya dengan ini kami mulai benahi atau perbaiki”⁷³
(I2, L, B51-B55)

c. Upaya dan pemahaman lansia pada materi

Upaya yang dilakukan para lansia ketika tidak memahami materi pembelajaran yaitu dengan cara bertanya secara langsung kepada Pak Haryono. Dengan bertanya ini menunjukkan bahwa adanya fungsi dari motivasi yaitu mendorong individu supaya melaksanakan sebuah usaha atau penggerak individu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Informan ke sembilan juga ngungkapkan ketika tidak memahami materi maka usaha yang dilakukannya yaitu bertanya pada guru pembelajaran.

“Kalau saya kurang memahami atau kurang jelas ya saya usahakan untuk bertanya kepada beliau langsung dan minta penjelasan yang sejelas-jelasnya sehingga saya bisa segera menguasai materi”⁷⁴

⁷² Suryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 15 September 2021.

⁷³ Otten Hermansyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

⁷⁴ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

(I9, L, B82-B85)

Langsung bertanya dan mendatangi guru secara langsung ketika tidak memahami materi juga dilakukan oleh informan ke delapan, sebagaimana yang beliau katakan ketika wawancara yaitu:

“Saya langsung bertanya, misalnya ketika saya menemukan huruf yang mati dengan huruf yang tasydid bagaimana kalau saya kurang jelas ya saya langsung bertanya”⁷⁵

(I8, L, B106-B108)

Informan ke lima pun juga memberikan jawaban yang sama yaitu ketika tidak memahami materi beliau langsung bertanya yaitu sebagai berikut:

“Upayanya itu saya tanya langsung mendatangi ke pak Haryono untuk bertanya”⁷⁶

(I5, L, B59-B60)

Senada denga informan sebelumnya jawaban yang sama juga diungkapkan informan ke tiga ketika tidak memahami materi yang diberikan maka upayanya yaitu dengan bertanya, karena apabila peserta lansia belum memahami materi pembelajaran maka guru tidak mau menaikkan ke tahap selanjutnya seperti yang diungkapkan ketika wawancara:

“Kita langsung bertanya disitu, pak, saya belum paham materi ini bagaimana mengucapkannya pertama terus bagaimana dipraktekkan ke dalam surat yang sebenarnya atau ayat-ayat di Al-Quran, jadi paham bisa

⁷⁵ Suryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 15 September 2021.

⁷⁶ Muhammad Setiawan Amin, di Ngaglik, Yogyakarta 10 September 2021.

langsung dipakai walaupun masih tahap 1 tahap 2 dan 3. Jadi beliau tidak mau masuk ke tahap 4 sebelum benar-benar memahami jadi fokus pada buku pedoman, ya memang begitu cara mengajar beliau. Benar-benar kita paham baru bisa lanjut ke tahap berikutnya”⁷⁷
(I3, L, B116-B124)

Dengan berdiskusi ketika tidak memahami materi dan mencari jawaban di youtube guna menambah wawasan mengenai materi pembelajaran menjadi upaya yang dilakukan informan ke dua sebagaimana beliau ungkapkan saat wawancara yaitu:

“Kalau saya langsung bertanya, jadi kita langsung berdiskusi kalau ada yang tidak dimengerti atau nggak paham langsung tanya dan berdiskusi, kadang juga mencari di youtube tidak hanya di majelis tahsin saja tapi kita kombinasikan”⁷⁸
(I2, L, B108-B111)

Upaya lain juga dilakukan oleh informan ke tujuh dimana beliau sebelum memulai pembelajaran pasti membaca dan memahami terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sebagai mana yang dikatakannya ketika wawancara yaitu:

“Yaitu sebelum pembelajaran di kelas saya harus memahami materi terlebih dahulu dengan cara membaca dahulu. Tapi kalau membaca masih ada yang belum paham baru saya mencoba untuk memahaminya ketika belajar bersama pak Haryono kita perbaiki lagi yang belum bisa. Untuk materinya memang sebelumnya saya sudah belajar tinggal cara pengucapan atau prakteknya itu yang kadang-kadang saya masih bingung”⁷⁹
(I7, L, B81-B88)

⁷⁷ Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

⁷⁸ Otten Hermansyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

⁷⁹ Fauzi di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 14 September 2021.

Materi pembelajaran memang sebetulnya sudah ada di buku pedoman tahsin eja dan sifat huruf. Tidak adanya kesulitan pada materi pembelajaran hanya saja tidak memaksimalkan ketika murajaah dan latihan ketika dirumah menjadi hal yang dialami oleh informan ke empat yaitu sebagai berikut:

“Selama ini saya tidak pernah mengalami kesulitan materi, karena materi yang di buku pedoman yang ada itu tidak terlalu banyak hal-hal yang menyulitkan hanya saja kan sekarang itu kita harus banyak murajaah jadi yang saya tidak maksimal itu untuk melakukan apa latihan di rumah aja, seharusnya memang harus sebanyak-banyaknya kita melakukan murajaah atau latihan mengucapkan huruf-huruf ini saya sangat minim”⁸⁰

(I4, L, B101-B108)

d. Ketekunan Lansia dalam Mempelajari Al-Quran

Istiqomah mempelajari Al-Quran menjadi salah satu cara lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam untuk mempersiapkan bekal di akhirat. Selama pembelajaran berlangsung yaitu kurang lebih 2 tahun yang lalu jumlah para lansia yang mengikuti tahsin masih tetap dan tidak berkurang, ini menunjukkan bahwa para lansia memiliki komitmen dan istiqomah untuk mempelajari Al-Quran, hal tersebut sesuai dengan wawancara Guru Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu:

“Jadi untuk yang lansia alhamdulillah bisa istiqomah. Jadi sejak awal kira-kira 2 tahun yang lalu sampai sekarang jumlahnya masih tetap, memang konsisten

⁸⁰ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

dan beliau-beliau ini masyaallah semangat belajarnya tinggi dan juga bisa Istiqomah”⁸¹
(I6, L, B75-B85)

Untuk meningkatkan ketekunan belajar para lansia memiliki cara tersendiri supaya tetap istiqomah dalam mempelajari Al-Quran. Karena mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban bagi seorang muslim serta membaca Al-Quran sampai akhir hayat mendapat jaminan masuk surga oleh Allah Swt, ini menjadi pegangan motivasi informan ke tujuh sebagaimana yang diungkapkan ketika wawancara yaitu :

“Ya karena perintah dari Al-Quran kalau membaca sampai akhir hayat jaminannya surga dan Allah menjamin itu. Ya pokoknya itu aja pegangan saya”⁸²
(I7, L, B15-B17)

Berusaha untuk tetap istiqomah dalam mempelajari Al-Quran khususnya bagi para lansia memang tidaklah mudah, bahkan informan ke sembilan terkadang harus memaksakan diri dari kemalasan supaya tetap mengikuti kegiatan dengan semampunya. Karena kembali lagi kepada niat atau tujuan awal mengikuti pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam, ini mengacu pada wawancara informan ke sembilan yaitu:

"Ya untuk istiqomah ini saya berusaha memaksakan diri untuk mengikuti kegiatan semampu saya. Walaupun kadang malas, tapi saya tetap paksakan untuk berangkat. Harus dipaksa itu apalagi waktunyakan habis subuh itu, ngantuk pasti itu pengennya setelah sholat ya pulang segera tidur, tapi ya

⁸¹ Muhammad Haryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 11 September 2021.

⁸² Fauzi di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 14 September 2021.

kembalikan lagi karena niat saya untuk belajar supaya bisa ya harus dilawan”⁸³
(I9, L, B112-B118)

Pada informan ke tiga juga mengungkapkan bahwa untuk istiqomah mempelajari Al-Quran harus mengingat tujuan awal mempelajari Al-Quran itu sendiri yaitu merupakan kewajiban bagi umat muslim. Selain itu Al-Quran menjadi penolong bagi setiap orang yang belajar dan mendalaminya di akhirat kelak.

“Ya untuk tetap mempelajari Al-Quran saya selalu mengingat tujuan kita mempelajari Al-Quran itu sendiri. Soalnya belajar Al-Quran kan wajib yah, jadi seharusnya kita tidak perlu di suruh untuk belajar Al-Quran ini, menurut saya umur untuk belajar tidak ada batasannya kecuali benar-benar kita di panggil oleh Allah. Untuk itu saya selalu berupaya untuk mengingat bahwasanya wajib bagi seorang muslim untuk belajar dan mendalami Al-Quran ini, apalagi kelak ketika kita diakhirat Al-Quran lah yang menjadi penolong kita”⁸⁴
(I3, L, B153-B162)

Dengan niat yang kuat dari dalam diri seseorang akan mempengaruhi usaha seseorang tersebut, tidak bisa niatnya hanya setengah-setengah dalam menggapai sebuah tujuan. Dengan niat untuk belajar dan mempelajari Al-Quran insyaallah akan senantiasa dimudahkan oleh Allah Swt. Seperti yang diungkapkan oleh informan ke delapan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Sebetulnya kalau Istiqomah itu tergantung niat, kalau niat kita ingin belajar Insyaallah Tuhan akan memberikan kemudahan itu aja. Pokoknya tergantung niatnya tadi kalau memang betul-betul ingin bisa ya

⁸³ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

⁸⁴ Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

bagaimanapun caranya itu tetap bisa Istiqomah kalau misalnya kita setengah-setengah enggak bisa juga Istiqomah itu. Jadi segala sesuatu itu tergantung sama niat kita, kalau memang niat kita kuat insyaallah dimudahkan tuhan itu kan adil, jadi antara istiqomah dan tidaknya itu tergantung dengan hatinya tidak bisa dipaksakan. Dan setiap orang itu berbeda-beda ngga bisa disamakan”⁸⁵

(I8, L, B130-B140)

Informan kedua juga mengungkapkan bahwa dengan kita tetap belajar maka akan semakin baik. Dengan terus belajar akan bisa menghadirkan kenikmatan dalam membaca Al-Quran, sebagaimana yang ungkapkan ketika wawancara yaitu:

“Yang saya rasakan saat ini ketika membaca Al-Quran alhamdulillah nggak terasa malas atau apa, kalau dulu wah malas apalagi 1 juz wah udah pasti mikirin berapa lembar lagi ini. Jadi memang betul proses itu kita bisa menghadirkan kenikmatan ketika membaca, nah itu menjadi perbedaan yah ketika orang yang belajar sama orang yang tidak belajar ini”⁸⁶

(I2, L, B194-B200)

Menuntut ilmu atau belajar memanglah tidak ada batas usia, dalam belajar sebisa mungkin sampai akhir hayat apalagi yang dipelajari adalah Al-Quran yang merupakan pedoman bagi kita umat muslim. Mengingat belajar tidak ada batasan menjadi upaya yang dilakukan informan ke empat untuk terus mempelajari Al-Quran sesuai dengan wawancara yaitu:

“Upayanya ya, saya selalu mengingat bahwasanya belajar itu tidak ada batasannya pokoknya kalau bisa sampai akhir hayat apalagi ini yang dipelajari pedoman

⁸⁵ Suryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 15 September 2021.

⁸⁶ Otten Hermnasyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

hidup kita, dengan begitu kita bisa terus belajar dan jangan merasa cepat puas karena masih banyak yang belum kita ketahui”⁸⁷

(I4, L, B161-B167)

Selain hal yang tadi, beramal juga menjadi salah satu bentuk usaha yang dilakukan informan ke lima untuk senantiasa istiqomah.

Dengan beramal setidaknya menjadi motivasi tersendiri untuk tetap menghadiri majelis tahsin. Sebagaimana yang diungkapkan pada wawancara yaitu sebagai berikut:

“Saya berusaha supaya istiqomah salah satu cara saya ya sebelum pembelajaran dimulai atau malam harinya setelah sholat isya saya selalu mengecek air minum di galon itu apakah sudah habis atau belum, kadang-kadang saya juga menyediakan minuman sasetan kaya kopi, susu supaya bapak-bapak disitu juga merasa senang dan mudah-mudahan ini menjadi amal walaupun sedikit ya, dan itu juga menjadi motivasi saya supaya untuk terus beramal dan tetap berangkat untuk belajar”⁸⁸

(I5, L, B83-B93)

Para lansia yang mengikuti pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam memang semangat dan istiqomah, kebanyakan dari mereka selama belajar dari awal masuk tidak ada yang pernah bolos dari pembelajaran, hanya saja kendala dari mereka yaitu ketika kondisi sakit dan harus isolasi mandiri “ISOMAN” karena terdampak Covid-19. Selain itu mereka merasa tidak mau rugi karena menghadiri majelis ilmu merupakan taman surga dan para

⁸⁷ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

⁸⁸ Muhammad Setiawan Amin, di Ngaglik, Yogyakarta 10 September 2021.

malaikat senantiasa mendoakan bahkan semua makhluk hidup juga ikut mendoakan, ini sesuai dengan wawancara informan ke dua yaitu:

“Alhamdulillah saya hampir tidak pernah bolos kecuali waktu sakit kemarin itu, tapi sebelumnya saya belum pernah bolos sama sekali selama hampir 2 tahun ini. Semenjak sakit 2 minggu itu saya memang istirahat dirumah isolasi mandiri. Ngga pernah saya bolos itu, karena disini kita di kasih tau bahwa majelis ilmu itu merupakan taman surga dan para malaikat mendoakan bahkan semua makhluk hidup yah mendoakan seperti ikan-ikan di laut juga mendoakan. Jadi saya ga mau rugi rasanya kalau misalkan ga datang itu”⁸⁹

(I2, L, B202-B211)

Indikator istiqomah para lansia dalam mempelajari Al-Quran juga disampaikan oleh Ketua Majelis Tahsin Besi Darusslam. Karena metode yang diterapkan di majelis tahsin selalu mengaplikasikan secara langsung yang sudah dipelajari pada bacaan, dengan begitu setiap harinya selalu terkoreksi bacaan dari para lansia. Sehingga mereka mendapatkan manfaatnya dari pembelajaran metode eja ini.

“Njih, untuk bapak-bapak yang sepuh alhamdulillahnya mereka rajin dalam belajar, indikatornya apa alhamdulillah sudah berjalan sekitar 2 tahunan beliau-beliau ini masih Istiqamah dalam belajar, kenapa seperti itu diantaranya adalah kami menerapkan dengan metode tahsin eja ini, itu insyaallah bisa diaplikasikan bisa diterapkan langsung begitu kita ya berlangsung pembelajaran itu nanti kita juga akan mencoba mengaplikasikan pelajaran yang sudah kita bahas jadi sehingga dengan begitu setiap hari ada saja hal-hal yang terkoreksi dari bacaan dari bapak-bapak sepuh ini.

⁸⁹ Otten Hermansyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

Sehingga mereka ini merasa mendapatkan manfaat dari pembelajaran sistem tahsin eja ini”⁹⁰
(II, L, B131-B147)

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Para Lansia dalam Mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam

a. Faktor Pendukung

Fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung para lansia dalam mempelajari Al-Quran. Fasilitas yang diberikan oleh Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu meliputi, gedung Balai Dakwah Jogja yang merupakan tempat pembelajaran para lansia dimana gedung ini merupakan milik Yayasan Darussalam dan memang digunakan untuk fasilitas dakwah bagi masyarakat sekitar Perumahan Griya Perwita wisata. Selain itu ada juga papan tulis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, meja belajar, dan beberapa buku sebagai pedoman pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ketua Majelis Tahsin Besi Darussalam ketika wawancara tanggal 7 September, yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk fasilitas di sini ya alhamdulillah di sini ada gedung yang mana milik Yayasan Darussalam, yang terletak di sebelah masjid ini bisa kita manfaatkan untuk kegiatan pembelajaran tahsin bapak-bapak. Kemudian ada papan tulis untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, meja belajar, dan beberapa buku pedoman tentang pembelajaran tahsin”⁹¹
(II, L, B116-B124)

⁹⁰ Muhammad Haryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

⁹¹ *Ibid.*

Untuk pembelajaran tashin, para lansia memang tidak terlalu menuntut yang berlebihan terhadap sarana dan prasarana. Akan tetapi kenyamanan saat pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menunjang pembelajaran bagi lansia yang mempelajari Al-Quran. Sebagaimana yang diungkapkan informan ke empat yaitu:

“Kalau sarana dan prasarananya saya rasa tidak terlalu banyak menuntut sesuatu yang berlebih, ibaratnya tempat sudah nyaman dan alhamdulillahnya tempat ini juga jarang dipakai jadi dengan adanya ini mudah-mudah menjadi amal jariyah bagi yang mendonasikan untuk pembangunan tempat ini ya, dan sudah cukup representatif kalau dulu kan di masjid”⁹²

(I4, L, B68-B74)

Sistem pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran karena dengan sistem pembelajaran akan memudahkan para lansia dalam memperoleh materi yang disampaikan oleh guru. Majelis Tahsin Besi Darussalam menggunakan buku pedoman sendiri sebagai sumber pembelajarannya. Buku pedoman di majelis tahsin ini menggunakan Buku Pedoman Tahsin Eja dan Sifat Huruf yang digunakan para peserta dan sistemnya lebih kepada tutorial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu sebagai berikut:

“Kalau disini sesuai dengan buku panduannya, ini memang sistemnya lebih pada tutorial. Jadi di buku pedoman ini memang kalau menurut saya sangat aplikatif sekali ya karena memang ini mudah diterapkan dan ketika pembelajaran itu biasanya

⁹² Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

langsung kita praktekan. Jadi begitu kita pelajari langsung kita praktekan atau diaplikasikan”⁹³
(I6, L, B9-B15)

Sistem pembelajarannya memang mudah di ikuti para lansia yaitu guru menjelaskan dan memberikan contoh yang benar pengucapan hurufnya baik tempat keluarnya huruf dan sifat setiap huruf kemudian di ikuti para lansia satu persatu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh informan ke delapan yaitu sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran dari Majelis Tashin Besi Darussalam menurut saya mudah di ikuti, dan juga cukup simpel enggak terlalu ribet. Karena sistemnya ya guru menjelaskan dan memberikan contoh yang benar tinggal kita ikuti saja cara pengucapan dari huruf-hurufnya. Tapi waktu mengucapkan itu enggak asal bunyi aja, tapi harus benar makhrajnya dan sifat-sifatnya harus muncul dari setiap huruf, begitu saja sistemnya, hanya saja pak Haryono menekan untuk lebih banyak latihan ketika dirumah. Disini ibaratnya hanya materi dan praktek serta pengevaluasi aja, selebihnya tergantung kita latihan dirumah”⁹⁴
(I8, L, B60-B71)

Selain fasilitas dan sistem pembelajaran yang diberikan dalam mendukung proses pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam, juga didukung oleh pendidik atau guru pengajar yang memang sudah ahli di bidang tahsin. Dimana pak Haryono memiliki sistematika yang bagus dalam mengajar dan sangat memahami karakteristik dari para lansia yang mengikuti Majelis

⁹³ Muhammad Haryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 11 September 2021.

⁹⁴ Suryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 15 September 2021.

Tahsin Besi Darussalam sebagaimana yang dikatakan oleh informan ke tiga dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Ya pak haryono sistematikanya bagus artinya sepertinya beliau punya latar belakang pendidikan, paham betul tentang metode cara belajar selain itu beliau memahami sifat tingkat kita pribadi tahu. Kemudian suara kita tentang makhraj itu tadi misalnya “ma, mi, mu” dia mengikuti apa yang kita ucapkan satu huruf saja salah dia akan koreksi jadi konsentrasi penuh dan fokus beliau. Kalau kita yang ngelamun beliau tahu, langsung ditegur kita pak santoso, tadi salahnya di sini, “Ma” nya kurung panjang sedikit kependekan itu”⁹⁵

(I3, L, B97-B108)

Selain itu beliau sangat teliti dan fokus dalam setiap pembelajaran sebagaimana ketika para lansia membaca dan mempraktekkan bacaan huruf hijaiyah, dan apabila dianggap masih kurang tepat baik tempat makhorijul dan sifat hurufnya maka guru langsung memperbaiki atau mengevaluasi dengan benar sehingga bacaan para lansia selalu terkoreksi. Hal ini diungkapkan oleh informan ke empat dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Saya melihat dalam menyampaikan materi kepada kami itu ya, pak haryono sudah lumayan cukup bagus ya karena sistem pembelajarannya itu kan dengan dieja ya satu persatu hurufnya kemudian kita mengikuti dan itu dilakukan berulang-ulang. Tapi setiap yang kita baca itu tadi di perhatikan betul sifat hurufnya sama kalau ada yang kurang tepat itu pak har sendiri langsung, ibaratnya salah bacanya langsung di perbaiki jadi bacaan kita selalu terkoreksi begitu”⁹⁶

(I4, L, B75-B85)

Pak Haryono selalaku guru juga biasanya sering menyampaikan sebuah hadist dan juga ayat-ayat Al-Quran untuk

⁹⁵ Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

⁹⁶ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

mendukung motivasi para lansia dalam mempelajari Al-Quran. Karena kebanyakan dari mereka para lansia sudah berpikir mengenai akhirat dan lebih memikirkan memperbanyak amal-amal ibadah diusia lansia.

“Untuk meningkatkan ketekunan atau motivasi itu biasanya kadang sering kami sampaikan hadist juga kita sampaikan ayat-ayat Al-Quran bahwa kita punya kewajiban belajar maksudnya disini adalah belajar agama, karena kalau yang seperti lansia itu kan sudah banyak berpikir tentang akhirat maka itulah motivasi yang tepat adalah untuk supaya bekal kita kelak untuk itu kita upayakan lebih banyak kemudian juga kita motivasi kalau kita besok di Akhirat yang menemani kita itu adalah bacaan Al-Quran dan insyaallah ini bisa memberikan syafaat bagi kita maka usahakan kita membaca Al-Quran itu dengan benar sesuai kaidah itu yang kita sampaikan paling motivasi-motivasi seperti itu”⁹⁷

(I6, L, B122-B135)

Faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan motivasi para lansia supaya tetap istiqomah mempelajari Al-Quran yaitu berasal dari lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga lansia itu sendiri. Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor mendukung para lansia, karena lingkungan dapat mempengaruhi individu di dalamnya. Dimana informan ke tujuh mengungkapkan lingkungan beliau yang mendukung untuk mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam dalam mempelajari Al-Quran sebagaimana dalam wawancara dengan beliau yaitu:

“Ya untuk lingkungan sini alhadulillah mendukung yah soalnya saya juga awalnya di ajak itu sama teman buat

⁹⁷ Muhammad Haryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 11 September 2021.

ikut tahsin ini. Malah justru kalau saya di paksa-paksa justru nggak suka, harus cari tau dulu baru kalau misalkan cocok saya ikuti. Dan di majelis tahsin ini kebetulan cocok ini dengan keinginan saya tadi buat memperbaiki bacaan makanya saya ikuti”⁹⁸
(I7, L, B133-B142)

Informan ke dua juga mengungkapkan hal yang sama seperti informan ke tujuh mengenai lingkungan yang mendukungnya yaitu dengan memeberikan kemudahan dalam proses mempelajari Al-Quran, sebagaimana yang dikatakan saat wawancara yaitu:

“Kalau dukungan alhamdulillah yah mendukung semua, untuk lingkungan juga bagus seperti halnya bangunan ini yang merupakan bangunan wakaf, apabila dipakai untuk kegiatan keagamaan insyaallah menjadi amal jariah bagi yang menginfakkan sayang sekali kalau tidak dipakai”⁹⁹
(I2, L, B235-B239)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ke sembilan ketika wawancara beliau menyatakan bahwa lingkungan di Masjid Darussalam sangat mendukung kegiatan tahsin khususnya bagi para lansia itu sendiri untuk menyalurkan waktu yang luang supaya dapat bermanfaat.

“Untuk lingkungan terutama di masjid ini sangat mendukung sekali kegiatan tahsin ini, terutama untuk para lansia agar bisa menyalurkan waktu luang dan kosongnya supaya bisa bermanfaat”¹⁰⁰
(I9, L, B131-136)

⁹⁸ Fauzi di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 14 September 2021.

⁹⁹ Otten Hermansyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

¹⁰⁰ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

Selain lingkungan tempat tinggal para lansia, faktor pendukung lainnya juga ada pada lingkungan keluarga dari para lansia itu sendiri. Para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam kebanyakan dari mereka mendapatkan dukungan yang bagus dari pihak keluarga karena kegiatan yang di ikuti para lansia merupakan kegiatan yang positif, hal ini diungkapkan oleh informan ke delapan saat wawancara yaitu:

“Kalau untuk lingkungan keluarga yang penting mah, apa yang saya lakukan ya terserah aja. Kalau untuk mendukung alhamdulillah yah, soalnya ini kan kegiatan yang positif selagi untuk kebaikan diri saya pribadi ya dibebaskan”¹⁰¹
(I8, L, B171-B174)

Informan ketiga juga mengungkapkan hal yang sama karena pihak keluarga membebaskan beliau dalam berbagai hal kegiatan, selagi kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bermanfaat dan positif.

“Ya alhamdulillah mendukung semua ya, karena kita sudah tua-tua begini bebas artinya mau apa saja bebas apalagi ini kegiatan yang positif ya sangat mendukung sekali. Makanya kalau sering saya dengerin ceramah itu kalau udah tua-tua begini jangan soal politik lah itu sudah tidak didengar lagi, kita mikirnya ya tentang amalan-amalan saja lah, yang mudah dikerjakan. Allah memerintahkan apa ya sudah itu yang kita kerjakan, jangan pagi-pagi masih saja ngurusin politik. Soalnya nabi aja mengajarkan syariat kan bukan mengajarkan untuk berpolitik, pokoknya prinsipnya Pelajari, Praktekkan, Amalkan atau Dakwahkan”¹⁰²
(I3, L, B185-B195)

¹⁰¹ Suryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 15 September 2021.

¹⁰² Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

Upaya yang dilakukan istri yaitu selalu mengoreksi bacaan pada informan ke lima ketika mengulang kembali materi menjadi salah satu bentuk dukungan dari pihak keluarga terkait pembelajaran tahsin yang informan ikut. Hal ini berdasarkan wawancara pada informan ke lima yaitu sebagai berikut:

“Oh iya ada kadang malah justru istri saya yang suka benerin bacaan, “ini harusnya begini, begini” pernah ketika saya baca surat An-Nas itu di ayat pertama baca “Qul a’uudzu birobbin-naas” di bagian “robbin-naas” tidak boleh bacanya ringan, harus ditahan dulu bacanya begitu, ditegur waktu itu sama istri saya. Karena istri saya sejak kecil sudah di ajari mungkin yah soalnya orang banjar jadi ya bersyukur aja begitu”¹⁰³
(I5, L, B112-B119)

Tidak adanya kendala atau hambatan dari pihak keluarga menjadi salah satu bentuk kemudahan bagi informan ke empat untuk mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam. Sesuai yang diungkapkan informan ke empat ketika wawancara yaitu:

“Oh ya mendukung sekali ngga ada hambatan sama sekali ya. Ya dukungannya kalau dari keluarga ya hanya sebatas tidak ada kendala saja itu aja dukungannya. Paling ini anak saya kan juga mengikuti tahsin ini paling cuma saling suport aja begitu”¹⁰⁴
(I4, L, B243-249)

Saling suport antara anak dan bapak dalam kegiatan Majelis Tashin Besi Darussalam juga di lakukan oleh informan ke sepuluh yang merupakan anak dari informan ke empat. Dimana informan ke

¹⁰³ Muhammad Setiawan Amin, di Ngaglik, Yogyakarta 10 September 2021.

¹⁰⁴ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

sepuluh juga mengikuti kegiatan di Majelis Tahsin Besi Darussalam di kelompok bapak-bapak muda. Usaha yang dilakukan yaitu dengan belajar bersama dan saling mengoreksi satu sama lain menjadi dukungan dari pihak keluarga. Hal ini mengacu pada wawancara yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya antara saya dengan bapak itu saling mendukung aja, biasanya bapak ya mendukung saya ya saya juga mendukung juga. Karena kalau dilihat dari segi keagamaan bapak jauh di atas saya ya, saling mendukung aja, ya mungkin kadang misalnya pembelajaran tahsin ini kadang kita belajar bareng di rumah. Kalau misalnya dari buku kita makai bareng-bareng pokoknya satu untuk berdua lah. Terus juga sering belajar bareng-bareng kita, kadang juga kita saling mengoreksi satu sama lain dan saling mendukung satu sama lain pokoknya lah begitu”¹⁰⁵
(I10, L, B28-B37)

b. Faktor Penghambat

Ketua Majelis Tahsin Besi Darussalam mengungkapkan kendala yang dialami oleh peserta lansia yang mengikuti tahsin yaitu otot mulut dan lidah yang sudah kaku yang menjadi hambatannya para lansia mempelajari Al-Quran. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Diantara kendala pembelajaran itu yang pertama karena sistem kerja ini sebetulnya lebih pada melenturkan otot-otot di mulut, nuwun sewu sehingga kalau yang belajar itu sudah lansia itu kan otot-otot yang sudah kaku nah ini kesulitannya itu adalah melenturkan otot-otot di mulut. Kami mengatasinya

¹⁰⁵ Sigit sumastopo di Ngaglik, Yogyakarta pada tanggal 18 September 2021.

dengan apa dengan sering banyak berlatih, berlatih apa yaitu senam mulut”¹⁰⁶
(I6, L, B149-B155)

Akan tetapi otot di mulut termasuk jenis otot lurik yang mana apabila sudah kaku bisa dilenturkan kembali yaitu dengan cara melakukan senam mulut dengan rutin dan memperbanyak murojaah serta mempraktekkan materi ketika membaca Al-Quran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Majelis Tahsin Besi Darussalam yaitu sebagai berikut:

“Ya jadi itu karena pada prinsipnya otot-otot di mulut itu adalah jenis otot lurik, artinya apa otot sebetulnya sama halnya seperti otot tangan dan kaki jadi otot-otot yang bisa dilatih dan itu akan berubah kalau kita latih kira-kira seperti itu. Seperti halnya tangan kalau kita mengangkat beban langsung 10 kg itukan berat sekali, tapi kita latih dulu bertahap 1 kilo dulu, 2 kilo, 3 kilo dan seterusnya. Demikian juga pembelajaran tahsin ini kita coba dengan latihan sedikit demi sedikit dengan latihan yang mudah dilakukan oleh bapak-bapak dan kemudian kami motivasi setelah pembelajaran selesai nanti kami berharap bapak juga mau melatih sendiri di rumah”¹⁰⁷
(I1, L, B162-B173)

Informan kedua juga mengungkapkan kendala yang dialaminya dalam mempelajari Al-Quran adalah lidah yang sudah kaku bahkan ketika berbicara saja sampai bergumam, seperti yang diungkapkan ketika wawancara yaitu:

“Kendalanya dalam mempelajari tahsin ini memang tidak mudah ya karena tadi lidah kita itu sudah mengeras ya atau kaku tapi alhamdulillah setelah latihan itu sekarang sudah mendingan. Terus terang saja

¹⁰⁶ Muhammad Haryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

¹⁰⁷ *Ibid.*

dulu kalau saya berbicara itu bergumam, sampai orang itu kadang ga ngerti makanya kalau sama pelajaran bahasa saya paling jelek tapi kalau matematika masih oke lah itu dulu ya waktu SMA pokoknya bahasa inggris dah kacau, tapi setelah senam mulut itu jauh berbeda”¹⁰⁸

(I2, L, B154-164)

Malas latihan untuk melenturkan otot-otot dimulut menjadi hambatan informan ke sembilan mempelajari Al-Quran sehingga beliau mengalami kesusahan menguasai materi pembelajaran, ini sesuai dengan wawancara kepada beliau yaitu sebagai berikut:

“Ya kendalanya mungkin agak malas latihan jadi saya rasa agak kaku otot-otot di mulut ini, jadi saya agak cukup lama untuk menguasai, mungkin seandainya saya tidak malas latihan agak cepat menguasai setiap materi”¹⁰⁹

(I9, L, B102-105)

Kurangnya latihan yang dapat menyebabkan otot-otot di mulut menjadi kaku juga diungkapkan oleh informan ke empat, selain itu faktor bahasa juga mempengaruhi bacaan. Sebagaimana yang diungkapkan waktu wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

“Ya untuk saat ini ya kendala dalam mempelajari ini alhamdulillah saya belum menemukan kendalanya yah, oh paling ini apa namanya, melenturkan otot-otot mulut, tapi sebenarnya dengan rajin kita berlatih mengucapkan beberapa huruf, terutama saya kan dulu karena kebiasaan bahasa atau faktor bahasa seperti huruf ”Fa”, tapi kalo saya bukan “Fa” tapi lebih ke “P” sementara di huruf hijaiyah kan “Fa” bukan “P” karena itu tadi kebiasaan bahasa dan faktor bahasa tadi”¹¹⁰

(I4, L, B139-147)

¹⁰⁸ Otten Hermansyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

¹⁰⁹ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

¹¹⁰ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

Faktor lain yang dapat menghambat lansia dalam mempelajari Al-Quran selain otot-otot mulut dan lidah yang kaku ada juga yang mengalami gangguan pendengaran. Ini menjadi hambatan informan ke tujuh untuk mempelajari Al-Quran yaitu diungkapkan ketika wawancara dengan beliau:

“Malas, kadang-kadang ketika mau berangkat setelah sholat subuh itu ah pulang dulu lah ambil ini itu, tapi kalau sudah di rumah aduh kok makin berat berangkatnya. Trus kadang lupa, dan satu lagi tadi itu saya agak bermasalah di bagian pendengaran sisi kiri saya udah cuma itu aja”¹¹¹
(I7, L, B96-B100)

Kendala yang timbul dari diri sendiri juga dapat menghambat lansia mengikuti pembelajaran tahsin. Rasa malas pasti sering dirasakan oleh seseorang, hal ini juga dirasakan oleh informan ke tiga ketika pembelajaran tahsin. Selain itu rasa kantuk dan urusan keluarga juga menjadi kendala bagi informan ketiga seperti yang diungkapkan saat wawancara yaitu:

“Kendala yang saya rasa nggak ada ya, cuma kendala ya kadang-kadang dari diri kita sendiri seperti malas, ngantuk, terkadang ya ada aja urusan rumah ya kendala mungkin itu saja maka dari itu harus kita lawan. Ya bagaimana supaya tidak malas sama ngantuk saat pembelajaran ya cepat tidur”¹¹²
(I3, L, B134-138)

Banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan ketika dirumah dan tidak adanya waktu menjadi kendala bagi informan kelima guna melakukan murojaah materi dan latihan mempraktekkannya pada bacaan Al-Quran yaitu sesuai yang beliau ungkapkan saat wawancara:

¹¹¹ Fauzi di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 14 September 2021.

¹¹² Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

“Kendalanya itu ketika disuruh pak Haryono untuk mempraktekkan di rumah kadang saya tidak ada waktu. Soalnya kalau sudah di rumah itu pasti ada aja pekerjaan yang harus di kerjakan mungkin itu kendala saya, jadi tidak sesuai dengan harapan guru, soalnya pak Haryono selalu berpesan supaya banyak murojaah dirumah. Kalau untuk kendala fisik alhamdulillah saya tidak ada”¹¹³

(I5, L, B69-B75)

Dari beberapa kendala yang dialami para lansia mempelajari Al-Quran oleh sebab itu guru tahsin tidak bisa menerapkan target materi pembelajaran. Target dari guru yaitu untuk melenturkan otot-otot mulut terlebih dahulu sehingga dengan begitu akan lebih mudah para lansia untuk mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Mengacu pada wawancara dengan guru tahsin yaitu:

“Kalau kendala itu seperti kemarin saya sampaikan ini memang karena sudah lansia kita tidak bisa bikin target tertentu, jadi misalnya untuk bulan depan targetnya pelajaran ini dua bulan kedepannya pelajaran ini itu tidak bisa, karena target kita itu lebih pada melenturkan otot-otot mulut baru lanjut ke bacaan yang benar. Jadi kita tidak bisa target materi pelajaran, itu tidak bisa karena para lansia ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan juga porsi latihan yang berbeda ada yang 1 bulan sudah bisa, ada yang butuh waktu 2 bulan karena itu juga tergantung pada semangat belajar juga sama seringnya latihan. Akan lebih baik kalau 1 huruf benar dari pada 10 huruf salah semua kan seperti itu”¹¹⁴

(I6, L, B137-B149)

5) Apa pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca

Al-Quran pada lansia.

¹¹³ Muhammad Setiawan Amin, di Ngaglik, Yogyakarta 10 September 2021.

¹¹⁴ Muhammad Haryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 11 September 2021

Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran, apabila adanya sebuah dorongan dari dalam diri seseorang dan juga dari luar. Kegigihan dan kesabaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada lansia di Majelis Tahsin Besi Darusslam. Banyak sekali perubahan saat membaca Al-Quran yang dirasakan para lansia ketika seringnya latihan dan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari. Namun akan sangat berbeda orang yang belajar sama yang tidak mempelajari tahsin ini, sebagaimana yang dikatakan oleh informan ke dua yaitu:

“Yang saya rasakan saat ini ketika membaca Al-Quran alhamdulillah nggak terasa malas atau apa, kalau dulu wah malas apalagi 1 juz wah udah pasti mikirin berapa lembar lagi ini. Jadi memang betul proses itu kita bisa menghadirkan kenikmatan ketika membaca, nah itu menjadi perbedaan yah ketika orang yang belajar sama orang yang tidak belajar ini”¹¹⁵
(I2, L, B194-B200)

Meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran juga dirasakan oleh informan ke tujuh dimana beliau menjadi tahu bagaimana cara membaca yang benar dan tahu mempraktekkannya ketika membaca Al-Quran. Selain itu juga beliau selalu merasa terkoreksi bacaannya sehingga menjadi motivasi tersendiri untuk terus memperbaiki bacaannya sebagaimana diungkapkan ketika wawancara:

¹¹⁵ Otten Hermansyah di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 7 September 2021.

“Yang saya rasakan sudah beda dengan saya yang dulu ketika baca, dari baca basmalah aja sudah beda. Kita juga menjadi tau cara membaca dan mempraktekkan yang benar itu bagaimana, yang saya suka lagi ketika kita belajar itu saya rasa bacaan ku sudah benar eh ternyata masih kurang ini ini. Nah dari situ saya itu selalu merasa terkoreksi dan menjadi motivasi saya supaya terus belajar memperbaiki dan memperbaiki terus”¹¹⁶

(I7, L, B145-152)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan ke sembilan ketika sedang diwawancarai yaitu bisa merasakan perbedaannya dengan yang dulu. Saat ini beliau bisa mengetahui pengucapan huruf hijaiyah dengan benar sesuai tempat keluarnya makhraj dan tahu mengenai sifat-sifat dari huruf hijaiyah.

“Kalau sekarang alhamdulillah jadi mengetahui pengucapan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya makhraj dan sifatnya, yang mana dulu hanya sekedar mengucapkan dengan versi Indonesia. Untuk sekarang alhamdulillah sudah bisa mengucapkan dengan benar sesuai dengan kaidah. Walaupun saya baru belajar mengenai tempat keluarnya makhraj dan baru beberapa sifat baik itu hams, jahr, rokhawah, syidah, dan bainiyah, tapi sangat terasa berbeda dengan yang dulu”¹¹⁷

(I9, L, B139-B147)

Informan ke delapan juga mengungkapkan setelah mengikuti Majelis Tashin Besi Darussalam ini menjadi tahu bagaimana pengucapan yang benar karena dulu beliau hanya sebatas asal bunyi dan nggak tau betul dan tidaknya bacaan, sebagaimana yang dijelaskan belaiiau ketika wawancara:

¹¹⁶ Fauzi di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 14 September 2021.

¹¹⁷ Ben Edi di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 17 September 2021.

“Yang jelas setelah saya ikuti belajar ini merasa bahwa bacaan-bacaan yang dulu-dulu itu yang asal bunyi itu kan dulu ga tau salah betulnya, tapi sekarang baru tau setelah mengikuti tahsin. Yang jelas setelah mengikuti ini saya alhamdulillah tau lah cara-cara pengucapannya bagaimana supaya betul”¹¹⁸
(I8, L, B177-182)

Mengetahui bagaimana cara membaca setiap huruf hijaiyah dengan benar dan bisa mengoreksi bacaan Al-Quran juga disampaikan oleh informan ke lima dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Ya saya jadi tahu tentang cara-cara mengucapkan huruf dengan benar, bacaan kita menjadi terkoreksi dan ada lagi ketika saya baca Al-Quran mata saya nyambung terus hurufnya kalau dulu ngga bancanya kadang pelan kadang cepat tapi alhamdulillah setelah belajar ini saya juga bisa mengoreksi bacaan teman dan imam sholat juga, oh ternyata imam ini ketika baca huruf ini sifatnya kurang muncul atau yang lain begitu kurang lebih. Dan semenjak ikut pembelajaran ini juga, setidaknya sisa umur saya ini menjadi bermanfaat karena saya berusaha mengisi dengan hal-hal yang positif karena pak Haryono juga selalu bilang “ketika kita meninggal dunia saat menjadi seorang pelajar itu sama halnya dengan mati syahid” nah itu juga menjadi motivasi saya juga untuk terus istiqamah belajar di tahsin ini”¹¹⁹
(I5, L, B123-B136)

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan letak keluarannya makhraj dan sifat-sifat huruf yang jelas menjadi kepuasan tersendiri bagi informan ke tiga karena dengan semangat belajar beliau perlahan bisa merasakan hasil dari mempelajari tahsin di Majelis Tahsin Besi Darussalam.

¹¹⁸ Suryono di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 15 September 2021.

¹¹⁹ Muhammad Setiawan Amin, di Ngaglik, Yogyakarta 10 September 2021.

“Nyaman, hati itu tenang, setelah membaca ya senang jadi semangat kita, kalau kita tahu caranya membaca Al Quran dengan benar itu puas. Jadi enak nggak ganjel, benar apa salahnya kita tahu tidak menimbulkan keraguan kalau misal kita ga tau ya langsung tanya saja sama pak Haryono. Ya alhamdulillah walaupun saya masih dalam tingkatan bayyinah, syidah tapi sudah merasakan perubahan ketika membaca Al Quran”¹²⁰
(I3, L, B198-B205)

Lebih berhati-hati dalam membaca Al-Quran itu yang dilakukan informan ke empat sebagai bentuk kehati-hatian beliau supaya meminimalisir kesalahan supaya tidak salah membaca dan bahkan bisa merubah artinya. Karena ada beberapa huruf yang menurut beliau pengucapannya hampir sama dan mirip sebagaimana yang dikatakan beliau ketika wawancara.

“Yang saya rasakan atau dapat manfaatnya itu bacaan sekarang sudah terkoreksi, dibandingkan sebelum kita belajar itu kan asal baca, asal bunyi aja. Ternyata dulu itu banyak-banyak yang tidak tepat kalau sekarang kan jadi lebih hati-hati kita mengucapkannya dan lebih mengenakan huruf itu karena kita sudah mengetahuinya maka kita menjadi berusaha sedemikian rupa supaya benar dan tepat bacaannya. Soalnya salah huruf nanti ditakutkan dapat merubah arti apalagi seperti beberapa huruf hijaiyah itu kan ada yang mirip-mirip seperti dzal, jzai, jim, kadang saya pukul rata aja itu semua huruf itu karena dulu nggak tau ke 4 huruf itu. Dulu taunya ya sama aja karena faktor bahasa itu, seperti juga huruf kha, ha, sama kho itu juga lumayan tapi tidak terlalu sulit nggak seperti huruf tadi yang 4 itu. Oh iya karena kita dalam membaca lebih berhati-hati sehingga ternikmati kita dalam membacanya”¹²¹
(I4, L, B252-B265)

¹²⁰ Sultan Khan di Ngaglik, Yogyakarta, tanggal 8 September 2021.

¹²¹ Arif Siddiq di Ngaglik, Yogyakarta tanggal 9 September 2021.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu pertama untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran, kedua mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada lansia dalam mempelajari Al-Quran, dan ketiga mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam. Maka dari itu hasil dari penelitian ini dijabarkan pada beberapa point yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar lansia dalam mempelajari Al-Quran pada Majelis Tahsin Besi Darussalam

Para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam memerlukan sebuah motivasi dalam mempelajari Al-Quran. Mempelajari Al-Quran merupakan salah satu cara yang dilakukan para lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt. Karena sejatinya tujuan hidup umat manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Sementara itu motivasi menjadi kunci utama untuk menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia itu sendiri. Peranan motivasi dalam Islam disebut juga sebagai niat dan ibadah, dimana niat merupakan pendorong manusia untuk melakukan beramal dan ibadah menjadi tujuan manusia untuk beramal. Motivasi sangat dibutuhkan bagi lansia yang sedang mempelajari Al-Quran, baik itu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan juga motivasi spiritual. Motivasi belajar bisa meningkatkan rasa

semangat serta mendorong seseorang untuk melakukan sebuah usaha dan motivasi bisa memberikan arahan supaya dapat menacapai tujuan hal yang diinginkan, ini senada dengan fungsi motivasi itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh para lansia yang mengikuti pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam dimana para lansia menunjukkan motivasi dalam belajar sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

Rutinitas lansia dalam membaca Al-Quran menjadi salah satu contoh bahwa mereka memiliki motivasi belajar. Menerapkan ilmu yang diperoleh dengan memperhatikan makhoraijul huruf dan sifat-sifat dari setiap huruf hijaiyah ketika sedang membaca Al-Quran menjadi salah satu kegiatan lansia ketika dirumah. Karena dengan mengaplikasikan materi yang diperoleh pada saat membaca Al-Quran secara tidak langsung terjadi proses murojaah materi itu sendiri. Selain itu para lansia juga memiliki target membaca Al-Quran dalam kesehariannya. Ada yang 4 halaman atau 8 lembar dalam sehari, kemudian ada yang 1 juz sehari dan bahkan ada juga yang memiliki semangat yang tinggi, seperti wawancara pada informan kedua beliau mengatakan dalam sehari bisa membaca 4 juz yaitu dibagi pada waktu pagi, siang, sore, dan malam menjelang tidur. Hal ini dilakukan setiap harinya oleh para lansia sebagai rutinitas membaca Al-Quran. Akan tetapi semua itu dilatarbelakangi oleh kemampuan para lansia yang berbeda-beda.

Untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan akan membuat seseorang tersebut berusaha dan memotivasi untuk meraihnya. Begitu juga para lansia yang mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam yang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari lansia yang mengikuti tashin ini merupakan seorang pensiunan. Memanfaatkan waktu pensiunan untuk mempelajari dan mendalami Al-Quran menjadi tujuan dari sebagian para lansia. Karena tuntutan pekerjaan ketika usia muda tidak banyak dari mereka yang bisa meluangkan waktu untuk mempelajari Al-Quran. Selain itu memperbaiki dan membenahi bacaan juga menjadi salah satu tujuan para lansia yang mengikuti pembelajaran tahsin. Dan juga belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim apalagi yang dipelajari merupakan pedoman umat islam, oleh sebab itu para lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam selalu dimotivasi oleh guru untuk bersemangat dalam mempelajari tahsin ini. Jadi dapat kita ketahui bahwa tujuan dari para lansia mempelajari tashin ini yaitu untuk menyiapkan bekal kehidupan yang kekal abadi yaitu diakhirat nanti dengan istiqomah mempelajari tahsin.

Untuk mengetahui motivasi belajar lansia mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam juga bisa kita ketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan ketekunan para lasia itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pembelajaran yaitu pak Muhammad Haryono, beliau mengatakan para lansia yang mengikuti

tahsin sangat istiqomah karena sejak awal 2 tahun yang lalu sampai dengan sekarang jumlah peserta lansianya masih tetap. Dengan hal ini dapat menunjukkan para lansia bisa konsisten dan memiliki semangat yang tinggi hingga bisa istiqomah. Selain itu kebanyakan dari mereka jarang sekali absen saat pembelajaran kecuali dalam keadaan sakit. Majelis tahsini ini memang tidak menerapkan presensi kehadiran, karena menurut beberapa lansia seperti informan kedelapan memang tidak dibuatkan daftar kehadiran. Menurut beliau daftar presensi kehadiran hanya menunjukkan kedisiplinan didunia saja, akan tetapi hal yang paling penting adalah niat yang kuat untuk belajar dan tujuannya yaitu pada akhirat. Untuk mengetahui kedisiplinan para lansia yang mengikuti pembelajaran tahsin dapat kita lihat dari data yang diperoleh dilapangan, dimana para lansia diberikan sebuah permasalahan mengenai kehadirannya disaat kondisi hujan lebat dan hasilnya tujuh peserta lansia enam dari mereka akan tetap berangkat mengikuti pembelajaran tahsin dan menganggap hujan bukan sebuah penghalang bagi mereka untuk mendatangi majelis ilmu. Selain dari wawancara peneliti juga melakukan observasi yang mana menunjukkan para lansia memiliki semangat yang tinggi karena tingkat kehadiran peserta cukup baik.

Dari pembahasan ini dapat kita ketahui para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar. Karena para lansia mempelajari Al-

Quran yaitu untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya, hal ini senada dengan teori Burhanuddin yang mana para lansia di Majelis Tahsin Bese Darussalam ini mempelajari Al-Quran yaitu sebagai pemenuhan adanya kebutuhan, dimana kebutuhan itu muncul karena aspek psikis manusia yaitu *Al-Ruh* (aktualisasi diri) dan *Al-Fitrah* (keyakinan dan agama).



(Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Kelas Lansia 1)



(Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Kelas Lansia 2)

2. Faktor pendukung dan penghambat para lansia dalam mempelajari Al-Qur'an

Setidaknya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi para lansia dalam mempelajari Al-Quran yaitu pertama faktor pendukung dan kedua faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangatlah dibutuhkan oleh para lansia yang sedang mempelajari Al-Quran. Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan bahwasanya ada beberapa faktor yang mendukung para lansia dalam mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung dengan beberapa hal, baik itu sarana dan prasarana, pendidik atau guru yang ahli, dan lingkungan yang mendukung dari pelajar itu sendiri. Di Majelis Tahsin Besi Darussalam fasilitas

pendukung yang diberikan pada para lansia yang sedang belajar tahsin cukup memadai dan layak sehingga para lansia merasa nyaman ketika proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang diberikan oleh Majelis Tashin Besi Darussalam untuk mendukung para lansia mempelajari Al-Quran yaitu berupa gedung atau tempat pembelajaram, meja belajar, papan tulis, dan bebarapa buku pedoman mengenai tahsin untuk membantu dalam pembelajaran. Pembelajaran tahsin ini memang tidak menuntut fasilitas yang lebih untuk menunjang pembelajaran akan tetapi lebih mengutamakan pada kenyamanan dalam proses belajar, hal ini diungkapkan oleh informan ke tiga saat wawancara. Karena tempat dan lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi proses pembelajaran lansia dalam mempelajari Al-Quran.

Sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam menggunakan buku pedoman yang berjudul Tahsin Eja dan Sifat Huruf. Semua pembelajaran atau materi yang diberikan pada lansia bersumberkan dari buku pedoman ini, dimana sifatnya lebih pada tutorial dan sistem guru mengajar menggunakan *metode Demonstrari*. Menurut (Muhibbin Syah, 2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barangm kejadianm aturanm dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan

atau materi yang sedang disajikan.¹²² Hal ini sejalan dengan hasil data yang diperoleh ketika wawancara pada informan ke delapan yang mengatakan metode guru dalam mengajar yaitu menjelaskan mengenai materi tahsin kemudian guru memberikan contoh pengucapan yang benar, baik makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah kemudian para peserta lansia mengikuti serta mempraktekkannya satu persatu. Bentuk evaluasinya yaitu guru langsung membenahi bacaan yang kurang tepat pada setiap lansia dan memberikan contoh bacaan yang benar sehingga para lansia selalu merasa terkoreksi bacaannya.

Pendidik atau guru juga menjadi salah satu penentu sebuah kesuksesan dalam proses pembelajaran selain faktor pendukung diatas yang sudah disebutkan tadi. Karena guru disini merupakan sentral yang mengembangkan kemampuan para lansia dalam mempelajari Al-Quran. Memiliki sistematika pengajaran yang bagus dan memahami karakteristik setiap lansia sebagaimana yang diungkapkan informan ke tiga dalam menggambarkan sosok bapak Muhammad Haryono sebagai guru di Majelis Tahsin Besi Darussalam. Dukungan yang diberikan oleh bapak Muhammad Haryono terhadap peserta tahsin yaitu beliau sering menyampaikan sebuah hadist dan ayat-ayat Al-Quran untuk meningkatkan motivasi belajar, karena para lansia kebanyakan dari mereka sudah memikirkan akhirat hal ini sejalan

¹²² Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, "Pembelajaran Terpadu", (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2020), hal. 55.

dengan tujuan para lansia yaitu untuk mempersiapkan bekal di akhirat kelak. Selain itu guru sering menyampaikan materi pembelajaran dengan perumpamaan-perumpamaan supaya para lansia mudah mendapatkan informasi materi dan mudah untuk dipahami oleh para lansia itu sendiri.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan lingkungan Masjid Darussalam juga mendukung jalannya proses pembelajaran tahsin. Hal ini sejalan dengan teori yang ada di bab dua yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dukungan yang diberikan lingkungan tempat tinggal terhadap para lansia yang mempelajari Al-Quran yaitu dengan membentuk sebuah wadah sebagai tempat untuk menimba ilmu yaitu di Majelis Tahsin Besi Darussalam ini. Masjid Darussalam menjadi pusat peribadahan umat muslim di lingkungan Perumahan Griya Perwita Wisata, kebanyakan dari peserta yang mengikuti tahsin berasal dari jamaah masjid. Saling mengajak kepada hal kebaikan menjadi salah satu kunci untuk menyiapkan bekal diakhirat. Dengan mengajak teman untuk mempelajari Al-Quran yaitu mengikuti pembelajaran tahsin ini dapat menjadi amalan jariyah. Karena ilmu yang bermanfaat merupakan salah satu pahala jariyah, apalagi yang dipelajari adalah Al-Quran maka setiap huruf yang dibaca senilai dengan satu kebaikan dan akan dibalas oleh Allah Swt dengan sepuluh kali lipat. Sebagaimana yang diungkapkan informan ke tujuh dan informan ke

tiga karena lingkungan di Masjid Darussalam yang mendukung beliau untuk mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam.

Faktor pendukung lansia dalam mempelajari Al-Quran yang terakhir adalah lingkungan keluarga. Para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam kebanyakan dari mereka mendapatkan dukungan yang bagus dari pihak keluarga. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh dilapangan, bahwasannya pihak keluarga membebaskan kegiatan dengan tidak adanya hambatan dan halangan bagi peserta lansia untuk mengikuti majelis tahsin apalagi kegiatannya adalah hal yang positif. Selalu mengoreksi bacaan ketika sedang mengulang materi saat di rumah menjadi bentuk dukungan yang dilakukan oleh istri dari informan ke lima. Saling suport dan belajar bersama saat dirumah antara anak dan orang tua juga menjadi bentuk dukungan yang dilakukan informan ke sepuluh terhadap orang tuanya yaitu informan ke empat dalam kegiatan tahsin yang diikuti. Lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Oleh sebab itu dukungan sekecil apapun terhadap para lansia yang mengikuti pembelajaran tahsin sangat berarti bagi mereka, karena dengan sebuah dukungan dapat meningkatkan motivasi belajar. Faktor-faktor pendukung tersebutlah yang menjadikan para lansia untuk terus istiqomah dalam mempelajari Al-Quran. Akan tetapi semua faktor pendukung tersebut yaitu untuk memudahkan para lansia dalam menggapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran selain faktor pendukung guna berjalannya pembelajaran yang baik juga terdapat faktor yang bisa menghambat capaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kasus ini merujuk pada para lansia yang sedang belajar di Majelis Tashin Besi Darussalam. Hambatan yang di alami para lansia untuk mempelajari Al-Quran sangatlah beragam antara lansia satu dengan lansia yang lainnya.

Kendala fisik seperti otot mulut dan lidah yang kaku menjadi hambatan para lansia yang sedang mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam sebagaimana yang diungkapkan oleh kebanyakan informan ketika wawancara. Hal ini juga dikonfirmasi langsung oleh bapak Muhammad Haryono bahwa kendala para lansia adalah otot mulut dan lidah yang sudah kaku. Malas untuk latihan atau murojaah materi ketika dirumah juga menjadi hal yang menyebabkan para lansia kesulitan untuk melenturkan otot mulut dan lidah yang sudah kaku, karena otot mulut sejatinya merupakan jenis otot lurik yang bisa dilenturkan kembali dengan latihan yang rutin dan bertahap. Adanya kesibukan pekerjaan ketika dirumah dan tidak adanya waktu untuk latihan dan murojaah materi menjadi hambatan informan ke lima oleh sebab itu beliau memaksimalkan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu penurunan fungsi pendengaran juga menjadi hambatan informan ke tujuh dalam mempelajari Al-Quran. Maka dari

beberapa kendala diatas mengakibatkan materi pembelajarannya tidak bisa ditargetkan dengan waktu singkat sebagaimana yang diungkapkan oleh guru yaitu bapak Muhammad Haryono. Selain itu kurangnya SDM guru pendidik juga dikonfirmasi oleh informan ke delapan saat wawancara, karena untuk saat ini guru yang mendampingi pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam hanya bapak Muhammad Haryono sendiri. Dan apabila guru berhalangan hadir maka biasanya digantikan oleh informan ke dua yaitu sebagai kaka kelas. Karena di Majelis Tahsin Besi Darussalam ini juga menerapkan sistem MLM (Multi Level Mengaji) yaitu dimana ketika sudah memenuhi standar pembelajaran yang sudah ditentukan maka diwajibkan untuk mengajarkan ilmu yang diperoleh sebagai bentuk pengamalan ilmu. Selain itu karena kurangnya SDM guru dan banyaknya permintaan peserta yang ingin belajar menjadi hambatan tersendiri. Terlalu banyak jumlah peserta lansia dalam satu kelompok menjadikan kurangnya hasil yang maksimal, karena idealnya dalam satu kelompok berjumlah empat sampai lima peserta.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an lansia

Pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam lebih menitik beratkan pada makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf. Untuk melenturan otot mulut dan lidah yang kaku perlunya sebuah motivasi belajar yang tinggi karena dengan lenturnya otot mulut dan lidah bisa

memudahkan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Dari hasil data menunjukkan bahwa para lansia yang memiliki motivasi belajar mengalami banyak sekali perubahan terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar bisa mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran pada lansia di Majelis Tahsin Besi Darussalam.

Perubahan yang dialami atau yang dirasakan oleh para lansia yaitu menjadi tahu bagaimana cara pengucapan huruf sesuai dengan makhorijul huruf yang disertai dengan munculnya sifat-sifat setiap huruf. Banyak yang merasakan setelah mengikuti tahsin ini bacaan Al-Quran nya selalu terkoreksi ketika menerapkan materi yang diperoleh. Selalu berhati-hati ketika membaca dan memperhatikan dengan betul setiap huruf baik itu makhorijul dan sifat hurufnya supaya meminimalisir kesalahan-kesalahan saat membaca. Selain itu kebanyakan para lansia juga bisa mengoreksi dan mengetahui bacaan-bacaan orang lain, ketika bacaan Al-Quran-nya kurang tepat, baik di makhrorijul dan sifat-sifat huruf yang terkadang tidak muncul. Karena banyak sekali orang-orang yang bisa membaca Al-Quran, akan tetapi tidak banyak dari mereka yang bisa membaca Al-Quran dengan mengucapkan makhorijul huruf yang tepat serta memunculkan sifat-sifat dari setiap huruf. Hal ini yang menjadi titik fokus pembelajaran di Majelis Tahsin Besi Darussalam itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang ada di BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai Motivasi Belajar Lansia dalam Mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Besi Darussalam bahwa:

1. Para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar. Sebagaimana mereka memiliki target harian dalam membaca Al-Quran, kemudian tujuan para lansia mempelajari Al-Quran juga menjadi motivasi bagi mereka yaitu untuk mempersiapkan bekal diakhirat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, selain itu kegigihan dan keistiqomahan para lansia mempelajari Al-Quran ini juga menunjukkan motivasi belajar. Semua hal ini dilakukan oleh lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam untuk memenuhi kebutuhan *ruhaniah* (spiritual) yang merupakan fitrah seorang manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

- a. Faktor pendukung

Fasilitas pendukung yang diberikan Majelis Tahsin Besi Darussalam untuk menunjang pembelajaran lansia yaitu berupa sarana dan prasarana seperti gedung atau tempat pembelajaram,

meja belajar, papan tulis, dan beberapa buku pedoman mengenai tahsin untuk membantu berjalannya pembelajaran. Sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Bese Darussalam menggunakan buku pedoman yang berjudul Tahsin Eja dan Sifat Huruf dengan sistem pengajaran guru menggunakan metode *Demonstrasi*. Guru juga selalu memotivasi para lansia dengan memberikan sebuah hadist dan ayat-ayat Al-Quran. Selain itu guru juga menggunakan perumpamaan-perumpamaan dalam mengajar supaya materi mudah diterima oleh para lansia. Adanya dukungan yang berupa saling mengajak di lingkungan Masjid Darussalam untuk mengikuti pembelajaran tahsin yang merupakan wadah bagi masyarakat sekitar untuk menuntut ilmu. Dan yang terakhir adanya dukungan dari pihak keluarga berupa kebebasan mengikuti kegiatan tahsin, selalu mengoreksi bacaan para lansia, dan saling suport dan belajar bersama menjadi bentuk dukungan dari pihak keluarga.

b. Faktor penghambat

Kendala fisik seperti otot mulut dan lidah yang kaku menjadi hambatan para lansia yang sedang mempelajari Al-Quran di Majelis Tahsin Bese Darussalam. Malas untuk latihan atau murojaah materi ketika dirumah juga menjadi hal yang menyebabkan para lansia kesulitan untuk melenturkan otot mulut dan lidah yang sudah kaku. Adanya kesibukan pekerjaan ketika dirumah dan tidak adanya waktu untuk latihan dan murojaah materi

menjadi hambatan juga bagi peserta. Selain itu ada lansia yang mengalami penurunan fungsi pendengaran. Kurangnya SDM guru pendidik dan terlalu banyak jumlah peserta lansia dalam satu kelompok menjadikan hasil yang kurang maksimal. Maka dari itu hal ini mengakibatkan materi pembelajarannya tidak bisa ditargetkan dengan waktu singkat.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada lansia yang mengikuti majelis tahsin ini yaitu para lansia menjadi tahu bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan tempat keluarnya huruf beserta sifat-sifat hurufnya. Selain itu bacaan para lansia terus mengalami peningkatan atau perubahan yang ditandai dengan para lansia yang bisa mengoreksi dan menilai sedikit-sedikit bacaan Al-Quran orang lain khususnya dibagian makhorijul huruf dan sifat huruf. Hal ini berbeda dengan mereka yang tidak memiliki motivasi belajar, tentu kemampuan membaca Al-Qurannya pasti terhambat.

B. Saran

1. Bagi Peserta Lansia

Harus lebih bersemangat lagi dalam murojaah materi pembelajaran ketika dirumah dan memperbanyak latihan supaya otot-otot dimulut dan lidah tidak kaku. Karena dengan seringnya latihan akan mempengaruhi kemampuan membaca Al Quran.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih memperbanyak metode pembelajaran supaya lebih bervariasi supaya para lansia mendapatkan nuansa pembelajaran baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti dkk. 2018. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia di Pedukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Ar-Rahman Tritis)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 18, Nomor 2, 2018.
- Arif, Sardiman. 2018. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. 2011. "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arti kata belajar-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dilansir dari <https://kbbi.web.id/belajar>, diakses tanggal 5 Agustus 2021.
- _____. 2010. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Ed Revisi*". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin, Achmad. 2015. "*Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal*". Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Bungin, Burhan. 2015. "*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin. 2004. "*Paradigma Psikologi Islam (studi tentang elemen psikologi dari Al-Quran)*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Sofia Rhosma. 2012. "*Buku Ajar Keperawatan Gerontik*". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Efendi, Rinjani dkk. 2020. "Pendidikan Karakter Di Sekolah". Pasuruan: CV Qiara Media.

- Ekasari, Mia Fatma dkk. 2018. "Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi". Malang: Wineka Media.
- Hadist Riwayat, Bukhari No. 4639, dikutip dari <https://hadits.net/hadits/bukhari/4639/>, diakses tanggal 22 Juni 2021.
- Hadist Riwayat, Ibnu Majah No. 220, dikutip dari <https://www.hadits.id/hadits/majah/220>, diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Hasyim, Hasanah. 2016. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No, 1, Juni 2016.
- Joni, Rama dkk. 2020. "Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 3, Nomor 1, 2020.
- Kadarwati, Ani dan Vivi Rulviana. 2020. "*Pembelajaran Terpadu*". Magetan: Cv Ae Media Grafindo.
- Kholilurohmah, Syifa Akmalia. 2019. "Dukungan Sosial dan Motivasi Dalam Beribadah pada Lansia di Pondok Lansia Berdikari Tangerang", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mardawani. 2020. "*Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perespektif Kualitatif)*". Yogyakarta: Deepublish.
- Maryam, Siti dkk. 2008. "*Mengenal Usia Lanjut dan Keperawatannya*". Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, Lexy J. 2009. "*Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*". Bandung: Rosdakarya.
- Mujahid, Harun. 2019. "Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019)", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Muzakkir. 2015. "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an (Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis)", *Jurnal: Lentera Pendidikan*, Vol. 18 No, 1. Juni 2015
- Oktavianita, Irma Fatwa. 2015. "Bimbingan Perilaku Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Parnawi, Afi. 2019. "*Psikologi Belajar*". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmawaty Anita. 2016. "*Spiritual Motivasi on Syariah Marketing (cara jitu meningkatkan loyalitas nasabah bank syariah)*". Yogyakarta: Idea Press.
- Retnosari, Tanti. 2016. "Motivasi Beragama Para Lansia (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)", *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sari, Dian Mustika. 2017. "Motivasi Belajar Al-Qur'an di Kalangan Ibu-ibu Pengajian Griya Qur'an Tartiila dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga". *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.
- Setiawan, M. Andi. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sudirjo, Ecep dan Muhammad Nur Alif. 2018. "*Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik (Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik Gerak dan Manusia)*". Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sudijono, Anas. 2006. "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*". Bandung: Alfabeta: 2019.
- Suparno, Paul. 2008. "*Riset Tindakan Untuk Pendidik*". Jakarta: PT Grasindo.

- Sutiah. 2016. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syarbini, Amirulloh, dkk. 2012. *“Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an”*, Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka.
- Tim Penerjemah Al-Qur’an UII. 1991. *“Qur’an Karim dan Terjemah Artinya”*. Yogyakarta: UII Press.
- UUD. No 39 Pasal 12 Tahun 1999, dikutip dari https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_39_Tahun_1999, diakses tanggal 20 Juni 2021.
- Wulandari, Retno. 2020 *“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020”*, *Skripsi*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, Departemen Agama RI. 1966. *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*. Jakarta: CV Indah Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

A. Lampiran Transkrip Wawancara

Wawancara Pertama

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Muhammad Haryono
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 56
4. Jabatan : Ketua Majelis Tahsin

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 7 September 2020
2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (*Informan*)
3. II : Informan Pertama

NO	WAWANCARA	TEMA
1	T :	Bagaimana sejarah atau latar belakang berdirinya Majelis Tahsin Besi Darussalam? Untuk sejarah atau latar belakang berdirinya majelis tahsin besi Darussalam ini memang sebetulnya sudah ada di tulis di buku panduan ini yang kami cetak, kebetulan ini baru kita cetak yang masih bentuk foto copy karena kami kesulitan mencari percetakan dengan tulisan tulisan bahasa Arab tertentu. Jadi sudah dijelaskan bahwa majelis Tahsin besi Darussalam ini diawali sejarahnya sekitar tahun 2016 bulan Februari yang mana itu awalnya kami hanya mengadakan pengajian kecil dan waktu itu baru ibu-ibu di Dusun Besi, itu awalnya cuma 3 orang jadi istri saya yang kemudian sebagai pengajar menyampaikan kemudian ada tiga ibu-ibu Dusun besi yang belajar di situ, di rumah salah seorang ibu-ibu yang belajar. Awalnya dari situ bulan Februari 2016. Kemudian kira-kira dua atau tiga tahun berikutnya di rumah kami juga kami adakan pembelajaran tahsin yaitu ada beberapa bapak-bapak dusun besi yang mengajar saya. kemudian sekitar tahun 2018 juga itu di rumah kami menerima semacam
2	T :	
3	J :	
4	J :	
5	J :	
6	J :	
7	J :	
8	J :	
9	J :	
10	J :	
11	J :	
12	J :	
13	J :	
14	J :	
15	J :	
16	J :	
17	J :	
18	J :	
19	J :	
20	J :	

<p>21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67</p>	<p>bimbingan untuk pembelajaran Tahsin bagi anak-anak yang mau masuk ke pesantren atau pra pesantren kira-kira seperti itu. Kemudian anak-anak itu ya Alhamdulillah, apa namanya bisa memasuki pesantren-pesantren yang dituju kebetulan kami yang mengasah di tahsin bacaan Al Qur'an. Sejak itu perkembangannya ada beberapa juga ibu-ibu yang minta pengajaran tentang tahsin juga, dan kemudian ditambah bapak-bapak nah kira-kira 2 tahun yang lalu sekitar tahun 2019 akhirnya kami bukan disini (Perumahan Griya Perwita Wisata) waktu itu. Semenjak Februari Jadi semenjak awal 2016 sampai 2019 itu kami belum ada nama, karena itu masih sifatnya apa namanya dari rumah ke rumah. Sejak 2019 sampai ya kira-kira akhir 2019 akhirnya Berdiri kita karena semakin banyaknya permintaan ini banyak orang yang minta pengajaran tentang tahsin Ini akhirnya kita bentuk wadah yang namanya majelis Tahsin besi Darussalam yang mana nama besi itu adalah nama dusun di mana tahsin ini berdiri kemudian Darussalam itu mengacu pada nama masjid di sini karena kebetulan Pembentukan itu juga di Masjid Darussalam ini. Jadi sejak 2019 baru berdiri resmi ada majelis tahsin Darussalam. Kalau waktu itu memang apa sementara waktu sebelum ada nama itu kita namakan Tahsin meja dan sifat huruf. Kenapa kita namakan tahsin eja dan sifat huruf karena memang jarang pengajaran tahsin itu yang menitikberatkan pada cara atau bagaimana Makhorijul itu keluar dan sifat itu bisa juga keluar dengan benar kebanyakan itu lebih menitikberatkan pada tajwidnya baik itu tanda baca atau panjang pendek hukum-hukum dan seterusnya. Maka pelajaran Tahsin besi Darussalam ini lebih menitikberatkan pada ada makhorijul huruf dan sifat huruf. Dari sana alhamdulillah bacaan Alquran itu bisa terkoreksi dengan baik, kira-kira seperti itu.</p> <p>T : Apa visi, misi dan tujuan didirikannya Majelis Tahsin Besi Darussalam?</p> <p>J : Jadi begini visi kami adalah sebetulnya lebih pada memperbaiki bacaan Al Quran di masyarakat karena kebanyakan kalau orang membaca Al quran itu yang sering diabaikan itu adalah makhraj huruf dan sifat huruf dalam memperbaiki bacaan terutama di makhraj huruf dan sifat huruf sehingga harapan kami bahwa nanti dengan terkoreksinya makhraj huruf dan sifat huruf itu akan bisa membaca dengan baik dan benar seperti itu kira-kira. Sedangkan untuk misi kami yaitu kami ingin membentuk kampung besi ini menjadi Kampung Tahsin kalau seperti</p>	<p>Visi dan Misi (II, L, B 55-78)</p>
---	---	---

68		kita dengar di Jawa Timur itu ada Kampung Inggris ada	
69		kampung Arab, kami ingin mempunyai cita-cita	
70		membentuk bahwa kampung besi ini ya kami ingin	
71		menjadi Kampung Tahsin. Karena harapan Kami nanti di	
72		beberapa rumah yang ada di kompleks perumahan ini ada	
73		pengajaran-pengajaran Tahsin. Karena memang metode	
74		Tahsin eja dan sifat huruf ini memang tidak bisa dengan	
75		metode klasikal artinya murid yang banyak seperti di kelas	
76		Biasanya. Kami lebih menitikberatkan pada kalau	
77		idealnya itu di Tahsin ini jumlahnya paling banyak satu	
78		kelas itu 7 orang karena supaya intensif untuk	
79		pembelajaran tahsin ini itu maksimal sedangkan idealnya	
80		adalah 5 orang.	
81	T :	Apa saja kegiatan yang ada di Majelis Tahsin Besi	Kegiatan di Majelis Tahsin Besi Darussalam (II, L, B79-B87)
82		Darussalam?	
83	J :	Kalau untuk kegiatan kami di Majelis Tahsin Darussalam	
84		itu kegiatan sehari-harinya adalah berbagi ilmu tahsin, jadi	
85		kita menyampaikan ilmu tahsin dari anak-anak, remaja	
86		dan juga para lansia. Dan terutama untuk para lansia juga	
87		selain belajar tahsin ini, juga ada tambahan lain yaitu	
88		disamping materi dzikir keseharian, juga ada tambahan	Jumlah Kelas dan Pembagian Jam Pembelajaran (II, L, B88-B115)
89		ilmu fiqih seperti contoh wudhu, sholat yang dilakukan	
90		sehari-hari.	
91	T :	Untuk kelas di majelis tahsin besi darussalam itu terdiri	
92		dari beberapa kelas?	
93	J :	Kalau untuk bapak-bapak itu ada tiga kelas yang mana	
94		masing-masing kelasnya kira-kira rata-rata sekitar 7-8.	
95		Untuk ketiga kelas itu apa saja pak kegiatannya?	
96		Untuk sementara ini kami masih fokus di tahsin untuk	
97		pembenahan bacaan nanti kalau setelah tahsin ini selesai	
98		memang harapan Kami nanti akan lanjut ke tahfidz karena	
99		memang apa namanya besik dari tapi itu sebetulnya harus	
100		kita benahi dulu bacanya baru ke tahfidz seperti itu.	
101		Kemudian nanti ingin memberikan beberapa pengajaran	
102		yang manfaat untuk peserta atau santri tahsin ini	
103		diantaranya adalah doa-doa sholat juga dzikir sehari-hari	
104		nanti kita akan terapkan disini, untuk sementara ini baru	
105		fokus pada tahsin karena memang keterbatasan dari tenaga	
106		pengajar kami jadi SDM-nya masih sangat terbatas.	
107		Sebenarnya kami memang masih sangat membutuhkan	
108		pengajar.	
109	T :	Dalam seminggu itu kan ada 3 kelas njih pak, dalam	
110		pembagian waktu pembelajarannya itu bagaimana pak?	
111	J :	Untuk kelas 1 itu yang kelas awal yaitu bapak-bapak	
112		lansia dalam sepekan 3 kali, untuk harinya yaitu Senin	
113		Rabu sama Sabtu di setiap jam 8 pagi. Kemudian kelas 2	

114		itu hari Senin kemudian hari Rabu dan hari Jumat	
115		waktunya ba'da subuh sampai jam 06.30 itu juga kelas	
116		bapak-bapak lansia. Kemudian untuk kelas 3 Itu yaitu	Sarana Pendukung
117		kelas bapak-bapak muda itu sepekan 3 kali juga harinya	Pembeajaran
118		hari Selasa kemudian hari Kamis dan hari Sabtu waktunya	(II, L, B116-
119		ba'da subuh sampai 06.30.	B124)
120	T :	Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran di Majelis	
121		Tahsin Besi Darussalam?	
122	J :	Kalau untuk fasilitas di sini ya alhamdulillah di sini ada	
123		gedung yang mana milik Yayasan Darussalam, yang	
124		terletak di sebelah masjid ini bisa kita manfaatkan untuk	
125		kegiatan pembelajaran tahsin bapak-bapak. Kemudian ada	Jumlah Peserta di
126		papantulis untuk memudahkan guru dalam menyampaikan	Majelis Tahsin
127		materi, meja belajar, dan beberapa buku pedoman tentang	Besi Darussalam
128		pembelajaran tahsin.	(II, L, B125-
129	T :	Berapakah jumlah peserta di Majelis Tahsin Besi	B130)
130		Darussalam ini?	
131	J :	Untuk jumlah keseluruhan peserta di majelis tahsin ini	Pandangan Ketua
132		kira-kira ada 19 orang yah, itu terdiri dari 3 kelompok tadi	Pada Peserta
133		yaitu kelompok satu adalah kelas lansia, kelompok kedua	Lansia
134		juga lansia, dan kelompok ke tiga itu kelas usia muda.	(II, L, B131-
135	T :	Bagaimana pandangan bapak mengenai para lansia yang	B147)
136		mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam?	
137	J :	Njih, untuk bapak-bapak yang sepuh alhamdulillah-nya	
138		mereka rajin dalam belajar, indikatornya apa	
139		alhamdulillah sudah berjalan sekitar 2 tahunan beliau-	
140		beliau ini masih Istiqamah dalam belajar, kenapa seperti	
141		itu diantaranya adalah kami menerapkan dengan metode	
142		tahsin eja ini, itu insyaallah bisa diaplikasikan bisa	
143		diterapkan langsung begitu kita ya berlangsung	
144		pembelajaran itu nanti kita juga akan mencoba	
145		mengaplikasikan pelajaran yang sudah kita bahas jadi	
146		sehingga dengan begitu setiap hari ada saja hal-hal yang	
147		terkoreksi dari bacaan dari bapak-bapak sepuh ini.	
148		Sehingga mereka ini merasa mendapatkan manfaat dari	Kendala Lansia
149		pembelajaran sistem tahsin eja ini.	Mempelajari Al
150	T :	Berarti belajar langsung praktek njih pak?	Quran
151	J :	Njih, Langsung praktek langsung kita terapkan kira-kira	(II, L, B148-
152		seperti itu.	B204)
153	T :	Apa kendala para lansia dalam mempelajari Al Quran?	
154	J :	Diantara kendala pembelajaran itu yang pertama karena	
155		sistem kerja ini sebetulnya lebih pada melenturkan otot-	
156		otot di mulut, nuwun sewu sehingga kalau yang belajar itu	
157		sudah lansia itu kan otot-otot yang sudah aku nah ini	
158		kesulitannya itu adalah melenturkan otot-otot di mulut.	
159		Kami mengatasinya dengan apa dengan sering banyak	

160		berlatih, berlatih apa yaitu senam mulut. Bagaimana	
161		senam mulut yaitu dengan seperti tadi saya sampaikan kita	
162		coba terapkan misalnya kita dapat pelajaran tentang	
163		makharijul huruf, ya misalnya huruf alif atau hamzah	
164		bagaimana mengucapkan huruf alif atau hamzah? Nah ini	
165		nanti kita coba dengan kita tes satu-satu berkali-kali,	
166		berulang-ulang, tujuannya apa supaya otot-otot di mulut	
167		beliau-beliau ini juga lebih lentur. Ya jadi itu karena pada	
168		prinsipnya otot-otot di mulut itu adalah jenis otot lurik,	
169		artinya apa otot sebetulnya sama halnya seperti otot	
170		tangan dan kaki jadi otot-otot yang bisa dilatih dan itu	
171		akan berubah kalau kita latih kira-kira seperti itu. Seperti	
172		halnya tangan kalau kita mengangkat beban langsung 10	
173		kg itukan berat sekali, tapi kita latih dulu bertahap 1 kilo	
174		dulu, 2 kilo, 3 kilo dan seterusnya. Demikian juga	
175		pembelajaran tahsin ini kita coba dengan latihan sedikit	
176		demi sedikit dengan latihan yang mudah dilakukan oleh	
177		bapak-bapak dan kemudian kami motivasi setelah	
178		pembelajaran selesai nanti kami berharap bapak juga mau	
179		melatih sendiri di rumah.	
180	T :	Setelah pembelajaran ini jadi langsung dipraktikan juga di	
181		rumah njih pak?	
182	J :	Njih, jadi Itulah yang sehingga ketika bapak-bapak merasa	
183		mendapat manfaat dari ini biasanya beliau ini rajin untuk	
184		berlatih atau murojaah ya kira-kira seperti itu. Jadi itu	
185		yang termasuk kendala yang dialami para lansia. Mungkin	
186		untuk yang lain sepertinya tidak ada, njih jadi memang itu	
187		terus terang butuh ketelatenan dan kesabaran artinya	
188		memang target kami bukan di materinya tapi lebih di	
189		kelenturan otot-otot di mulut, karena dengan kelenturan	
190		otot di mulut insyaallah nanti materi akan lebih gampang	
191		kira-kira seperti itu karena Ini pengalaman belajar setelah	
192		otot-otot di mulut itu lentur insyaallah lebih mudah	
193		materinya. Sebagai perbandingan hal ini juga kita terapkan	
194		di anak-anak itu lebih cepet bisa kenapa, karena masih	
195		lentur dan juga sebagai perbandingan di sini juga bapak-	
196		bapak yang muda dengan bapak-bapak yang sepuh	
197		perkembangannya lebih cepat karena tadi otot-ototnya	
198		masih lentur.	
199	T :	Terimakasih kepada pak Haryono selaku ketua Majelis	
200		Tahsin Besi Darussalam, mungkin itu saja yang dapat saya	
201		tanyakan kepada bapak, mungkin ada pertanyaan atau	
202		masukan dan saran dari bapak dari skripsi atau tugas akhir	
203		perkuliahan saya ini?	
204	J :	Mungkin saya lebih pada ini njih, apa namanya pesan-	
205		pesan kalau memungkinkan memang seperti tadi di antara	

206		misi kami memperbaiki bacaan masyarakat ya harapan	
207		kami dengan di bikinnya tugas akhir ini atau skripsi ini	
208		mudah-mudahan bisa membantu menyebarkan	
209		pembelajaran atau ilmu tahsin ini karena pengalaman	
210		selama kami ada pembelajaran tahsin ini sudah banyak	
211		yang merasakan manfaatnya.	

Wawancara Kedua

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Otteh Hermansyah
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 73
4. Pekerjaan : Pensiunan
5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 7 September 2020
2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I2 : Informan Kedua

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Berapa kali sehari bapak membaca Al Quran?	Rutinitas lansia membaca Al Quran (I2, L, B1-B10)
2	J :	Membaca Al Quran yah sehari, pagi, kadang-kadang	
3		siang, sore dan juga malam menjelang tidur kalau bisa itu	
4		1 juz setiap membacanya.	
5	T :	Oh jadi setiap membaca itu 1 juz njih pak?	
6	J :	Kalau nggak ngantuk yah, kalau ngantuk ya punya hutang	
7		besok harus bayar (menggantinya).	
8	T :	Berarti dalam setiap membaca 4 waktu itu target 1 juz njih	
9		pak?	
10	J :	Insyallah kalau bisa.	Tujuan atau minat lansia mempelajari Al Quran (I2, L, B11-B57)
11	T :	Apa tujuan bapak belajar atau mempelajari Al Quran?	
12	J :	Waktu itu kan saya ikut talaqqi yah, di masjid kita sudah	
13		berapa tahun itu dulu, kebetulan yang ajari para takmir.	
14		Tapi talaqqi memang susah yah bagi kita para lansia ini.	

15		Terakhir saya sama mas Sukma (Takmir masjid) pas waktu baca surat sajadah, terakhir di kasih PR itu sama	
16		mas Sukma “Pak Otten, tolong bedakan huruf Dzal sama	
17		Dzo” nah dari situ awal ceritanya. Saya berpikir sama	
18		siapa? Meski nya kan sama ustad sahlana minta di ajarin,	
19		tapi nggak sempat juga, akhirnya sudah seminggu	
20		ketemulah sama pak Haryono. Pak Haryono kan punya	
21		anak mas Bagas, dia kan hafidz quran, saya pikir kalau	
22		anaknya hafidz quran paling tidak bapaknya juga oke juga	
23		lah. Makanya saya tanya ke pak Har “pak tolonglah kasih	
24		tahu apa bedanya huruf dzal sama dzo” saya bilang. Wah	
25		ngga bisa pak, ini harus belajar betul-betul, harus ada	
26		kelas pembelajarannya ini “memang bapak ngajar ini” iya	
27		katanyanya. Dah saya yang ngajar sana panggil teman-	
28		teman kita belajar disitu, nah dari situ awalnya. Ya	
29		alhamdulillah jadi ternyata dengan metode eja dan sifat	
30		huruf ini, satu persatu kita diajari dari huruf “hamzah/alif”	
31		itu dikupas dari makhoriul hurufnya, sifat-sifat hurufnya.	
32		Contoh misalkan huruf “Ba” itu bagaimana	
33		mengucapkannya, trus bersifat “jahr, bainiyyah, atau	
34		syidah” seperti itu jadi satu persatu dari huruf hijaiyah	
35		dikupas semua. Jadi dari letak-letak huruf juga harus tepat.	
36			
37	T :	Terus dari situ bapak langsung termotivasi ya?	
38	J :	Iya langsung termotivasi saya, karena selama ini kita kan	
39		belajar talaqqi itu bersama adik-adik takmir rasanya	
40		kurang bermakna yah bagi kami para lansia, ya mungkin	
41		ada di bagian tajwidnya oke lah. Tapi untuk pengenalan	
42		hurufnya kurang, ibaratkan kita mendengar suara harimau	
43		“mengaung” tapi kita ga tau kaya apa bentuk harimaunya	
44		itu sistem talaqqi menurut saya, tapi untuk sekarang ini	
45		kita belajar menggunakan sistem eja dan sifat huruf ini,	
46		ibaratnya kita melihat video harimau jadi kita bisa	
47		mendengarnya “mengaung” tapi juga kita tahu bentuk	
48		harimaunya kemudian karakternya kita tahu betul.	
49		Sehingga sangat menarik bagi kami para lansia saya rasa	
50		itu motivasinya, sehingga sampai sekarang sudah hampir 2	
51		tahunan mengikuti tetap semangat dan istiqamah, ya	
52		karena selama ini kami membaca Al Quran melaksanakan	
53		sholat bacaannya masih salah nah ini kami tahu setelah	
54		mengikuti tahsin ini. Setidaknya dengan ini kami mulai	
55		benahi atau perbaiki dan memang terasa berbeda	
56		walaupun kita belum 100% menguasai materi dengan	
57		betul tapi kita sudah merasakan perbedaannya.	
58			
59	T :	Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran di Majelis	Masa mengikuti
60		Tahsin Besi Darussalam?	pembelajaran
61	J :	Dari oktober 2020 ya kalau sampai saat ini sudah hampir 2	(I2, L, B58-B62)

62		tahunan itu pun kemarin libur beberapa bulan karena	
63		PPKM pandemi.	
64	T	Bagaiman sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi	Sistem
65		Darussalam?	pembelajaran
66	J :	Untuk sistem pembelajarannya cukup baik yah, karena	(I2, L, B63-B72)
67		pak Har itu orangnya sangat telaten sekali jadi betul-betul	
68		dari makharijul hurufnya dulu bagaimana benar nggak,	
69		kalau sudah benar baru naik ke sifat hurufnya kemudian	
70		naik lagi ke eja iya itu menyambungkan huruf satu ke	
71		huruf yang lain nah dari setiap hurufnya harus muncul	
72		semua sifat hurufnya, itu yang menarik yah kadang-	
73		kadang kita suka lupa disitu.	Sarana dan
74	T :	Apakah sarana dan prasarananya sudah mendukung	prasarana
75		kegiatan pembelajaran bapak?	(I2, L, B73-B82)
76	J :	Disini alhamdulillah sudah mendukung ya, cukup	
77		sederhana ya sebenarnya kita hanya perlu buku	
78		panduannya dan kemudian beli buku tambahan serta	
79		tempat juga sudah cukup saya kira. Kita sebenarnya dalam	
80		pembelajarannya kan peserta ada 5 orang ya, menurut	
81		saya bagusnya justru 3 orang supaya lebih intens. Bagi	
82		saya sendiri untuk 5 orang kebanyakan ya paling optimal	
83		ya 3 orang jadi kita bisa berdiskusi dengan mendalam.	Metode
84	T :	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan	pengajaran guru
85		pembelajaran?	(I2, L, B83-B100)
86	J :	Cukup bagus dan baik metodenya, cuman mohon maaf	
87		menurut saya agak lama sedikit berbeda dengan saya	
88		kalau beliau pak Har memang guru yah jadi telaten sabar	
89		dan selalu ingin kesempurnaan, kalau saya tipikal	
90		motivator kepinginnya cepat aja. Saya kebetulan juga	
91		ngajar juga, alhamdulillah sudah dikasih kepercayaan	
92		sama pak Har. Untuk sekarang saya sudah pegang 3	
93		peserta karena masih pandemi yang 1 itu masih belum	
94		bisa berangkat beliau ini seorang pensiunan Doktor di	
95		UGM bidang geologi, tapi sekarang masih ppkm jadi	
96		belum bisa berangkat kalau yang lain sudah mulai	
97		berangkat lagi. Kalau saya mengajarnya cepat kalau beliau	
98		pak Har itu mengajarnya makharijul huruf ya diselesaikan	
99		dulu baru nanti di masuk ke sifat-sifatnya, kalau saya tidak	
100		makharijul huruf langsung sama sifat jadi saya padukan,	
101		tapi saya rasa nggak papa ya soalnya itu untuk lansia ya.	Upaya &
102	T :	Apakah setiap materi yang disampaikan oleh guru, mudah	pemahaman lansia
103		untuk dipahami?	pada materi
104	J :	Mudah ya mudah karena yaitu yang saya bilang tadi pak	(I2, L, B101-
105		Haryono beliau ini sangat telaten sekali yah jadi betul-	B151)
106		betul mengasyikan dan tidak membosankan.	
107	T :	Ketika tidak memahami materi pembelajaran, upaya	

108		seperti apa yang bapak lakukan?	
109	J :	Kalau saya langsung bertanya, jadi kita langsung	
110		berdiskusi kalau ada yang da dimengerti atau nggak	
111		paham langsung tanya dan berdiskusi, kadang juga	
112		mencari di youtube tidak hanya di majelis tahsin saja tapi	
113		kita kombinasikan.	
114	T :	Disini belajar di rumah juga belajar njih pak?	
115	J :	Iya supaya dapat menambah wawasan juga kan	
116	T :	Bagaimana upaya bapak untuk mempelajari kembali	
117		materi yang diberikan oleh guru?	
118	J :	Yah dari waktu dulu pertama ya kita kan sebelum belajar	
119		huruf kita melakukan senam mulut dulu, karena mulut	
120		kita-kita para lansia ini sudah kaku yah, supaya lentur kita	
121		sering melakukan senam mulut itu dulu. Jadi kalau misal	
122		mengucapkan huruf “A” ya harus benar-benar “A” sampai	
123		3 atau 4 jari bisa masuk ke mulut supaya sempurna.	
124		Dirumah juga saya sering mengucapkan A, I, U, Ba, Bi,	
125		Bu, kadang-kadang kalau lagi semangat-semangatnya	
126		kalau bangun di tengah malam juga A, I, U dengan suara	
127		yang keras kebetulan sendirian, tetangga rumah kosong	
128		jadi ga ada masalah. Benar-benar semangat itu harus	
129		semangat karena saya melihat sesuatu yang inilah ilmu	
130		paling benar dan paling tepat bagi saya karena	
131		mempelajari Al Quran. Sehingga dengan mempelajari ini	
132		kita tahu persis bagaimana tempat keluarnya huruf, sifat-	
133		sifat bagaimana jadi sangat menarik sehingga dalam	
134		belajar insyaallah kita terus semangat sampai semampu	
135		kita selagi Allah masih mengizinkan tetap terus belajar.	
136		Nanti setelah pembelajaran tahsin kita masuk pada hafalan	
137		Al Quran nah ini merupakan progres kegiatan kedepannya	
138		insyaallah. Untuk masuk tahap hafalan ini bacaan	
139		hurufnya harus betul sifat-sifatnya harus benar,	
140		sebenarnya bagi kami hasil sangat penting tapi yang	
141		paling penting yaitu prosesnya yang kami rasakan.	
142	T :	Berarti pak Otten lebih ke latihan otot-otot mulut njih pak	
143		ketika di rumah?	
144	J :	Oh tentu itu hampir sebulan lebih saya melakukannya,	
145		dari yang membuka mulut, menggerakkan lidah tapi	
146		memang betul setelah agak lumayan sering dilakukan saya	
147		merasakan ketika membaca Al Quran lidah itu rileks	
148		seperti menari-nari kayak tari balet itu yang saya rasakan	
149		dan dampaknya tidak sekedar hanya soal bacaan saja tapi	
150		kepada aspek-aspek spiritual yang lain jadi kepada apa	
151		yah namanya lebih ke penjiwaan setiap membaca seperti	
152		ada rohnya jadi berbeda gitu mohon maaf ya bisa	
153		menangis gitu. Bismillahirrahmanirrahim saja sudah	Kendala & solusi lansia mempelajari

154		subhanallah, itu kita baru belajar tahsin saja apalagi yang	Al Quran
155		hafidz itu yah.	(I2, L, B152-
156	T :	Kendala apa saja yang dialami ketika mengikuti	B171)
157		pembelajaran Al Quran?	
158	J :	Kendalanya dalam mempelajari tahsin ini memang tidak	
159		mudah ya karena tadi lidah kita itu sudah mengeras ya	
160		atau kaku tapi alhamdulillah setelah latihan itu sekarang	
161		sudah mendingan. Terus terang saja dulu kalau saya	
162		berbicara itu bergumam, sampai orang itu kadang ga	
163		ngerti makanya kalau sama pelajaran bahasa saya paling	
164		jelek tapi kalau matematika masih oke lah itu dulu ya	
165		waktu SMA pokoknya bahasa inggris dah kacau, tapi	
166		setelah senam mulut itu jauh berbeda. Jadi kalau kendala	
167		hampir tidak ada ya kalau yang sekarang, cuma dulu aja	
168		itu awal-awal otot mulut yang kaku.	
169	T :	Bagaiman cara bapak mengatasi hal tersebut?	
170	J :	Ya kita harus sering latihan lah, kadang di kamar mandi	
171		juga itu sering tapi tidak bersuara yah latihannya	
172		membuka mulut “Aaaa” tapi kadang-kadang sampai sakit	Ketekunan lansia
173		juga kepala ini. Tapi yaitu tadi menarik menurut saya ini	mempelajari Al
174		alhamdulillah untuk sekarang sudah nggak kaku lagi	Quran
175		mulutnya sudah enjoy aja.	(I2, L, B172-
176	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap	B231)
177		mempelajari Alquran?	
178	J :	Yang jelas semakin kita belajar maka semakin baik. Nah	
179		dengan demikian kalau kita menerapkan materi	
180		pembelajaran dalam Al Quran sudah ada perbedaan kan,	
181		kalau dulu ketika baca Al Quran surat Al Kahfi atau surat	
182		lain membaca 1 lembar saja sudah mikirin wah tinggal	
183		berapa lembar lagi nih?, kalau sekarang nggak karena kita	
184		sudah menerapkan yah huruf-huruf ini jadi tidak merasa	
185		lagi kita sedang membaca tapi kita sedang belajar dan kita	
186		tidak memperhatikan halaman berapa ini, tinggal berapa	
187		lembar lagi nih.	
188	T :	Jadi fokus aja njih pak sama huruf-hurufnya itu?	
189	J :	Iya fokus aja itu huruf-hurufnya, karena setiap huruf itu	
190		sifat-sifatnya harus muncul jadi kita betul-betul nggak	
191		mikir lagi kita sedang membaca tapi sedang belajar	
192		makanya kita enak aja gitu enjoy. Terus terang yah setelah	
193		kita belajar makhorijul huruf sama sifat-sifat huruf dengan	
194		sistem eja dengan menggabungkan satu huruf sama huruf	
195		yang lain disitu saya merasakan betul-betul enjoy. Jadi	
196		betul-betul sebelum kita masuk ke membaca Al Quran	
197		harus belajar disitu biar memperlancar dan memperbaiki	
198		bacaan. Yang saya rasakan saat ini ketika membaca Al	
199		Quran alhamdulillah nggak terasa malas atau apa, kalau	

200		dulu wah malas apalagi 1 juz wah udah pasti mikirin	
201		berapa lembar lagi ini. Jadi memang betul proses itu kita	
202		bisa menghadirkan kenikmatan ketika membaca, nah itu	
203		menjadi perbedaan yah ketika orang yang belajar sama	
204		orang yang tidak belajar ini.	
205	T :	Apakah bapak rutin dalam mengikuti majelis tahsin?	
206	J :	Alhamdulillah saya hampir tidak pernah bolos kecuali	
207		waktu sakit kemarin itu, tapi sebelumnya saya belum	
208		pernah bolos sama sekali selama hampir 2 tahun ini.	
209		Semenjak sakit 2 minggu itu saya memang istirahat	
210		dirumah isolasi mandiri. Ngga pernah saya bolos itu,	
211		karena disini kita di kasih tau bahwa majelis ilmu itu	
212		merupakan taman surga dan para malaikat mendoakan	
213		bahkan semua makhluk hidup yah mendoakan seperti	
214		ikan-ikan di laut juga mendoakan. Jadi saya ga mau rugi	
215		rasanya kalau misalkan ga datang itu.	
216	T :	Jadi selama ini memang belum pernah absen selain sakit	
217		kemarin?	
218	J :	Nggak-nggak belum pernah	
219	T :	Dalam kondisi hujan apakah bapak akan tetap berangkat	
220		untuk mengikuti pembelajaran ?	
221	J :	Hujan mah nggak ada apa-apanya, makanya kadang-	
222		kadang saya ngobrol sama teman-teman itu harus banyak	
223		bersyukur kenapa? “Sebenarnya kalau kita tahu bahwa	
224		setan itu banyak sekali yang menggoda kita, tapi kita	
225		sudah dilindungi oleh Allah SWT, sama saja kaya orang	
226		yang sudah istiqamah dalam sholat wajib lima waktunya	
227		dimasjid kan itu sudah tidak merasakan berat. Sebelum	
228		subuh harus bangun sholat tahajud dulu, kan sudah tidak	
229		merasakan berat padahal iblis setan itu menggoda tiap	
230		waktu setiap saat itu. Yaitu tadi menurut saya para	
231		malaikat sudah melindungi, Allah sudah melindungi kita	
232		jadi sudah tidak dirasakan. Karena sholat ini merupakan	Dukungan
233		kebutuhan dan kenikmatan, sama halnya tahsin bagi saya	keluarga dan
234		ya menjadi kebutuhan. Kalau kita ga mengikuti pasti saya	lingkungan
235		merasa rugi nggak enak rasanya, jadi kaya gitu.	terhadap lansia
236	T :	Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga	(I2, L, B232-
237		ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al Quran yang	B239)
238		bapak ikuti?	
239	J :	Kalau dukungan alhamdulillah yah mendukung semua,	
240		untuk lingkungan juga bagus seperti halnya bangunan ini	Hal yang
241		yang merupakan bangunan wakaf, apabila dipakai untuk	dirasakan lansia
242		kegiatan keagamaan insyaallah menjadi amal jariah bagi	setelah mengikuti
243		yang menginfakkan sayang sekali kalau tidak dipakai.	majelis tahsin
244	T :	Apa yang dirasakan sesudah mengikuti Majelis Tahsin	(I2, L, B240-
245		Besi Darussalam?	B324)

246	J :	Wah banyak sekali lah perubahannya, misal di dalam	
247		sholat dan membaca Al Quran jelas berbeda jauh sekali.	
248		Ya kan dikatakan bahwa orang yang tidak berilmu sama	
249		yang berilmu kan berbeda, sama kaya orang yang buta	
250		dengan yang bisa melihat kan berbeda itu yang saya	
251		rasakan walaupun sekarang ibaratnya baru bisa melihat	
252		sebelah saja, kalau dulu kan buta jadi ibaratnya seperti itu.	
253		Makanya tadi jadi ketika sholat pun ya kita bisa menangis.	
254	T :	Memang benar bisa menjiwai ya pak?	
255	J :	Iya dari “Bismillahirrahmanirrahim” kemudian membaca	
256		surat Ar rahman kemudian Al Mulk surat-surat yang agak	
257		panjang, ya Subhanallah kita bisa merasakannya. Padahal	
258		ini masih dalam tahapan memperbaiki bacaan nanti baru	
259		mulai ke tahapan pemahaman artinya ya sampai	
260		selanjutnya. Jadi secara umum kita tau dari makhorijul	
261		hurufnya kemudian sifat-sifatnya tapi insyaallah setelah	
262		pembelajaran tahsin ini kita belajar menghafal, tidak	
263		hanya berhenti di tahsin saja tapi terus sampai kita bisa	
264		menghafal dengan benar. Pokoknya bagi kami manfaatnya	
265		sudah nggak terbatas karena sesuai hadist Rasulullah	
266		bahwa “sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al	
267		Quran dan mengajarkannya“.	
268	T :	Mungkin itu saja njih pak pertanyaan dari saya kalau	
269		misal ada pertanyaan atau masukan dan saran bisa sekali	
270		pak?	
271	J :	Oh iya, sekarang saya tanya nih pada adek-adek ini kira-	
272		kira baca Al Qurannya sudah bener belum, maksudnya	
273		sudah tau persis tentang huruf-huruf hijaiyah baik sifat-	
274		sifatnya?	
275	T :	Waduh kalo kita belum bisa pak kalo melihat	
276		pembelajaran tahsini ini saya rasa banyak yang perlu	
277		diperbaiki	
278	J :	Nah mumpung masih disini belajarlh, karena ini metode	
279		yang paling tepat dan paling mudah untuk diajarkan	
280		kepada yang lain karena sudah jelas dari metode, substansi	
281		juga sudah sangat jelas, karena ini yang kita pelajari	
282		adalah huruf hijaiyah maka dari itu itu perlu kita pelajari	
283		baik makhorijul huruf beserta sifat-sifatnya pengeluaran	
284		hurufnya, jadi ini saya kira yang paling mudah diterapkan	
285		bagi yang ingin mempelajari tahsin. Padahal di luar sana	
286		banyak para lansia yang ingin mempelajari Al Quran tapi	
287		terkadang metodenya yang kurang tepat, saya rasa ini	
288		adalah metode yang bagus dan tepat. Oleh sebab itu adik-	
289		adik harus betul-betul mempelajari huruf hijaiyah, karena	
290		Al Quran kan terdiri dari huruf hijaiyah jadi kalau huruf	
291		hijaiyah nya belum benar bagaimana bisa kita bisa	

292	membaca Al Quran dengan benar. Ibaratnya huruf	
293	hijaiyah ini merupakan kunci untuk masuk ke rumah kalau	
294	kuncinya belum benar bagaimana bisa masuk rumah.	
295	Karena ini sifatnya tidak bisa dilihat ya jadi seolah-olah	
296	setiap orang membaca Al Quran walau pun belum pernah	
297	belajar ya merasa benar aja, tapi bagi kami yang sudah	
298	belajar sudah tau wah subhanallah ternyata selama ini kita	
299	salah. Makanya tadi nanti suatu saat sudah betul baca Al	
300	Qurannya sifat-sifat sudah semua tanda petik mendekati	
301	kesempurnaan untuk tingkatan kami, kalau sudah benar	
302	bacaannya Al Quran itu akan terbuka menurut saya tidak	
303	hanya sebatas membaca saya tetapi setiap kejadian, fakta-	
304	fakta yang sebenarnya sehingga seolah-olah merasakan	
305	kejadian itu dan menjadi seorang pemain walaupun	
305	mungkin kita sebagai figuran ya. Tapi memang bisa benar-	
306	benar merasakan kejadian-kejadian misalkan perang	
307	badar, kisah-kisah para nabi yang ada di Al Quran itu. Jadi	
308	tolong perbaiki huruf hijaiyah itu, karena huruf hijaiyah	
309	merupakan kunci bagi kita untuk mempelajari Al Quran.	
310	Bagaimana kita bisa mengenal sang pencipta kalau kalau	
312	kita tidak bisa membaca dengan benar kita tidak	
313	memegang kuncinya, jadi harus kita pegang betul-betul	
314	itu, mumpung masih muda teruslah belajar. Tapi	
315	Alhamdulillah motivasi kami adalah bersyukur selagi	
316	Allah masih berikan kesempatan masih meridhoi bagi	
317	kami untuk belajar. Jadi kita bisa merasakan tujuan dari	
318	hidup tadi yaitu kembali kepada sang pencipta, jadi bagi	
319	kami para lansia yang bisa kita lakukan adalah ikhtiar	
320	karena hasil Allah yang tentukan. Jadi sebenarnya pada	
321	hakekatnya semua yang terjadi ini merupakan atas ijin	
322	Allah, kita manusia hanya perlu ikhtiar kalau kita melihat	
323	hasilnya positif dan baik maka kita patut untuk bersyukur.	
324	Motivasi salah satu kita yaitu bersyukur bersyukur dan	
325	bersyukur. Bagi kami para lansia yang dibutuhkan adalah	
326	bukan masalah untuk menghafal seluruh hadist dan	
327	sebagainya yang bersifat tekstual tapi lebih kepada	
328	amalan-amalan yang ringan tapi istiqomah dalam	
329	mengerjakannya. Jadi benar tahsin ini penting ya dan saya	
330	doakan kepada kalian semoga sukses ya dunia dan akhirat,	
331	Amin.	

Wawancara Ketiga

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Sultan Khan
2. Jenis Kelamin : Laki-laki

3. Usia : 66
 4. Pekerjaan : Pensiunan
 5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 8 September 2020
 2. Tempat : Masjid Darussalam

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
 2. J : Jawab (*Informan*)
 3. I3 : Informan Ketiga

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Berapa kali sehari bapak membaca Al Quran?	Rutinitas lansia membaca Al Quran (I3, L, B1-B24)
2	J :	Saya kalau baca Al Quran itu pagi biasa 5 lembar setelah	
3		subuh atau ba'da subuh, jadi pagi tuh tugas pertama dzikir	
4		ya setelah selesai dzikirnya 100 kali terus baca Al Qur'an	
5		kira-kira 1 hari itu pagi 5 lembar kemudian setelah magrib	
6		itu bisa dapat 3 lembar, jadi dalam sehari ya rata-rata	
7		dapatnya segitu. Nah itu saya baca Al Quran saya	
8		sesuaikan dengan ilmu-ilmu yang di dapat dari majelis	
9		tahsin ini. Karena boleh dibilang selama ini saya membaca	
10		Alquran itu otodidak, artinya apa ya dengerin orang baca	
11		baru kita ikuti. Cuma kita nggak tau sebelumnya	
12		bagaimana huruf hijaiyah itu ya enggak kenal, jadi ya	
13		baca-baca aja gitu. Terus kemudian kenapa saya tertarik	
14		dengan majelis tahsin ini karena selama ini saya sering	
15		saya mendengar kalau cara mengucapkannya salah maka	
16		artinya akan berubah, kata-kata yang sederhana saja	
17		"amin" sama "aaminn" terus juga ada lagi "Allahu Akbar"	
18		kalau menyebutnya "Aaallahu Akbar" sama "Allahu	
19		Akbaaar" itu sudah beda artinya, padahal sebelumnya	
20		menurut kiya ya sama saja. Jadi dari situ saya merasa	
21		khawatir nanti bacaannya nggak sesuai artinya salah	
22		artinya ibadah kita nggak diterima kan, banyak-banyak	
23		kita membaca Al Quran tapi salah hurufnya kan menjadi	
24		sia-sia kan ya. Jadi walaupun kita membaca sedikit tapi	
25		benar.	
26	T :	Apa tujuan bapak belajar atau mempelajari Al Quran?	Tujuan atau minat lansia mempelajari Al Quran (I3, L, B25-B68)
27	J :	Tujuan pertama ya saya mengikuti tahsin ini supaya	
28		bacaan itu benar atau memperbaiki bacaan yang sesuai	

29		dengan makhraj dan tuntunannya, sering kita dengan kalau	
30		perlombaan-perlombaan tahfidz di TVRI atau di RCTI	
31		yang diperhatikan itu sama juri nya itu siapa syekh ali	
32		jaber justru makhraj, baik itu letak hurufnya, suaranya	
33		salah harus begini-begini. Nah dari situ saya tertarik	
34		berarti saya harus belajar makhraj, tapi untuk gurunya itu	
35		saya belum ketemu dimana saya harus belajar, ya	
36		Alhamdulillah kita di sini kok ada yang mengajar, tadinya	
37		saya nggak tau kalo ada pembelajaran tahsin ini, taunya ya	
38		cuma orang-orang ko pada terik-teriak “A, I, U, Ba, Bi,	
39		Bu” ngapain ini orang. Setelah itu saya diajak sama pak	
40		Otten, kemudian saya tanya “pak itu belajar apa?”	
41		kemudian saya di jelasin kalo itu lagi belajar tahsin, nanti	
42		disana kita belajar makhraj buat membaca AL Quran.	
43		Wah pas sekali ini, yaudah saya coba ikut kebetulan sekali	
44		itu yang saya cari. Makanya benar setelah saya masuk,	
45		bagaimana mengucapkan huruf alif Bagaimana huruf ba,	
46		syn, shyn, sod,dzod itu ternyata tidak sama	
47		mengucapkannya ada letaknya masing-masing huruf-	
48		huruf tadi. Inilah yang saya cari kebetulan sekali makanya	
49		kita semangat, nah kenapa sampai sekarang sudah 4 bulan	
50		masih tetap semangat karena materinya bertingkat cara	
51		mengucapkan syn, syin itu saja sudah bertingkat-tingkat	
52		itu.	
53			
54	T :	Oh Jadi setelah masuk majelis tahsin ini jadi tahu lebih	
55		dalam njih pak?	
56	J :	Iya lebih tahu lebih jauh lagi dari pada sebelum mengikuti,	
57		baik makhrajnya ada tingkat bainiyah, tingkat sydah, dan	
58		tingkat rokhawah makanya itu menarik yaitu nanti kalau	
59		mau belajar lihat aja buku panduan itu yang “metode eja	
60		dan sifat huruf”. Padahal itu baru satu huruf sudah	
61		mempunyai beberapa sifat, nah huruf hijaiyah itu ada	
62		28. Dalam 1 huruf itu bisa rata-rata ada 5 macam sifat,	
63		tapi kita belajar perlahan sedikit-sedikit tapi terus	
64		diterapkan. Maka dari itu saya tertarik memperbaiki	
65		bacaan dari makhrijul huruf dan sifat hurufnya. Jadi dari	
66		hal seperti itu ada perubahan-perubahan kita paham,	
67		asalkan kita praktikkan dalam membaca kita gunakan	Masa mengikuti
68		terus sifat-sifat tadi, membaca Al Quran sedikit walaupun	pembelajaran
69		surat pendek kita terapkan nampak sekali perubahan-	(I3, L, B69-B76)
70		perubahan maka dari itu menarik menurut saya.	
71	T :	Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran di Majelis	
72		Tahsin Besi Darussalam?	
73	J :	Saya sudah 4 bulan mengikuti majelis tahsin ini	
74	T :	Tapi dari 4 bulan itu bapak sudah merasakan	
75		perubahannya njih pak?	Sistem

76	J :	Banyak sekali perubahannya dari huruf-hurufnya, yang	pembelajaran
77		penting itu tadi ada buku panduannya kalau misalkan lupa	(I3, L, B77-B85)
78		langsung tinggal dibuka.	
79	T :	Bagaiman sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi	
80		Darussalam?	
81	J :	Sistem pembelajarannya langsung ini mengucapkan	
82		praktek, mengucapkan praktek, jadi pak haryono	
83		memberikan contoh kemudian dipraktekkan sama kami.	
84		Jadi itu nanti 1 huruf pun ada macam-macam sifatnya,	Sarana dan
85		misal huruf “Ba” bagaimana mengucapkannya, apa saja	prasarana
86		sifat-sifatnya baik syidah, rokhawah, sama sifat-sifat yang	(I3, L, B86-B96)
87		lain jadi banyak.	
88	T :	Apakah sarana dan prasarananya sudah mendukung	
89		kegiatan pembelajaran bapak?	
90	J :	Kalau untuk sarana dan prasarananya itu sudah cukup yah	
91		yang penting tempat sama lingkungan nyaman, nyaman	
92		bersama teman-teman tidak ada gesekan politik sesama	
93		group kan itu yang paling penting, maka dari itu harus	
94		dihilangkan latar belakang, politik jangan dibawa kecuali	
95		syariat islam yah, jadi lebih nyaman dalam belajar. Kalau	Metode
96		dalam pembelajaran ini yang paling penting bisa tatap	pengajaran guru
97		muka, soal nya langsung praktek, klo misal online	(I3, L, B97-B108)
98		menurut saya kurang ya, lebih bagus tatap muka.	
99	T :	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan	
100		pembelajaran?	
101	J :	Ya pak haryono sistematikanya bagus artinya sepertinya	
102		beliau punya latar belakang pendidikan, paham betul	
103		tentang metode cara belajar selain itu beliau memahami	
104		sifat tingkat kita pribadi tahu. Kemudian suara kita tentang	
105		makhraj itu tadi misalnya “ma, mi, mu” dia mengikuti apa	
106		yang kita ucapkan satu huruf saja salah dia akan koreksi	Upaya &
107		jadi konsentrasi penuh dan fokus beliau. Kalau kita yang	pemahaman lansia
108		ngelamun beliau tahu, langsung ditegur kita pak santoso,	pada materi
109		tadi salahnya di sini, “Ma” nya kurung panjang sedikit	(I3, L, B109-
110		kependekan itu.	B131)
111	T :	Apakah setiap materi yang disampaikan oleh guru, mudah	
112		untuk dipahami?	
113	J :	Mudah, mudah dipahami dan ketika kita bertanya pun, apa	
114		yang kita tanya beliau paham gitu. Karena beliau	
115		mengikuti perkembangan juga dalam pembelajaran.	
116	T :	Ketika tidak memahami materi pembelajaran, upaya	
117		seperti apa yang bapak lakukan?	
118	J :	Kita langsung bertanya disitu, pak, saya belum paham	
119		materi ini bagaimana mengucapkannya pertama terus	
120		bagaimana dipraktekkan ke dalam surat yang sebenarnya	
121		atau ayat-ayat di Al Quran, jadi paham bisa langsung	

122		dipakai walaupun masih tahap 1 tahap 2 dan 3. Jadi beliau	
123		tidak mau masuk ke tahap 4 sebelum benar-benar	
124		memahami jadi fokus pada buku pedoman, ya memang	
125		begitu cara mengajar beliau. Benar-benar kita paham baru	
126		bisa lanjut ke tahap berikutnya.	
127	T :	Bagaimana upaya bapak untuk mempelajari kembali	
128		materi yang diberikan oleh guru?	
129	J :	Yaitu tadi saya saya setiap habis subuh atau habis maghrib	
130		membaca Al Quran sambil saya praktekan yang sudah	Kendala & solusi lansia mempelajari Al Quran (I3, L, B132- B150)
131		dipelajari biar ga lupa dan selalu ingat terus. Jadi	
132		bagaimana letak-letak makhraj bacaan yang benar kalau	
133		nggak paham ya kita tanya lagi.	
134	T :	Kendala apa saja yang dialami ketika mengikuti	
135		pembelajaran Al Quran?	
136	J :	Kendala yang saya rasa nggak ada ya, cuma kendala ya	
137		kadang-kadang dari diri kita sendiri seperti malas,	
138		ngantuk, terkadang ya ada aja urusan rumah ya kendala	
139		mungkin itu saja maka dari itu harus kita lawan. Ya	
140		bagaimana supaya tidak malas sama ngantuk saat	
141		pembelajaran ya cepat tidur.	
142	T :	Berarti itu menjadi salah satu cara bapak dalam mengatasi	
143		kendala tersebut njih?	
144	J :	Iya itu jelas, setiap besoknya mau belajar malasnya sudah	
145		muncul itu, rasa capek, ngantuk juga. Makanya malamnya	
146		harus cepat tidur berdoalah supaya kita besok supaya	
147		dapat belajar. Terkadang waktu subuh itu kok ngantuk	
148		sekali padahal mau belajar kan, tapi kalo kita buka hp mau	
149		1 jam atau lebih kok masih kuat. Maka dari itu kita	Ketekunan lansia mempelajari Al Quran (I3, L, B151- B181)
150		langsung berdoa saja supaya dikuatkan untuk	
151		mendapatkan ilmu. Karena ilmu bagi kami yang tua-tua	
152		ini, seandainya kita meninggal dalam menuntut ilmu itu	
153		senilai dengan syahid, itulah yang menjadi motivasi sekali	
154		bagi kami.	
155	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap	
156		mempelajari Al Quran?	
157	J :	Ya untuk tetap mempelajari Al Quran saya selalu	
158		mengingat tujuan kita mempelajai Al Quran itu sendiri.	
159		Soalnya belajar Al Quran kan wajib yah, jadi seharusnya	
160		kita tidak perlu di suruh untuk belajar Al Quran ini,	
161		menurut saya umur untuk belajar tidak ada batasannya	
162		kecuali benar-benar kita di panggil oleh Allah. Untuk itu	
163		saya selalu berupaya untuk mengingat bahwasanya wajib	
164		bagi seorang muslim untuk belajar dan mendalami Al	
165		Quran ini, apalagi kelak ketika kita diakhirat Al Quranlah	
166		yang menjadi penolong kita.	
167	T :	Apakah bapak rutin dalam mengikuti majelis tahsin?	

168	J :	Rutin yah alhamdulillah karena dimudahkan oleh Allah	
169		SWT ya semoga dijauhkan dari kemalasan sama	
170		dijauhkan dari hal-hal yang lain, ya berdoalah sehingga	
171		Allah SWT memudahkan segala urusan kita.	
172	T :	Dalam kondisi hujan apakah bapak akan tetap berangkat	
173		untuk mengikuti pembelajaran ?	
174	J :	Saya langsung berangkat aja, karena menurut saya hujan	
175		bukan kendala ya melainkan rahmat Allah SWT yang	
176		diberikan kepada kita kalau bisa malah mandi hujan saya.	
177	T :	Berarti kondisi apapun insyaallah bapak pasti berangkat	
178		njih pak, selagi masih sehat tidak ada hambatan untuk	
179		masuk njih pak?	
180	J :	Pasti, karena zaman Rasulullah saja ketika perang tetap	Dukungan
181		sholat masih tetap ke masjid. Nah ini kena hujan aja	keluarga dan
182		ngumpet ga berangkat.	lingkungan
183	T :	Apalagi ini menuntut ilmu dan yang dipelajari Al Quran.	terhadap lansia
184	J :	Iya kalau kita meninggal di jalan senilai syahid siapa yang	(I3, L, B182-
185		tidak mau kan.	B195)
186	T :	Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga	
187		ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al Quran yang	
188		bapak ikuti?	
189	J :	Ya alhamdulillah mendukung semua ya, karena kita sudah	
190		tua-tua begini bebas artinya mau apa saja bebas apalagi ini	
191		kegiatan yang positif ya sangat mendukung sekali.	
192		Makanya kalau sering saya dengerin ceramah itu kalau	
193		udah tua-tua begini jangan soal politik lah itu sudah tidak	
194		didengar lagi, kita mikirnya ya tentang amalan-amalan	Hal yang
195		saja lah, yang mudah dikerjakan. Allah memerintahkan	dirasakan lansia
196		apa ya sudah itu yang kita kerjakan, jangan pagi-pagi	setelah mengikuti
197		masih saja ngurusin politik. Soalnya nabi aja mengajarkan	majelis tahsin
198		syariat kan bukan mengajarkan untuk berpolitik,	(I3, L, B196-
199		pokoknya prinsipnya Pelajari, Praktekkan, Amalkan atau	B221)
200		Dakwahkan.	
201	T :	Apa yang dirasakan sesudah mengikuti Majelis Tahsin	
202		Besi Darussalam?	
203	J :	Nyaman, hati itu tenang, setelah membaca ya senang jadi	
204		semangat kita, kalau kita tahu caranya membaca Al Quran	
205		dengan benar itu puas. Jadi enak nggak ganjel, benar apa	
206		salahnya kita tahu tidak menimbulkan keraguan kalau	
207		misal kita ga tau ya langsung tanya saja sama pak	
208		Haryono. Ya alhamdulillah walaupun saya masih dalam	
209		tingkatan bayyinah, syidah tapi sudah merasakan	
210		perubahan ketika membaca Al Quran.	
211	T :	Berarti yang dirasakan bapak lebih kepada ketenangan	
212		hati njih?	
213	J :	Iya itu yang saya rasakan, itu saya baru belajar halaman	

214		38, di buku pedomannya ada 200 halaman belum	
215		setengahnya itu. Tapi memang kalau kita tidak	
216		menghayatinya, memang apa sih belajar ini pasti cepat	
217		merasa bosan nggak tau dan ga paham. Tetapi kalau kita	
218		mengikuti dari sesi pertama, kedua kemudian ketiga trus	
219		prakteknya itu pasti semangat kita.	
220	T :	Kalau bisa malah jangan sampai bolong-bolong yah pak	
221		atau tidak masuk belajar?	
222	J :	Iya jangan sampai itu, cuman itu tadi kita harus lawan	
223		sifat malas, kalau sudah malas ya sudah itu nggak akan	
224		dapat manfaatnya. Jadi kalau bisa ya tetap semangat,	
225		niatkan karena Allah SWT supaya mendapatkan	
226		keberkahannya.	

Wawancara Keempat

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Arif Siddiq
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 64
4. Pekerjaan : Pensiunan
5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 9 September 2020
2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (*Informan*)
3. I4 : Informan Empat

NO		WAWANCARA	TEMA
----	--	-----------	------

1	T :	Berapa kali sehari bapak membaca Al Quran?	Rutinitas lansia
2	J :	Oh iya, kalau biasanya rata-rata habis sholat itu ya paling	membaca Al
3		1 lembar ya atau 2 halaman setelah habis subuh atau ba'da	Quran
4		subuh, cuma kadang-kadang kalau pas lagi ini apa sempat	(I4, L, B1-B6)
5		waktunya ba'da magrib saya juga baca tapi tidak rutin, ya	
6		itu yang rutin cuma ba'da subuh itu sehari hanya 1 lembar	
7		ya.	
8	T :	Apa tujuan bapak belajar atau mempelajari Al Quran?	Tujuan atau minat
9	J :	Kalau tujuannya ya satu untuk belajar ya, karena belajar	lansia mempelajari
10		itu adalah wajib bagi setiap muslim yang kedua ketika kita	Al Quran
11		belajar itu mendapatkan doa para malaikat ketiga	(I4, L, B7-B41)
12		memperbaiki bacaan keempat yaitu nambah ilmu, nah itu	
13		motivasi-motivasinya kemudian yang lainnya itu seperti	
14		sebelumnya pernah saya sampaikan bahwa karena dulu	
15		saya masih anak-anak nggak sampai selesai kan belajar	
16		ngajinya sehingga bacaan itu nggak tuntas ya dalam	
17		membaca huruf hijaiyah, alhamdulillah dengan adanya	
18		majelis tahsin ini benar menjawab sekali keinginan saya	
19		yaitu pengen dapat membaca Alquran. Tapi sebelum ini	
20		(Mengikuti majelis tahsin) sebenarnya sudah sering kita	
21		membaca tadarusan, cuma tidak sampai sedetail ini, kalau	
22		ini benar-benar dikupas perhurufnya, baik itu makhorijul	
23		hurufnya sampai sifat-sifatnya. Kalau dulu kan gak ngerti	
24		cuma di kasih tau oh ini istilah, tapi istilah itu apa	
25		pokoknya istilah ya hurufnya ini ini, begitu ketemu huruf	
26		istilah ya taunya istilah aja, kalo sekarang kan tahu dan	
27		bisa menjelaskan, kalau dulu kan nggak. Dari penempatan	
28		letak setiap hurufnya yah secara mendetail pokoknya, dan	
29		lagi manfaatnya adalah satu selain kita mengerti, dua	
30		memperbaiki bacaan kita yang salah jadi benar dan ketiga	
31		kita mampu mendengarkan dengan mengoreksi bacaan	
32		orang. Jadi seharusnya memang bagi kita yang belum	
33		sempat belajar tahsin ini memang perlu belajar lagi karena	
34		selama ini kan kita kalau belajar dengan sistem talaqqi itu	
35		hanya dengan mendengarkan kemudian mengikuti	
36		kemudian kita aplikasikan tidak tahu isi yang sebenarnya,	
37		ya kecuali mungkin anu ya ada sistem yang menyerupai	
38		ini (metode eja dan sifat huruf) atau mungkin metodenya	
39		lain bisa jadi. Tapi kalau hanya hanya sistem talaqqi	
40		biasanya itu masih banyak yang kurang tepat, bukan salah	
41		ya tapi hanya kurang tepat.	
42	T :	Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran di Majelis	Masa mengikuti
43		Tahsin Besi Darussalam?	pembelajaran
44	J :	Oh sudah hampir 2 tahun lebih ya kalau ga salah, setelah	(I4, L, B42-B55)
45		kemarin itu berapa bulan libur karena pandemi kalau ga	
46		salah 6 bulan an. Jadi bahkan sebenarnya ya kemarin itu	
47			

48		waktu lagi ramai-ramainya covid-19 kata pak otten, udah	
49		gapapa masuk aja gausah kita pedulikan, belajar mah	
50		belajar aja. Sebetulnya saya kurang setuju aturan di masjid	
51		kita itu sempat ditutup apa segala macam itu, pakai jarak-	
52		jarak juga sebenarnya itu mengikuti aturan yahudi aja itu.	
53		Yang menurut kata nabi aja sholat itu harus dirapatkan.	
54		Sebenarnya saya kurang setuju itu sama aturan itu.	
55	T :	Bagaiman sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi	Sistem
56		Darussalam?	pembelajaran
57	J :	Ya untuk sementara sudah cukup memadai, mungkin	(I4, L, B55-B65)
58		memang kira-kira kalau seandainya ada ahlinya yang bisa	
59		memperbaiki sebenarnya saja diperbaiki lagi atau	
60		dievaluasi tapi untuk saat ini sudah cukup memadai,	
61		bagaimanapun yang namanya metode itu kan tidak selalu	
62		sempurna pasti bisa diperbaiki terutama apanya mungkin	
63		materinya atau metode pengajarannya mungkin perlu	
64		disempurnakan lagi tapi selama ini yang saya rasa sudah	
65		cukup.	
66	T :	Apakah sarana dan prasarananya sudah mendukung	Sarana dan
67		kegiatan pembelajaran bapak?	prasarana
68	J :	Kalau sarana dan prasarananya saya rasa tidak terlalu	(I4, L, B66-B74)
69		banyak menuntut sesuatu yang berlebih, ibaratnya tempat	
70		sudah nyaman dan alhamdulillahnya tempat ini juga	
71		jarang dipakai jadi dengan adanya ini mudah-mudah	
72		menjadi amal jariyah bagi yang mendonasikan untuk	
73		pembangunan tempat ini ya, dan sudah cukup representatif	
74		kalau dulu kan di masjid.	
75	T :	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan	Metode
76		pembelajaran?	pengajaran guru
77	J :	Saya melihat dalam menyampaikan materi kepada kami	(I4, L, B75-B85)
78		itu ya, pak haryono sudah lumayan cukup bagus ya karena	
79		sistem pembelajarannya itu kan dengan dieja ya satu	
80		persatu hurufnya kemudian kita mengikuti dan itu	
81		dilakukan berulang-ulang. Tapi setiap yang kita baca itu	
82		tadi di perhatikan betul sifat hurufnya sama kalau ada	
83		yang kurang tepat itu pak har sendiri langsung, ibaratnya	
84		salah bacanya langsung di perbaiki jadi bacaan kita selalu	
85		terkoreksi begitu.	
86	T :	Apakah setiap materi yang disampaikan oleh guru, mudah	Upaya &
87		untuk dipahami?	pemahaman lansia
88	J :	Ya memang sudah dirancang sedemikian rupa dan	pada materi
89		memang dibuat mudah serta gurunya dalam	(I4, L, B86-B136)
90		penyampaiannya dari pak haryono kebetulan orangnya	
91		sabar, itu kalau ga sabar kayaknya agak sedikit kesulitan.	
92		Tapi alhamdulillah nya belai ini memang benar-benar	
93		sabar ya.	

94	T :	Waktunya juga nggak sedikit yah pak?	
95	J :	Untuk waktunya, kita rata-rata itu mungkin selama ini 90	
96		sampai 100 menit, itu sudah cukup nggak kurang dan	
97		nggak lebih sehingga nggak terlalu bosan, kalau kelamaan	
98		akan bosan kalau 100 menit itu sambil diselingi ngobrol	
99		sama sharing dan tanya jawab itu lebih menyenangkan.	
100	T :	Ketika tidak memahami materi pembelajaran, upaya	
101		seperti apa yang bapak lakukan?	
102	J :	Selama ini saya tidak pernah mengalami kesulitan materi,	
103		karena materi yang di buku pedoman yang ada itu tidak	
104		terlalu banyak hal-hal yang menyulitkan hanya saja kan	
105		sekarang itu kita harus banyak murajaah jadi yang saya	
106		tidak maksimal itu untuk melakukan apa latihan di rumah	
107		aja, seharusnya memang harus sebanyak-banyaknya kita	
108		melakukan murajaah atau latihan mengucapkan huruf-	
109		huruf ini saya sangat minim. Mungkin seperti pak otten	
110		agak mending kadang-kadang beliau latihan di masjid, dan	
111		juga beliau juga sudah mengajar karena sistem ini yaitu	
112		menggunakan metode (MLM) Multi Level Mengaji dan	
113		memang seharusnya seperti itu, karena sebaik-baiknya	
114		manusia yaitu yang belajar Al Qur'an dan	
115		mengajarkannya.	
116	T :	Jadi upaya bapak untuk mempelajari kembali materi yang	
117		diberikan oleh guru lebih memperbanyak murojaah njih?	
118	J :	Iya jadi kalau materinya tidak sulit dan hanya saja ada	
119		beberapa kesulitan mungkin ada diantara huruf-huruf yang	
120		saya masih kesulitan mengucapkannya, bukan sulit ya tapi	
121		terlanjur dulu tuh kan mengucapkan beberapa jenis huruf	
122		itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah itu saja. Tetapi	
123		begitu dijelaskan ya langsung bisa, jadi dilatihin ya	
124		masalahnya saya ini di rumah. Apabila intensif latihan	
125		saya rasa bagus pokoknya rajin-rajin aja, kalau saya	
126		biasanya di rumah pakai cermin. Ternyata untuk	
127		mengucapkan huruf hijaiyah misal huruf “dzo” itu, saya	
128		pernah mendengar orang mengucapkan huruf “dzo”	
129		sampai mulutnya ya macam-macam itu. Ternyata kata si	
130		Bagas (anak pak Haryono) itu katanya harus santai	
131		mungkin atau rileks aja. Jadi sebenarnya pengucapan	
132		huruf hijaiyah ya sesuai anatomi mulut kita ini aja tidak	
133		perlu ngoyo dipaksa-paksain. Sebenarnya untuk	
134		mengucapkan huruf “dzo” bisa diucapkan dengan	
135		menyentuhin sisi lidah kiri atau kanan lidah yah, tapi	
136		kalau memang kita bisa menyentuhin lidah kedua sisi	
137		kenapa harus salah satu begitu malah lebih bagus.	
138	T :	Kendala apa saja yang dialami ketika mengikuti	Kendala & solusi
139		pembelajaran Al Quran?	lansia mempelajari Al Quran

140	J :	Ya untuk saat ini ya kendala dalam mempelajari ini	(I4, L, B137- B160)
141		alhamdulillah saya belum menemukan kendalanya yah, oh	
142		paling ini apa namanya, melenturkan otot-otot mulut, tapi	
143		sebenarnya dengan rajin kita berlatih mengucapkan	
144		beberapa huruf, terutama saya kan dulu karena kebiasaan	
145		bahasa atau faktor bahasa seperti huruf "Fa", tapi kalo	
146		saya bukan "Fa" tapi lebih ke "P" sementara di huruf	
147		hijaiyah kan "Fa" bukan "P" karena itu tadi kebiasaan	
148		bahasa dan faktor bahasa tadi.	
149	T :	Bagaiman cara bapak mengatasi hal tersebut?	
150	J :	Untuk mengatasi kendala tersebut ya anu, banyak latihan	
151		setiap kita melakukan pembacaan Al Quran ketika ketemu	
152		huruf yang sulit itu kita tekanin disitu, kalo dulu kan kita	
153		karena nggak pernah diajarkan cara pengucapan beberapa	
154		huruf yang sulit itu jadi ya berdasarkan huruf latin aja,	
155		ternyata tidak karena huruf-huruf hijaiyah itu	
156		pengucapannya khusus harus disesuaikan sama lidahnya	
157		orang arab ya. Walaupun kita tidak sepenuhnya sama	
158		persis ya tapi setidaknya harus sesuai dengan kaidah.	
159		Sebenarnya tidak sulit yah, tapi kalau tahsin ini diterapkan	
160		pada anak-anak itu justru bagus sekali, karena otot	
161		mulutnya masih belum kaku.	
162	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap	Ketekunan lansia mempelajari Al Quran
163		mempelajari Alquran?	
164	J :	Upayanya ya, saya selalu mengingat bahwasanya belajar	(I4, L, B161- B239)
165		itu tidak ada batasannya pokoknya kalau bisa sampai akhir	
166		hayat apalagi ini yang dipelajari pedoman hidup kita,	
167		dengan begitu kita bisa terus belajar dan jangan merasa	
168		cepat puas karena masih banyak yang belum kita ketahui.	
169	T :	Tapi bapak sebelum membaca Al Quran itu sering	
170		melakukan senam mulut tidak?	
171	J :	Iya dulu awal-awal memang waktu kita latihan ada itu	
172		senam mulut. Jadi kita dulu ada senam mulut sebelum	
173		memulai pembelajaran, awal-awal itu harus membuka	
174		mulut selebar-lebarnya, karena selama ini kan banyak	
175		orang mengucapkan huruf hijaiyah karena terlanjur kaku	
176		mulutnya sehingga anu mengucapkan seadanya saja Tapi	
177		tapi saya nggak begitu ini terutama yang lain ada seperti	
178		apa yang seperti mau pusing itu apakah jadi kita sampe	
179		rasanya jadi kita pembelajaran yang awal-awal dulu kita	
180		selama ini kan banyak orang untuk mengucapkan huruf	
181		hijaiyah karena terlanjur kaku mengucapkan seadanya aja	
182		padahal tidak seperti itu harus menurut kaidah dan sudah	
183		ada caranya untuk mengucapkan huruf serta sifat-sifat	
184		hurufnya juga harus keluar. Jadi kita itu harus banyak-	
185		banyak latihan tadi supaya sifat-sifat huruf semuanya	

186		masuk, kalau selama ini kan banyak yang baca tapi itu	
187		sifat-sifatnya banyak yang hilang.	
188	T :	Apakah bapak rutin dalam mengikuti majelis tahsin?	
189	J :	Dalam mengikuti pembelajaran ini, oh iya rutin kita	
190		mengikuti pembelajaran tahsin ini	
191	T :	Kalau di majelis tahsin ini, ketika ijin apakah ada absensi	
192		atau daftar kehadirannya pak?	
193	J :	Sebenarnya tidak dibuatkan semacam absensi ya, cuma	
194		awal-awal dulu setiap bab pelajaran ada evaluasi. Kalau	
195		sekarang sudah ngga ada evaluasi setelah kita sampai	
196		tahap mengeja, jadi kalo mengeja kan hanya ini sering	
197		diulang-ulang sering latihan bersama, tapi sebenarnya	
198		dianjurkan latihan alam mengucapan itu lebih banyak	
199		dirumah dan sebenarnya bagi kita yang sepuh-sepuh ini	
200		waktu luangnya banyak, cuma kadang-kadang mencari-	
201		cari kesibukan lain malah latihannya yang lupa, malah	
202		latihan yang bersama itu yang paling efektif. Tapi banyak	
203		peningkatannya diantara teman-teman itu pasti ada	
204		perkembangannya. Jadi memang agak beda dibandingkan	
205		sama yang tidak mengikuti pembelajaran.	
206	T :	Oh berarti memang yang jarang masuk itu kelihatan yah	
207		pak?	
208	J :	Iya kelihatan, jadi memang manfaatnya besar sekali. Cuma	
209		banyak orang itu entah kenapa ya ebelum terbuka atau	
210		yang lain, sebenarnya kalau mereka jamaah kita ini yang	
211		ingin memperbaiki bacaannya banyak yah, tapi tidak	
212		setiap orang mau mengikuti pembelajaran ini, hanya orang	
213		tertentu saja. Contohnya seperti pak erwin juga tidak	
214		tertarik ya, mungkin karena beliau tidak tahu sebenarnya	
215		ketika kita belajar atau menuntut ilmu itu satu adalah	
216		wajib, kedua ketika kita belajar itu mendapatkan doa 70	
217		malaikat ketika kita berada di majelis ilmu kemudian	
218		didoakan oleh seluruh makhluk hidup, kemudian ketiga	
219		seperti yang saya bilang memperbaiki bacaan, kita	
220		mendapat ilmu dan yang terakhir itu seandainya seseorang	
221		yang sedang menuntut ilmu kemudian meninggal, itu kan	
222		senilai dengan mati syahid, nah itu kan pahala nya sangat	
223		luar biasa yah. Kalau itu tidak kita sadari dan tidak kita	
224		ketahui, ya kita abaikan saja ya karena tadi ketidak tahuan.	
225		Saya sebenarnya bersyukur sekali ya dengan adanya	
226		majelis tahsin ini, jadi yang saya dulu tidak sempat belajar	
227		sekarang sudah mempelajarinya. Soalnya saya dulu kan	
228		tidak selesai mempelajari huruf hijaiyah ini, memang ada	
229		teman saya yang sudah selesai belajarnya, tapi ya dengan	
230		adanya metode yang ini (Eja dan sifat huruf) sangat	
231		kelihatan. Berarti dulu sekedar tamat membaca aja, jadi	

232		hanya mengenal huruf dan bisa membaca tapi ketepatan	
233		membaca makhraj itu belum apalagi sifat hurufnya.	
234	T :	Berarti bapak rutin ya dalam mengikuti majelis tahsin ini?	
235	J :	Iyah rutin saya mengikuti, sepanjang saya tidak keluar	
236		daerah saya selalu mengikuti.	
237	T :	Walaupun hujan tetap bukan jadi halangan pokoknya yah	
238		pak?	
239	J :	Oh nggak ada pengaruhnya sama saya, kalau hujan ya	Dukungan
240		alhamdulillahnya tetap berangkat.	keluarga dan
241	T :	Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga	lingkungan
242		ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al Quran yang	terhadap lansia
243		bapak ikuti?	(I4, L, B240-
244	J :	Oh ya mendukung sekali nggak ada hambatan sama sekali	B249)
245		ya.	
246	T :	Biasanya dukungannya itu seperti apa pak?	
247	J :	Ya dukungannya kalau dari keluarga ya hanya sebatas	
248		tidak ada kendala saja itu aja dukungannya. Paling ini	Hal yang
249		anak saya kan juga mengikuti tahsin ini paling cuma	dirasakan lansia
250		saling suport aja begitu.	setelah mengikuti
251	T :	Apa yang dirasakan sesudah mengikuti Majelis Tahsin	majelis tahsin
252		Besi Darussalam?	(I4, L, B250-
253	J :	Yang saya rasakan atau dapat manfaatnya itu bacaan	B269)
254		sekarang sudah terkoreksi, dibandingkan sebelum kita	
255		belajar itu kan asal baca, asal bunyi aja .Ternyata dulu itu	
256		banyak-banyak yang tidak tepat kalau sekarang kan jadi	
257		lebih hati-hati kita mengucapkannya dan lebih	
258		mengenakan huruf itu karena kita sudah mengetahuinya	
259		maka kita menjadi berusaha sedemikian rupa supaya benar	
260		dan tepat bacaannya. Soalnya salah huruf nanti ditakutkan	
261		dapat merubah arti apalagi seperti beberapa huruf hijaiyah	
262		itu kan ada yang mirip-mirip seperti dzal, jzai, jim, kadang	
263		saya pukul rata aja itu semua huruf itu karena dulu nggak	
264		tau ke 4 huruf itu. Dulu taunya ya sama aja karena faktor	
265		bahasa itu, seperti juga huruf kha, ha, sama kho itu juga	
266		lumayan tapi tidak terlalu sulit nggak seperti huruf tadi	
267		yang 4 itu.	
268	T :	Kalau dalam membaca Al Qur'an apakah sampai	
269		menghayati pak, setelah belajar tahsin ini?	
270	J :	Oh iya karena kita dalam membaca lebih berhati-hati	
271		sehingga ternikmati kita dalam membacanya.	

Wawancara Kelima

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Muhammad Setiawan Amin
2. Jenis Kelamin : Laki-laki

3. Usia : 65
 4. Pekerjaan : Pensiunan
 5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 10 September 2020
 2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
 2. J : Jawab (*Informan*)
 3. IS : Informan kelima

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Berapa kali sehari bapak membaca Al Quran?	Rutinitas lansia membaca Al Quran (I5, L, B1-B9)
2	J :	Yang jelas saya berusaha untuk istiqomah setiap hari pasti membaca surat Al Mulk sama Al Taghabun dan ditambah membaca surat Al Kahfi setiap malam jumat itu. Dan untuk keluarga juga mempunyai target untuk membaca Al Quran minimal sehari harus membaca 40 ayat beserta dengan artinya. Tetapi terus maju membacanya artinya hari ini 40 ayat dan artinya, besok hari 40 ayat lagi dengan artinya seperti itu mas.	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10	T :	Apa tujuan bapak belajar atau mempelajari Al Quran?	Tujuan atau minat lansia mempelajari Al Quran (I5, L, B10-B16)
11	J :	Sebenarnya tujuannya itu tidak langsung ke tahsin akan tetapi berusaha untuk mengisi waktu yang kosong supaya dapat bermanfaat, kemudian kebetulan saya kenal dengan bapak-bapak yang mengikuti pembelajaran tahsin ini jadi saya di ajak begitu. Jadi lebih ke memanfaatkan waktu yang luang begitu apalagi di isi dengan hal kebaikan.	
12			
13			
14			
15			
16			
17	T :	Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran Majelis Tahsin Besi Darussalam?	Masa mengikuti pembelajaran (I5, L, B17-B20)
18	J :	Kalau saya sudah hampir setahun yah, soalnya saya masuk bareng pak Sultan itu satu kelompok.	
19			
20			
21	T :	Bagaiman sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi?	Sistem pembelajaran (I5, L, B21-B32)
22	J :	Ini bagus sekali walaupun saya baru pertama kali belajar tahsin tapi yang saya dapatkan mungkin untuk praktek mengucapkannya bagus sekali, maksudnya dari huruf “alif” sampai dengan huruf hijaiyah terakhir benar-benar dikupas baik letak makhroj dan sifat-sifatnya supaya bacaan kita terkoreksi dengan benar. Jadi yang diajarkan di Majelis Tahsin Besi Darussalam ini untuk teorinya	
23			
24			
25			
26			
27			
28			

29		mudah dipahami tetapi untuk prakteknya dengan pak	
30		haryono sangat teliti karena harus benar mengucapkannya	
31		baik tempat hurufnya dan juga sifat-sifat hurufnya juga	
32		harus muncul.	
33	T :	Apakah sarana dan prasarananya sudah mendukung	Sarana dan prasarana (I5, L, B33-B37)
34		kegiatan pembelajaran bapak?	
35	J :	Sudah, untuk saya rasanya sarana dan prasarananya yang	
36		penting tempatnya nyaman dan alhamdulillah disini sudah	
37		terpenuhi ya buat proses belajar mengajar.	
38	T :	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan	Metode pengajaran guru (I5, L, B38-B49)
39		pembelajarannya?	
40	J :	Dalam penyampaian materi pak Haryono, sangat teliti	
41		sekali. Jadi waktu pak Har menyampaikan materi beliau	
42		biasanya menerangkan terlebih dahulu huruf hijaiyah	
43		entah tempat dan sifatnya kemudian beliau memberikan	
44		contoh dalam pengucapan yang benar dan di ikuti oleh	
45		kami. Setelah itu kami megucapkannya satu persatu	
47		dengan di pola “A, I , U, dan Waqaf”, hal itu diulang-	
48		ulang setiap hari, itu metode yang diterapkan pak Haryono	
49		dalam mengajarnya.	
50	T :	Apakah setiap materi yang disampaikan guru mudah	Upaya & pemahaman lansia pada materi (I5, L, B50-B66)
51		untuk dipahami oleh bapak?	
52	J :	Mudah sekali, yang saya rasakan mudah sekali karena	
53		materinya diulang-ulang dan dipraktekan secara terus	
54		menerus jadi bagi saya pribadi lebih kepada seringnya kita	
55		murojaah di rumah supaya materi yang diberikan oleh pak	
56		Har di kelas tidak mudah lupa.	
57	T :	Ketika tidak memahami materi pembelajaran, upaya	
58		seperti apa yang bapak lakukan?	
59	J :	Upayanya itu saya tanya langsung mendatangi ke pak	
60		Haryono untuk bertanya.	
61	T :	Bagaimana upaya bapak mempelajari kembali materi yang	
62		diberikan oleh guru?	
63	J :	Mungkin untuk mengulang kembali materi yang diberikan	
64		oleh Pak Haryono yang saya lakukan yaitu ketika	
65		membaca Al-Quran, saya mempraktekan dan mencermati	
66		huruf demi hurufnya itu.	
67	T :	Kendala apa saja yang dialami ketika mengikuti	Kendala & solusi lansia mempelajari Al Quran (I5, L, B67-B82)
68		pembelajaran Al-Quran?	
69	J :	Kendalanya itu ketika disuruh pak Haryono untuk	
70		mempraktekkan di rumah kadang saya tidak ada waktu.	
71		Soalnya kalau sudah di rumah itu pasti ada aja pekerjaan	
72		yang harus di kerjakan mungkin itu kendala saya, jadi	
73		tidak sesuai dengan harapan guru, soalnya pak Haryono	
74		selalu berpesan supaya banyak murojaah dirumah. Kalau	
75		untuk kendala fisik alhamdulillah saya tidak ada.	

76	T :	Lalu bagaimana cara bapak untuk mengatasi hal tersebut?	
77	J :	Kalau untuk cara mengatasinya saya lebih mempraktekkan	
78		ketika saya membaca Al-Quran rutin bersama keluarga	
79		membaca surat Al Mulk dan Al Tughabun, disitu saya	
80		maksimal supaya membaca Al Quran dengan benar	
81		sesuai apa yang sudah dipelajari di majelis tahsin itu baik	
82		memperhatikan huruf dan juga sifat-sifatnya.	
83	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap	Ketekunan lansia mempelajari Al Quran (I5, L, B83-B108)
84		mempelajari Al Quran?	
85	J :	Saya berusaha supaya istiqomah salah satu cara saya ya	
86		sebelum pembelajaran dimulai atau malam harinya setelah	
87		sholat isya saya selalu mengecek air minum di galon itu	
88		apakah sudah habis atau belum, kadang-kadang saya juga	
89		meyediakan minuman sasetan kaya kopi, susu supaya	
90		bapak-bapak disitu juga merasa senang dan mudah-	
91		mudahan ini menjadi amal walaupun sedikit ya, dan itu	
92		juga menjadi motivasi saya supaya untuk terus beramal	
93		dan tetap berangkat untuk belajar.	
94	T :	Apakah bapak rutin mengikuti pembelajaran tahsin ini?	
95	J :	Setahu saya yah, saya belum pernah absen kecuali saat	
96		ISOMAN “isolasi mandiri”, itupun karena saya beberapa	
97		bulan kemarin itu juga terkena covid kalau ga salah 2	
98		minggu benar-benar nggak masuk, tapi setelah itu baru	
99		saya mengikuti lagi sampai sekarang nggak pernah absen	
100		ya mudah-mudahan tetap istiqomah.	
101	T :	Kalau kondisi hujan apakah bapak akan tetap berangkat	
102		untuk mengikuti pembelajaran?	
103	J :	Iya tetap berangkat kalau nggak bisa pakai motor ya saya	
104		biasanya pakai mobil. Tapi kayaknya saya pernah ga	
105		berangkat karena hujan, itupun sholat 5 waktu yah bukan	
106		saat tahsin ini. Soalnya kalau subuh itu jarang sekali hujan	
107		lebat, paling kalau malam hujan lebat pas paginya	
108		alhamdulillah sudah reda.	
109	T :	Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga	Dukungan keluarga dan lingkungan terhadap lansia (I5, L, B109-B119)
110		ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al Quran yang	
111		bapak ikuti?	
112	J :	Oh iya ada kadang malah justru istri saya yang suka	
113		benerin bacaan, “ini harusnya begini, begini” pernah	
114		ketika saya baca surat An Nas itu di ayat pertama baca	
115		“Qul a’uudzu birobbin-naas” di bagian “robbin-naas”	
116		tidak boleh bacanya ringan, harus ditahan dulu bacanya	
117		begitu, ditegur waktu itu sama istri saya. Karena istri saya	
118		sejak kecil sudah di ajari mungkin yah soalnya orang	
119		banjar jadi ya bersyukur aja begitu.	
120	T :	Apa yang dirasakan sesudah mengikuti Majelis Tahsin	Hal yang dirasakan lansia
121		Besi Darussalam?	

122	J :	Ya saya jadi tahu tentang cara-cara mengucapkan huruf	setelah mengikuti majelis tahsin (I5, L, B120-B136)
123		dengan benar, bacaan kita menjadi terkoreksi dan ada lagi	
124		ketika saya baca Al Quran mata saya nyambung terus	
125		hurufnya kalau dulu ngga bancanya kadang pelan kadang	
126		cepat tapi alhamdulillah setelah belajar ini saya juga bisa	
127		mengoreksi bacaan teman dan imam sholat juga, oh	
128		ternyata imam ini ketika baca huruf ini sifatnya kurang	
129		muncul atau yang lain begitu kurang lebih. Dan semenjak	
130		ikut pembelajaran ini juga, setidaknya sisa umur saya ini	
131		menjadi bermanfaat karena saya berusaha mengisi dengan	
132		hal-hal yang positif karena pak Haryono juga selalu bilang	
133		“ketika kita meninggal dunia saat menjadi seorang pelajar	
134		itu sama halnya dengan mati syahid” nah itu juga menjadi	
135		motivasi saya juga untuk terus istiqamah belajar di tahsin	
136		ini.	

Wawancara Keenam

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Muhammad Haryono
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 56
4. Jabatan : Guru Majelis Tahsin

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 11 September 2020
2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I6 : Informan Enam

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Sudah berapa lama bapak menjadi guru atau pendidik di	Masa Mengajar Menjadi Guru Tahsin (I6, P, B1-10)
2		Majelis Tahsin Besi Darussalam?	
3	J :	Kalau sebagai pengajar itu sekitar lima tahunan mengajar	
4		di Sleman, karena selain saya mengajar di sini (Majelis	
5		Tahsin Besi Darussalam) saya juga kebetulan mengajar di	
6		Sleman. Kalau disini itu baru sekitar 2 tahun lebih sedikit.	
7	T :	Bagaimana sistem pembelajaran di Majelis Tahsin besi	Sistem Pembelajaran Majelis Tahsin
8		Darussalam?	
9	J :	Kalau disini sesuai dengan buku panduannya, ini memang	

10		sistemnya lebih pada tutorial. Jadi di buku pedoman ini	Besi Darussalam (I6, L, B7-60)
11		memang kalau menurut saya sangat aplikatif sekali ya	
12		karena memang ini mudah diterapkan dan ketika	
13		pembelajaran itu biasanya langsung kita praktekan. Jadi	
14		begitu kita pelajari langsung kita praktekan atau	
15		diaplikasikan. Dan juga kita menerapkan yang namanya	
16		sistem MLM (Multi Level Mengaji) yaitu ketika kita	
17		sudah belajar tahsin ini dan sudah memenuhi standar yang	
18		ditentukan maka wajib untuk mengajarkan kepada orang	
19		lain, seperti halnya kakak kelas yang memberikan	
20		pembelajaran kepada adik kelasnya. Kalau metodenya ini	
21		dengan mengeja, yaitu mengeja per huruf dari penempatan	
22		makhorijul dan sifat-sifatnya diperbaiki terlebih dahulu	
23		karena metode ini lebih menitikberatkan pada makhorijul	
24		dan sifat hurufnya. Ya seperti yang saya bilang tadi jadi	
25		kita sampaikan kemudian juga kita dicoba dipraktekan	
26		kira-kira seperti itu.	
27	T :	Apakah sistem pembelajaran di Majelis Tahsin BESI	
28		Darussalam sudah sesuai untuk pembelajaran lansia dalam	
29		mempelajari Al Quran?	
30	J :	Jadi begini, kalau yang standarnya itu pada prinsipnya kan	
31		tahsin ini untuk semua usia, pembelajaran Alquran itu	
32		sebetulnya prinsipnya untuk semua usia. Namun ini yang	
33		berbeda adalah penyampaiannya, jadi kan prinsipnya sama	
34		dengan buku panduan ini, yang berbeda itu adalah	
35		penyampaiannya kita berbeda penyampaian ke anak-anak,	
36		juga berbeda dengan yang dewasa, juga berbeda dengan	
37		yang memang sudah usia lansia itu. Yang berbeda	
38		penyampaiannya kalau pada prinsipnya materinya tetap	
39		sama. Jadi kira-kira seperti itu	
40	T :	Kira-kira berapa persentase pembelajaran baik itu	
41		penyampaian materi sama prakteknya dalam majelis	
42		tahsin ini?	
43	J :	Sebetulnya kalau tahsin itu materi hanya 10% kita	
44		sampaikan, sebetulnya materi itu sedikit hanya saja	
45		diulang-ulang dengan tujuan menggerakkan atau	
46		melenturkan otot-otot di mulut maka yang 90% itu adalah	
47		latihan. Jadi kita itu sebetulnya lebih banyak berlatih	
48		untuk mengucapkan huruf karena di sana yang kita	
49		butuhkan adalah kelenturan otot-otot di mulut. Kita	
50		memang motivasi para pesertanya untuk banyak berlatih	
51		khususnya ketika di rumah supaya melenturkan otot di	
52		mulut. Kami juga sampaikan terutama yang memang	
53		karena sudah sepuh itu kan kaku sekali otot-otot	
54		mulutnya, biasa kami motivasi untuk latihan setiap saat di	
55		rumah pagi siang sore bahkan malam itu kami motivasi	
56			

57		untuk bisa latihan. Berbeda halnya dengan anak-anak,	
58		kalau anak-anakan bisanya latihan sebentar saja karena	
59		mungkin otot-ototnya masih lentur kelihatan berbeda. Jadi	
60		memang perbedaan usia mempengaruhi kelenturan otot di	
61		mulut.	
62	T :	Materi apa saja yang di sampaikan di Majelis Tahsin Besi	Materi
63		Darussalam?	Pembelajaran
64	J :	Untuk materi para lansia jelas kita sampaikan yaitu	(I6, L, B61-B74)
65		tentang makhorijul huruf dan sifat huruf, karena memang	
66		membenahi bacaan supaya tidak menimbulkan kesalahan	
67		maka kita upayakan ada ketepatan makhorijul huruf dan	
68		juga ada munculnya sifat huruf. Karena dengan begitu	
69		bacaan dapat terkoreksi dan bacaan bisa lebih bagus, nah	
70		itu materi yang pokoknya. Kemudian untuk lansia juga ada	
71		materi tambahan mengenai fiqih wudhu dan sholat serta	
72		bacaan dzikir keseharian yang diambilkan dari kitab	
73		“hisnul muslim” doa dan dzikir sehari-hari. Sedangkan	
74		untuk fiqihnya di ambil dari beberapa kitab atau diambil	
75		dari pendapat yang rajih.	Ketekunan Lansia
76	T :	Apakah peserta lansia rutin mendatangi majelis tahsin?	Mempelajari Al
77	J :	Jadi untuk yang lansia alhamdulillah bisa istiqomah. Jadi	Quran
78		sejak awal kira-kira 2 tahun yang lalu sampai sekarang	(I6, L, B75-B85)
79		jumlahnya masih tetap, memang konsisten dan beliau-	
80		beliau ini masyaallah semangat belajarnya tinggi dan juga	
81		bisa Istiqomah. Kalau untuk rutinitas pembelajaran tidak	
82		ada kendala, memang di samping itu kita upayakan untuk	
83		pembelajaran menggunakan dua arah atau diskusi ya. Jadi	
84		tidak hanya dari saya saja sampaikan tetapi ada feedback	
85		dan beliau-beliau ini juga saya motivasi untuk selalu	
86		bertanya.	Upaya Guru
87	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan guru dalam	Menyampaikan
88		memberikan materi yang tertinggal pada lansia?	Materi Tertinggal
89	J :	Njih, jadi kenapa saya sampaikan tadi bahwa metode ini	Pada Lansia
90		sangat aplikatif ya, karena jumlah huruf hijaiyah itu kan	(I6,L , B86-B121)
91		sudah pasti ya yaitu 29 huruf nah dalam penyampaian ini	
92		kita ulang-ulang kenapa karena pembelajaran pada metode	
93		ini yaitu menitikberatkan pada huruf dan sifat huruf	
94		sementara setiap huruf itu memiliki beberapa sifat, untuk	
95		itu kami sampaikan satu sifat terdapat di berapa huruf	
96		hijaiyah, kemudian lanjut ke sifat kedua terdapat di huruf	
97		apa saja, terus sifat ketiga juga, jadi terus berulang-ulang.	
98		Sehingga secara tidak sengaja terjadi proses murajaah	
99		disana, jadi kalau ada yang ketinggalan materi karena izin	
100		atau yang lain nah itu biasanya ketika masuk lagi	
101		insyaallah tidak akan ketinggalan karena ini metode ini	
102		kita ulang ulang. Apalagi kalau sudah lansia itu ketika	

103		murajaah sendiri dirumah kan butuh motivasi tersendiri ya	
104		itukan susah, maka disini kita ulang-ulang terus dengan	
105		maksud untuk senam mulut ya melenturkan otot-otot di	
106		mulut juga sekaligus untuk murojaah dan juga manfaat	
107		lain untuk menghilangkan kebiasaan yang dulu artinya	
108		kebiasaan yang pengucapannya salah misalnya pada huruf	
109		“zai” sering masuk ke huruf “jim” / ”ya” seperti di bacaan	
110		“idajuljilatil” atau “idayulyilatil” nah itu kan kebiasaan	
111		yang sudah lama, karena memang khusus lansia butuh	
112		waktu untuk mengubah sesuatu yang baru. Jadi ibarat	
113		pohon yang sudah tua untuk dibengkokkan itu susah,	
114		kalau masih kecil itu mudah seperti orang bikin tanaman	
115		bonsai itu kan mudah, dibengkokkan pakai kawat mau	
116		kemanapun itu mudah. Maka kalau yang sudah lansia itu	
117		sudah mendarah daging untuk mengubahnya butuh waktu,	
118		dan butuh proses. Nah dari sini fungsi mengulang-ulang	
119		itu tadi juga untuk menghilangkan kebiasaan yang lama,	
120		maka metode ini sangat praktis sekali. Untuk lansia bisa,	
121		dewasa bisa dan untuk anak-anak juga bisa hanya saja	
122		cara berbeda pada cara penyampiannya.	
123	T :	Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan ketekunan	Upaya Guru Meningkatkan Ketekunan Lansia (I6, L, B122- B135)
124		belajar para lansia?	
125	J :	Untuk meningkatkan ketekunan atau motivasi itu biasanya	
126		kadang sering kami sampaikan hadist juga kita sampaikan	
127		ayat-ayat Al Quran bahwa kita punya kewajiban belajar	
128		maksudnya disini adalah belajar agama, karena kalau yang	
129		seperti lansia itu kan sudah banyak berpikir tentang	
130		akhirat maka itulah motivasi yang tepat adalah untuk	
131		supaya bekal kita kelak untuk itu kita upayakan lebih	
132		banyak kemudian juga kita motivasi kalau kita besok di	
133		Akhirat yang menemani kita itu adalah bacaan Al Quran	
134		dan insyaallah ini bisa memberikan syafaat bagi kita maka	
135		usahakan kita membaca Alquran itu dengan benar sesuai	
136		kaidah itu yang kita sampaikan paling motivasi-motivasi	Kendala dan Solusi Lansia Mempelajari Al Quran (I6,L, B136-B183)
137		seperti itu.	
138	T :	Apa kendala para lansia dalam mempelajari Al Quran?	
139	J :	Kalau kendala itu seperti kemarin saya sampaikan ini	
140		memang karena sudah lansia kita tidak bisa bikin target	
141		tertentu, jadi misalnya untuk bulan depan targetnya	
142		pelajaran ini dua bulan kedepannya pelajaran ini itu tidak	
143		bisa, karena target kita itu lebih pada melenturkan otot-	
144		otot mulut baru lanjut ke bacaan yang benar. Jadi kita	
145		tidak bisa target materi pelajaran, itu tidak bisa karena	
146		para lansia ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda	
147		dan juga porsi latihan yang berbeda ada yang 1 bulan	
148		sudah bisa, ada yang butuh waktu 2 bulan karena itu juga	

149		tergantung pada semangat belajar juga sama seringnya	
150		latihan. Akan lebih baik kalau 1 huruf benar dari pada 10	
151		huruf salah semua kan seperti itu.	
152	T :	Kalau lansia pasti mempunyai kendala baik itu penurunan	
153		fungsi fisik atau bahkan sampai ke fungsi kognitifnya itu	
154		ada tidak pak kendala seperti itu?	
155	J :	Ada beberapa yang memang pendengarannya sudah	
156		berkurang kemudian ada juga yang sering lupa, itulah	
157		makanya metode ini tadi sudah saya sampaikan bahwa itu	
158		nanti akan diulang-ulang terus kemudian penyampaiannya	
159		juga apa kita sering menggunakan perumpamaan-	
160		perumpamaan dalam memberikan pemahaman itu sering	
161		saya sampaikan perumpamaan. Kenapa karena supaya	
162		lebih mudah dipahami, jadi kami memang kadang tidak	
163		dengan bahasa yang baku. Jadi kami sampaikan dengan	
164		perumpamaan misal apa yang dimaksud dengan sifat	
165		huruf ini? kami juga sering memberikan gambaran,	
166		kenapa kita harus sering berlatih ini supaya kita terampil,	
167		jadi ibarat kita nyetir mobil memang awal-awalnya agak	
168		susah gapapa kita jalani aja, itu kita motivasi seperti itu.	
169		Tapi nanti Insyaallah kalau kita sudah bisa nyetir	
170		walaupun kita sambil telepon, ngobrol itu bisa kita	
171		lakukan.	
172	T :	Kalau misalkan pendengarannya yang berkurang seperti	
173		tadi bapak katakan, bagaimana pak solusinya?	
174	J :	Oh iya kalau yang seperti itu biasanya beliau itu langsung	
175		memposisikan tempat duduknya paling dekat dengan saya.	
176		Dan khusus untuk beliau ini saya agak mengencangkan	
177		suara supaya beliau dapat memahami materi yang saya	
178		sampaikan dengan baik.	
179	T :	Jadi itu tadi juga merupakan solusi njih pak dalam kendala	
180		yang dialami para lansia tadi?	
181	J :	Iya betul tadi juga termasuk penjelasan dan solusi dari	
182		para lansia yang memiliki kendala. Yang jelas kalau untuk	
183		masalah pendengaran ya dari tempat duduknya, yang	
184		sering lupa materi kita juga sering kita ulang-ulang,	Masa
185		kemudian untuk yang pemahaman kita menggunakan	Pembelajaran di
186		perumpamaan dalam pembelajarannya, seperti itu.	Majelis Tahsin
187	T :	Berapa lama masa pembelajaran bagi lansia dalam	Besi Darussalam
188		mempelajari Al Quran di Majelis Tahsin Besi	(I6, L, B184-
189	J :	Darussalam?	B199)
190		Kalau ini terus terang ya karena masing-masing huruf Itu	
191		maksudnya makhrajnya kan berbeda-beda jadi ada di	
192		huruf tertentu misalkan bapak ini dan ini cepat dalam	
193		menguasainya akan tetapi ketika pada huruf yang lain	
194		bapak ini dan ini justru lebih lama. Agak susah yah kalau	

195		dikatakan waktunya berapa lama, karena pembelajaran ini	Pemahaman Lansia pada Materi dan Bentuk Evaluasi Guru (I6, L, B200- B235)
196		menempatkan makharijul huruf dan sifat huruf dengan	
197		benar jadi tergantung pada kelenturan otot mulut. Seperti	
198		yang tadi saya sampaikan targetnya melenturkan otot-otot	
199		di mulut, karena kalau sudah lentur nanti insyaallah	
200		pembelajarannya akan lebih cepat. Jadi saya katakan	
201		bahwa untuk lamanya masa pembelajaran tergantung pada	
202		latihan dan ketekunan para bapak-bapak dalam	
203		melenturkan otot-otot di mulut.	
204	T :	Bagaimana cara bapak mengetahui bawa peserta	
205		memahami materi yang disampaikan dan bagaimana cara	
206		mengevaluasinya?	
207	J :	Seperti yang tadi saya sampaikan bahwa kita itu lebih	
208		banyak dipraktekkan dan teorinya hanya sedikit saja, nah	
209		disini akan kelihatan ketika dipraktekkan. Dan memang	
210		ada yang langsung bisa seperti yang kita maksud, ada	
211		yang memang belum pas, disini kita langsung koreksi	
212		lagi.	
213	T :	Itu juga termasuk dalam bentuk evaluasinya njih pak?	
214	J :	Iya termasuk evaluasi juga, maka ketika kita sampaikan	
215		pelajaran sebentar baru kita praktekkan, ketika	
216		dipraktekkan nanti juga diulang-ulang supaya melekat	
217		artinya tidak sampai besok tidak berubah lagi. Jadi cara	
218		untuk mengetahuinya ya secara otomatis kita tahu karena	
219		langsung kita praktekkan satu-satu.	
220	T :	Oh jadi ketika dalam mempraktekkan itu kalau ada yang	
221		salah dari pengucapannya tau sifat huruf yang tidak keluar	
222		bapak langsung mengevaluasinya?	
223	J :	Iya saya langsung evaluasi atau koreksi. Karena metode	
224		ini kan satu huruf satu huruf coba kita ucapkan, kalau	
225		sudah betul tidak artinya baik makhrajnya dan sifatnya.	
226		Dan di setiap huruf minimal kan ada 4 sifat, nah disitu kita	
227		juga koreksi apakah sifatnya sudah keluar semua belum?	
228		Jadi nanti bisa langsung terkoreksi dengan benar dalam	
229		satu pertemuan itu. Alhamdulillah dengan metode ini	
230		setiap harinya itu selalu ada progres karena langsung	
231		terkoreksi pada saat itu juga. Itu juga yang menjadi	
232		motivasi para bapak-bapak lansia ini, karena selalu merasa	
233		terkoreksi bacaannya.	
234	T :	Soalnya kalau tidak berangkat sekali saja itu kan sayang	
235		njih pak?	
236	J :	Betul, maka seperti itulah diantaranya yang menjadi	
237		motivasi para bapak-bapak lansia ini. Karena setiap hari	
238		selalu mendapatkan hal-hal sesuatu yang baru, ketika	
239		bapak-bapak ini di berikan pelajaran kan senang ya bisa	
240		diamalkan juga. Seperti itu mas.	

Wawancara Ketujuh

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Fauzi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 74
4. Pekerjaan : Pensiunan
5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 14 September 2020
2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (*Informan*)
3. I7 : Informan Ketujuh

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Berapa kali sehari bapak membaca Al Quran?	Rutinitas lansia membaca Al Quran (I7, L, B1-B17)
2	J :	Kalau sekarang ya lumayan lah, sehari bisa 1 juz, itu yang	
3		sekarang yah karena sudah belajar. Waktu baru pensiun	
4		itu belum belajar saya, ya kalau disuruh baca ya bisa tapi	
5		ngga tau apa yang dibaca itu dulu. Biasanya saya baca itu	
6		subuh, habis duhur, terus habis ashar, malam kalau sempat	
7		soalnya malam banyak yang dikerjain. Jadi siang aja 3	
8		waktu itu saja saya baca Al Quran.	
9	T :	Tapi itu rutin njih pak?	
10	J :	Alhamdulillah rutin, karena saya ada setoran tiap harinya	Tujuan atau minat lansia mempelajari Al Quran (I7, L, B12-B27)
11		ibaratnya “one days one juz”.	
12	T :	Apa tujuan bapak belajar atau mempelajari Al Quran?	
13	J :	Masalahnya saya lebih ke memperbaiki bacaan, karena	
14		saya itu sebelum mengikuti majelis tahsin ini saya belajar	
15		mengaji itu secara otodidak. Baca-baca buku sendiri	
16		tentang tahsin itu, dan kandang nonton di youtube, tapi	
17		saya rasa kayaknya harus ada gurunya ini, tidak bisa	
18		sendiri terus belajar tahsinnya. Nah kebetulan disini ada	
19		membuka kelas tahsin lagi, ya saya bismillah aja saya	
20		coba masuk, soalnya saya nggak tau itu tentang makhraj,	
21		letak huruf-hurufnya mudah-mudahan dengan masuk itu	
22		saya bisa menambah ilmu.	
23	T :	Selain untuk memperbaiki bacaan ada lagi tidak pak	

24		tujuan bapak?	
25	J :	Ya saya juga nggak tau, yang jelas saya pernah baca	
26		ketika kita belajar Al Quran terus menerus memperbaiki	
27		dan memperbaiki itu lebih disukai Allah.	
28	T :	Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran di Majelis	Masa mengikuti
29		Tahsin Besi Darussalam?	pembelajaran
30	J :	Kalau saya mempelajari ya baru aja bulan desember	(I7, L, B28-B32)
31		kemarin paling baru beberapa bulan saya mengikutinya, 9	
32		bulanan lah kalo nggak salah.	
33	T :	Bagaimana sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi	Sistem
34		Darussalam?	pembelajaran
35	J :	Kalau pak Haryono itu mengajarkan sesuai dengan apa	(I7, L, B33-B42)
36		yang dia belajar dulu, metodenya itu memang tidak	
37		menerapkan target. Misal materi sifat hams itu kan ada 10	
38		huruf itu harus di target 1 bulan harus selesai nggak bisa,	
39		pak Haryono nggak seperti itu, beliau itu sangat teliti	
40		dalam mengajar. Memang harus benar pengucapan sifat	
41		dan tempat makhrjanya, kalau sudah benar baru kita lanjut	
42		ke sifat berikutnya.	
43	T :	Apakah sarana dan prasarananya sudah mendukung	Sarana dan
44		kegiatan pembelajaran bapak?	prasarana
45	J :	Saya kira memang sudah cukup, memang itu saya yang	(I7, L, B43-B48)
47		dibutuhkan. Untuk tempat belajar ruangnya bagus,	
48		nyaman, suasananya juga enak.	
49	T :	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan	Metode
50		pembelajaran?	pengajaran guru
51	J :	Menurut saya baik yah, memang harus begitu yah sebagai	(I7, L, B49-B68)
52		guru itu. Kalau mengajarnya itu pak Haryono biasanya	
53		menjelaskan dulu materinya baru beliau memberikan	
54		contoh pengucapannya dan mempraktekkan dengan sifat-	
55		sifat yang benar seperti ini. Baru kita satu persatu	
56		mencoba membacanya huruf per huruf. Tapi memang	
57		menurut saya waktunya agak lama bagi saya, mungkin	
58		bisa saja yah misal ditarget jadi untuk penempatan	
59		makhrijul huruf 3 bulan, nanti kalau ada yang belum bisa	
60		kita lanjut dulu nanti sambil di perbaiki di jalan tapi	
61		langsung berjalan terus. Nah kalau yang sekarang ini saya	
62		ibaratnya berhenti di jalan soalnya saya sambil menunggu	
63		peserta yang lain begitu. Ya mungkin kita juga berbeda-	
64		beda yah setiap peserta itu berbeda saat latihan di	
65		rumahnya jadi ada yang bisa cepat ada yang lambat. Tapi	
66		memang ini menurut saya ujian dari Allah supaya kita	
67		tetap bersabar walaupun belajarnya lama tapi yang penting	
68		itu tadi usaha kita untuk istiqomah belajar.	
69	T :	Apakah setiap materi yang disampaikan oleh guru, mudah	Upaya &
70		untuk dipahami?	pemahaman lansia

71	J :	Saya mencoba untuk selalu memahami materi yang	pada materi
72		disampaikan oleh pak Haryono, karena saya itu agak	(I7, L, B69-B93)
73		bermasalah dengan pendengaran, kadang beliau	
74		mengucapkan huruf “kha” tapi di pendengaran saya kok	
75		malah ke huruf “kho”. Nah itu yang kadang-kadang saya	
76		agak bingung disitu jadi kalau untuk memahami mungkin	
77		saya lebih untuk mencoba memahami setiap materi.	
78	T :	Ketika tidak memahami materi pembelajaran, upaya	
79		seperti apa yang bapak lakukan?	
80	J :	Yaitu sebelum pembelajaran di kelas saya harus	
81		memahami materi terlebih dahulu dengan cara membaca	
82		dahulu. Tapi kalau membaca masih ada yang belum	
83		paham baru saya mencoba untuk memahaminya ketika	
84		belajar bersama pak Haryono kita perbaiki lagi yang	
85		belum bisa. Untuk materinya memang sebelumnya saya	
86		sudah belajar tinggal cara pengucapan atau prakteknya itu	
87		yang kadang-kadang saya masih bingung.	
88	T :	Bagaimana upaya bapak untuk mempelajari kembali	
89		materi yang diberikan oleh guru?	
90	J :	Ya dengan cara kita menerapkan ketika sedang membaca	
91		Al Quran itu kalau saya pribadi. Perhatikan betul-betul	
92		setiap hurufnya.	
93	T :	Kendala apa saja yang dialami ketika mengikuti	
94		pembelajaran Al Quran?	Kendala & solusi
95	J :	Malas, kadang-kadang ketika mau berangkat setelah	lansia mempelajari
96		sholat subuh itu ah pulang dulu lah ambil ini itu, tapi kalau	Al Quran
97		sudah di rumah aduh kok makin berat berangkatnya. Trus	(I7, L, B94-B112)
98		kadang lupa, dan satu lagi tadi itu saya agak bermasalah di	
99		bagian pendengaran sisi kiri saya udah cuma itu aja.	
100	T :	Bagaimana cara bapak mengatasi hal tersebut?	
101	J :	Yang penting kita niatnya yang kuat, terus dicoba untuk	
102		mengalahkan rasa malas itu jadi nggak bisa kita nyerah	
103		aja, pernah itu saya mencoba sampai terkantuk-kantuk	
104		pokoknya nggak mau kalah saya tapi ya saja coba terus.	
105		Kenapa saya sering memaksakan diri itu, karena ini setan	
106		yang ganggu saya ini, tapi ya kadang-kadang ga kuat juga.	
107		Mungkin memang bukan setan juga mungkin memang	
108		karena fisik yah, usia sudah 74 sudah berumur ya saya	
109		tidak bisa memaksakan juga. Tapi yang penting 1 niatkan	
110		dulu biar Allah yang mengaturnya. Yang penting sekarang	
111		ini saya mencoba memperbaiki dengan keridhoan Allah	
112		saja.	
113	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap	Ketekunan lansia
114		mempelajari Al Quran?	mempelajari Al
115	J :	Ya karena perintah dari Al Quran kalau membaca sampai	Quran
116		akhir hayat jaminannya surga dan Allah menjamin itu. Ya	(I7, L, B113-

117		pokoknya itu aja pegangan saya.	B132)
118	T :	Apakah bapak rutin dalam mengikuti majelis tahsin?	
119	J :	Ya ada, kadang pernah sekali atau dua kali saya nggak berangkat, ya karena tadi sudah tua badan kadang nggak tau lemas, ketiduran tau tau malas ya begitulah.	
120			
121			
122	T :	Dalam kondisi hujan apakah bapak akan tetap berangkat untuk mengikuti pembelajaran?	
123			
124	J :	Untuk berangkat ke tahsin yaitu setahu saya nggak pernah saya temui hujan yah soalnya waktunya itu setelah subuh, tapi yaitu kalau bapak-bapak yang lain kan langsung yah ke tempat pelajaran kalau saya nggak pulang dulu kebetulan dekat. Nah itu biasanya udah di rumah wah godaannya banyak banget malesnya naik, ini lah itu banyak alasannya itu, tapi saya usahakan untuk lawan itu, kalau nggak bisa ya sudah di rumah aja. Tapi untuk sholat lima waktu alhamdulillah saya berangkat terus.	
125			
126			
127			
128			
129			
130			
131			
132			
133	T :	Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga atau pun lingkungan terkait pembelajaran Al Quran yang bapak ikuti?	Dukungan keluarga dan lingkungan terhadap lansia (I7, L, B133-B142)
134			
135			
136	J :	Ya untuk lingkungan sini alhadulillah mendukung yah soalnya saya juga awalnya di ajak itu sama teman buat ikut tahsin ini. Malah justru kalau saya di paksa-paksa justru nggak suka, harus cari tau dulu baru kalau misalkan cocok saya ikuti. Dan di majelis tahsin ini kebetulan cocok ini dengan keinginan saya tadi buat memperbaiki bacaan makanya saya ikuti.	
137			
138			
139			
140			
141			
142			
143	T :	Apa yang dirasakan sesudah mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam?	Hal yang dirasakan lansia setelah mengikuti majelis tahsin (I7, L, B143-B152)
144			
145	J :	Yang saya rasakan sudah beda dengan saya yang dulu ketika baca, dari baca basmalah aja sudah beda. Kita juga menjadi tau cara membaca dan mempraktekkan yang benar itu bagaimana, yang saya suka lagi ketika kita belajar itu saya rasa bacaan ku sudah benar eh ternyata masih kurang ini ini. Nah dari situ saya itu selalu merasa terkoreksi dan menjadi motivasi saya supaya terus belajar memperbaiki dan memperbaiki terus	
146			
147			
148			
149			
150			
151			
152			

Wawancara Kedelapan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Suryono
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 76
4. Pekerjaan : Pensiunan
5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 15 September 2020
 2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
 2. J : Jawab (*Informan*)
 3. I8 : Informan Kedelapan

NO	WAWANCARA	TEMA
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	<p>T : Berapa kali sehari bapak membaca Al Quran? J : Kalau saya lagi rajin 1 Juz itu saya bisa selesaikan 1 jam, tapi kadang-kadang dalam pembacaan itu karena sekarang saya mengikuti majelis tahsin harus mengenal sifat huruf itu jadi yang 1 jam sekarang agak kurang. Karena apa yang dipelajari itu sifat-sifat huruf itu harus diterapkan, contohnya misalkan dulu kan belum tahu kita mengucapkan “lailahailallah” semenjak saya belajar dengan tahsin maka pengucapan “lam” dengan sifatnya harus di tahan dikit jadi bukan “la” tapi “lla” agak ditahan supaya sifatnya muncul. Karena dengan belajar sifat-sifat huruf ini maka sekarang saya baca Al Quran itu nggak bisa dicepatkan, saya mengikuti sifat-sifat yang saya pelajari itu. Karena tujuan saya membaca Al Quran itu bukan untuk didengar orang, tapi saya kepingin bisa dan diterima oleh Allah itu aja. Bukan karena saya membaca cepat kemudian dipuji orang enggak, klo sekarang saya pengen membaca Al Quran ya karena itu pengen diterima oleh Allah. Makanya walaupun saya sudah tua begini ya gapapa belajar selagi saya masih bisa begitu. T : Jadi dalam sehari itu sampai berapa kali pak membaca Al Quran itu? J : Kalau itu saya melihat kondisi ya, kadang-kadang habis subuh setengah juz, kemudian setengah juznya saya selesaikan subuh besoknya lagi. Kalau untuk dzuhur saya tidak sempat baca ya karena kegiatan itu kadang-kadang repot ya kebutuhan manusia lah. T : Berarti yang pasti itu bapak sehari membaca Al Quran itu pada waktu ba'da subuh itu? J : Ya, yang jelas waktu ba'da subuh itu saya utamakan dan saya rutinkan jadi kalau habis pulang dari masjid saya</p>	Rutinitas lansia membaca Al Quran (I8, L, B1-B35)

32		<p>33 baca setengah juz, kemudian setengah juznya lagi subuh 34 besok jadi 2 subuh itu saya baca 1 juz. Kalau dzuhur, 35 ashar itu ya kadang-kadang aja kalau lagi kosong ga ada 36 kesibukan baru bisa baca.</p>	
36	T :	<p>37 Apa tujuan bapak belajar atau mempelajari Al Quran?</p>	<p>Tujuan atau minat lansia mempelajari Al Quran (I8, L, B36-B52)</p>
37	J :	<p>38 Kalau dulu, pengen bisa baca Quran itu satu, yang kedua 39 bersilaturahmi dan saya di sini kan banyak juga ikut 40 pelajaran baca Quran tapi mohon maaf tidak ada seperti 41 yang kaya saya belajar sekarang ini. Istilahnya yang 42 seperti belajar saat ini bagaimana kalau misalnya tempat 43 makhraj huruf ini di sini, sudah tahu makhrajnya lah dia 44 punya sifatnya begini. Kalau dulu sebelum ikuti 45 pembelajaran tahsin ini kalau dulu ya saya "Asbun" asal 46 bunyi aja itu. Misalnya kita mengucapkan "Wallahi" kalau 47 salah huruf "ha" nya nggak di "hams" kan ya nggak di 48 tegur. Kalau yang sekarang di majelis tahsin ini, dalam 49 pengucapan huruf "ha" karena mempunyai sifat "hams" 50 ya harus di tunjukan kalo nggak pasti di tegur. Makanya 51 sekarang ini walaupun sudah tua-tua begini tetap belajar 52 yang penting semangat aja udah.</p>	
53	T :	<p>54 Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran Majelis 55 Tahsin Besi Darussalam?</p>	<p>Masa mengikuti pembelajaran (I8, L, B53-B57)</p>
55	J :	<p>56 Kalau ini saya sudah hampir 2 tahunan saya,</p>	
56	T :	<p>57 Oh berarti bareng sama pak Otten njih pak,</p>	
57	J :	<p>58 Iya bareng sama pak otten, pak arif satu angkatan kita</p>	
58	T :	<p>59 Bagaiman sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi 60 Darussalam?</p>	<p>Sistem pembelajaran (I8, L, B58-B71)</p>
60	J :	<p>61 Sistem pembelajaran dari Majelis Tashin Besi Darussalam 62 menurut saya mudah di ikuti, dan juga cukup simpel 63 nggak terlalu ribet. Karena sistemnya ya guru 64 menjelaskan dan memberikan contoh yang benar tinggal 65 kita ikuti saja cara pengucapan dari huruf-hurufnya. Tapi 66 waktu mengucapkan itu nggak asal bunyi aja, tapi harus 67 benar makhrajnya dan sifat-sifatnya harus muncul dari 68 setiap huruf, begitu saja sistemnya, hanya saja pak 69 Haryono menekan untuk lebih banyak latihan ketika 70 dirumah. Disini ibaratnya hanya materi dan praktek serta 71 pengevaluasi aja, selebihnya tergantung kita latihan 72 dirumah.</p>	
72	T :	<p>73 Apakah sarana dan prasarananya sudah mendukung 74 kegiatan pembelajaran bapak?</p>	<p>Sarana dan prasarana (I8, L, B72-B80)</p>
74	J :	<p>75 Kalau sarana dan prasarananya saya kira sudah cukup, 76 kalau dari yang mengajar menurut saya ya kurang, soalnya 77 baru pak Haryono aja ini yang mengajar masih kurang 78 sdm. Kalau tempat yang penting nyaman aja, juga kebutuhan kita dalam belajar ini cukup meja belajar,</p>	

79		papan tulis aja sudah cukup memadai tidak terlalu banyak	
80		menuntut fasilitas yang lain saya kira.	
81	T :	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan	Metode pengajaran guru (I8, L, B81-B94)
82		pembelajaran?	
83	J :	Pak Haryono itu metode pengajarnya bagus kenapa di	
84		kata-kata bagus, tadinya kan saya nggak tahu sebelum	
85		mengenal sifat-sifat huruf ini ya “Asbun” asal bunyi aja.	
86		Tapi sekarang semenjak diberikan bagaimana pengucapan	
87		huruf ini dan ini harus begini kemudian saya renungkan	
88		kan memang betul karena apa? Karena penempatan suatu	
89		huruf itu kan dia mempunyai sifat masing-masing,	
90		tempatnyanya masing-masing nah kami sering keliru.	
91		Misalkan kita mengucapkan “ila” dengan “illa” kalau kita	
92		ngga tau kan itu sama aja, cuman kalau kita tau “ila” itu	
93		kan “kepada” sedangkan “illa” itu kan artinya “kecuali”.	
94		Jadi sekarang lebih mengetahui yang dimaksud gitu loh,	
95		itu aja.	Upaya & pemahaman lansia pada materi (I8, L, B95-B118)
96	T :	Apakah setiap materi yang disampaikan oleh guru mudah	
97		untuk dipahami?	
98	J :	Kalau dikatakan mudah atau tidaknya kan relatif ya,	
99		relatifnya kenapa yaitu dek tergantung sama niatnya.	
100		Kalau niat awalnya pengen belajar ya mudah, tapi kalau	
101		niat nya asal-asalan ya sudah. Itu relatif yah, makanya	
102		belajar juga tergantung karena niatnya, kalau niatnya	
103		pengen tau ya bagaimana situasinya kalau ikut ya tetap	
104		ikut. Memang tergantung niatnya dek.	
105	T :	Ketika tidak memahami materi pembelajaran, upaya	
106		seperti apa yang bapak lakukan?	
107	J :	Saya langsung bertanya, misalnya ketika saya menemukan	
108		huruf yang mati dengan huruf yang tasydid bagaimana	
109		kalau saya kurang jelas ya saya langsung bertanya.	
110	T :	Bagaimana upaya bapak untuk mempelajari kembali	
111		materi yang diberikan oleh guru?	
112	J :	Kalau saya di rumah terus terang saja saya jarang	
113		mengulang materi akan tetapi ketika saya membaca Al	
114		Quran itu saya langsung dipraktekkan atau diterapkan yah	
115		bahasanya, jadi ibaratnya tadi pelajaran mengenai sifat	
116		huruf “hams” ya langsung saja terapkan di bacaan Quran	
117		itu, ketika bertemu huruf-huruf yang mempunyai sifat	
118		“hams” langsung diterapkan bagaimana membacanya	
119		dengan benar.	Kendala & solusi lansia mempelajari Al Quran (I8, L, B119- B127)
120	T :	Kendala apa saja yang dialami ketika mengikuti	
121		pembelajaran Al Quran?	
122	J :	Sepengetahuan saya tuh kendalanya nggak ada cuman itu	
123		tadi kalau dulu kan belajar waktu dulu kan asal bunyi saja	
124		yang sekarang sebenarnya itu aja.	

125	T :	Berarti dari awal mengikuti ada perubahan yah pak?	
126	J :	Iya ada perubahannya yang dirasakan saya	
127	T :	Kalau mungkin dirumah apakah ada kendala juga pak?	
128	J :	Enggak ada saya rasa.	
129	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap mempelajari Alquran?	
130			
131	J :	Sebetulnya kalau Istiqomah itu tergantung niat, kalau niat	
132		kita ingin belajar Insyaallah Tuhan akan memberikan	
133		kemudahan itu aja. Pokoknya tergantung niatnya tadi	
134		kalau memang betul-betul ingin bisa ya bagaimanapun	
135		caranya itu tetap bisa Istiqomah kalau misalnya kita	
136		setengah-setengah enggak bisa juga Istiqomah itu. Jadi	
137		segala sesuatu itu tergantung sama niat kita, kalau	
138		memang niat kita kuat insyaallah dimudahkan tuhan itu	
139		kan adil, jadi antara istiqomah dan tidaknya itu tergantung	
140		dengan hatinya tidak bisa dipaksakan. Dan setiap orang itu	
141		berbeda-beda ngga bisa disamakan.	
142	T :	Apakah bapak rutin dalam mengikuti majelis tahsin?	
143	J :	Insyaallah kalau tidak ada halangan saya selalu ikut,	
144		kecuali ada halangan seperti kemarin kan sakit hampir 1	
145		bulan saya tidak mengikuti. Pas kemarin itu waktu terkena	
146		covid, isoma saya selama 1 bulan, tapi setelah itu ya saya	
147		tetap ikut lagi.	
148	T :	Dalam kondisi hujan apakah bapak akan tetap berangkat	
149		untuk mengikuti pembelajaran?	
150	J :	Tetap mengikuti saya, apalagi hanya hujan aja yah saya	
151		rasa bukan menjadi kendala bagi saya.	
152	T :	Untuk persoalan perizinan itu bagaimana pak, misalkan	
153		lagi sakit apakah melalui via Wa Group atau yang lain?	
154	J :	Saya kalau izin itu kadang-kadang melalui hp, kadang	
155		juga titip omongan dengan kawan-kawan.	
156	T :	Berarti untuk daftar kehadiran kelas itu apakah ada?	
157	J :	Memang nggak dibuat sih, cuma menurut saya itu daftar	
158		kehadiran hanya untuk manusia yah. Karena ini kan	
159		belajar dan kebanyakan dari kawan-kawan itu ya	
160		tujuannya untuk akhirat jadi walaupun di absen, kalau	
161		hatinya nggak untuk diakhirat ya cuma ngisi absen aja.	
162		Yang penting ketika kita datang itu tujuannya ke akhirat	
163		itu. Absensi itu kan menunjukkan kedisiplinan didunia aja,	
164		bahwa oh bapak ini rajin. Tapi kalau dengan datang	
165		langsung itu karena niatnya yang betul-betul ingin belajar	
166		itu yang saya rasa istiqomah. Kalau absen hanya sebatas	
167		ditujukan kepada manusia aja yang liat, kalau Tuhan	
168		nggak perlu, dilihatnya dari niat hati seseorang itu sendiri	
169	T :	Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga	
170		ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al Quran yang	

Ketekunan lansia mempelajari Al Quran (I8, L, B128-B167)

Dukungan keluarga dan lingkungan

171		bapak ikuti?	terhadap lansia
172	J :	Kalau untuk lingkungan keluarga yang penting mah, apa	(I8, L, B168-
173		yang saya lakukan ya terserah aja. Kalau untuk	B174)
174		mendukung alhamdulillah yah, soalnya ini kan kegiatan	
175		yang positif selagi untuk kebaikan diri saya pribadi ya	Hal yang
176	T :	dibebaskan.	dirasakan lansia
177		Apa yang dirasakan sesudah mengikuti Majelis Tahsin	setelah mengikuti
178	J :	Besi Darussalam?	majelis tahsin
179		Yang jelas setelah saya ikuti belajar ini merasa bahwa	(I8, L, B175-
180		bacaan-bacaan yang dulu-dulu itu yang asal bunyi itu kan	B190)
181		dulu ga tau salah betulnya, tapi sekarang baru tau setelah	
182		mengikuti tahsin. Yang jelas setelah mengikuti ini saya	
183		alhamdulillah tau lah cara-cara pengucapannya bagaimana	
184	T :	supaya betul.	
185		Tapi sering dipraktekkan sama bapak, ketika membaca Al	
186	J :	Quran?	
187		Ya saya praktekan, cuma kalau belajar sendiri itu kan	
188		kita ga tau betul atau tidaknya, tapi kalau ada yang nyimak	
189		kan kita tau oh ini bacaannya salah. Lah ini kalau baca	
190		sendiri perasaan kita betul, tapi menurut orang salah. Ya	
191		Alhamdulillah saya sekarang ini sudah bisa sedikit-sedikit	
192		lah untuk mengoreksi bacaan orang lain.	

Wawamcara Kesembilan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Ben Edi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 62
4. Pekerjaan : Pensiunan
5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 10 September 2020
2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I9 : Informan Kesembilan

NO	WAWANCARA	TEMA
----	-----------	------

1	T :	Berapa kali sehari bapak membaca Al Quran	Rutinitas lansia
2	J :	Karena saya baru belajar setelah pensiun tahun 2012,	membaca Al
3		waktu itu saya baru mulai intensif belajar Al Quran.	Quran
4		Waktu itu saya panggil guru dari kampung sebelah,	(I9, L, B1-B15)
5		kemudian belajar seminggu 2 kali yaitu hari sabtu dan	
6		senen. Jadi untuk kegiatan saya membaca Al Quran ya	
7		belum lancar, tapi kalau didampingi oleh guru atau ustadz	
8		baru saya membaca Al Quran. Karena kemarin terkendala	
9		pandemi maka kegiatan belajar saya itu akhirnya vakum	
10		dan membaca Al Quran juga ikut vakum. Paling kalau	
11		membaca Al Quran ya waktu di masjid ketika membaca	
12		Al Kahfi, nah itu saya ikut. Alhamdulillah sekitar bulan	
13		desember kemarin saya ikut majelis tahsin ini, dan	
14		waktunya juga saya bisa mengikuti dan dari tahsin ini saya	
15		mulai belajar Al Quran lagi.	
16	T :	Apa tujuan bapak belajar atau mempelajari Al Quran?	Tujuan atau minat
17	J :	Pertama ya tujuan saya karena ingin bisa untuk membaca	lansia mempelajari
18		Al Quran secara benar dan baik maka dari itu saya	Al Quran
19		mengikuti pembelajaran tahsin ini. Disamping itu sebagai	(I9, L, B16-B26)
20		pensiunan saya juga mempunyai banyak waktu yang	
21		kosong, nah dari pada waktu saya terbuang sia-sia ya saya	
22		manfaatkan untuk mempelajari Al Quran dan mendalami	
23		tentang agama sebagai bekal di akhirat, karena masa muda	
24		saya bisa dibilang jauh sekali tentang agama. Ya bisa	
25		dibilang dibawah usia 50 tahun hanya sebatas sholat-	
26		sholat aja begitu.	
27	T :	Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran di Majelis	Masa mengikuti
28		Tahsin Besi Darussalam?	pembelajaran
29	J :	Kalau saya mengikuti pembelajaran di majelis tahsin besi	(I9, L, B27-B39)
30		darussalam ini saya mulai dari bulan desember 2020	
31		kemarin. Waktu itu saya diajak ketika angkatan pertama,	
32	T :	Oh bareng kelasnya pak Otten njih pak?	
33	J :	Iya kelompok pertama ya kelasnya pak Otten itu, tapi	
34		kebetulan waktunya saya nggak bisa, jam 8 itu yah.	
35		Kebetulan kalau jam 8 itu saya bantu-bantu istri saya jadi	
36		nggak bisa ikut. Tapi alhamdulillah kemarin dibuka lagi	
37		kelompok baru, dan waktunya setelah subuh alhamdulillah	
38		waktunya pas dengan saya, jadi dapat kesempatan untuk	
39		mempelajari Al Quran kembali.	
40	T :	Bagaiman sistem pembelajaran di Majelis Tahsin Besi	Sistem
41		Darussalam?	pembelajaran
42	J :	Memang ini metode baru yah, tapi alhamdulillah dari pada	(I9, L, B40-B56)
43		waktu saya mengikuti pembelajaran yang dulu itu, ini	
44		lebih detail dan kita jadi tahu setiap huruf makhrajnya itu	
45		dimana ada yang di bibir, lidah dan juga di tenggorokan	
47		kita menjadi tahu. Kalau yang dulu ya hanya sekedar	

48		mengucapkan aja, entah itu misalkan huruf “Lam” ya	
49		mengucapkannya sama aja kaya pengucapan huruf kapital	
50		“L” biasa itu. Nah dari pembelajaran di majelis tahsin ini	
51		alhamdulillah saya menjadi tahu dimana letak huruf dan	
52		juga sifat-sifat dari setiap huruf itu sendiri, walaupun	
53		memang perlu pembiasaan yah jadi kadang agak sulit.	
54		Tapi bagi saya pembelajaran yang dulu mungkin bagus	
55		untuk pengenalan huruf, kalau yang ini lebih detail dan	
56		mendalam mengenai huruf-huruf hijaiyah.	
57	T :	Apakah sarana dan prasarannya sudah mendukung	Sarana dan prasarana (I9, L, B57-B63)
58	J :	kegiatan pembelajaran bapak?	
59	J :	Alhamdulillah sudah cukup mendukung, tapi memang ada	
60		beberapa yang sudah rusak juga baik tikar atau meja tapi	
61		cuma beberapa aja sih kalau yang lain alhamdulillah sudah	
62		cukup untuk saya pribadi. Untuk tempat juga bagus dan	
63		sudah rapih yah yang penting nyaman itu saja.	
64	T :	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan	Metode pengajaran guru (I9, L, B67-B71)
65	J :	pembelajaran?	
66	J :	Oh iya bagus sekali pak Har itu, sangat detail sekali kalau	
67		memberikan arahan. Jadi satu persatu di minta untuk	
68		mempraktekkan bacaan dan kalau kita membacanya salah,	
69		pak Har langsung membetulkan dan diberikan contoh	
70		yang benar. Jadi bagus sekali menurut saya metodenya	
71		dalam mengajar.	
72	T :	Apakah setiap materi yang disampaikan oleh guru, mudah	Upaya & pemahaman lansia pada materi (I9, L, B72-B99)
73	J :	untuk dipahami?	
74	J :	Alhamdulillah mudah dipahami, akan tetapi agak sulit	
75		dilaksanakan yah, mungkin karena lidah saya yang sudah	
76		kaku dan kalau saya dirumah yaitu padahal diminta oleh	
77		Ustadz untuk banyak-banyak latihan, tapi kalau sudah	
78		dirumah itu bawaannya ini itulah kalau ingat ya latihan	
79		kalau lupa ya nggak latihan.	
80	T :	Ketika tidak memahami materi pembelajaran, upaya	
81	J :	seperti apa yang bapak lakukan?	
82	J :	Kalau saya kurang memahami atau kurang jelas ya saya	
83		usahakan untuk bertanya kepada beliau langsung dan	
84		minta penjelasan yang sejelas-jelasnya sehingga saya bisa	
85		segera menguasai materi.	
86	T :	Itu biasanya bertanya lewat via apa pak, apakah WhatsUp	
87	J :	atau bagaimana?	
88	J :	Oh kalau saya langsung aja ketemu beliau enak nya	
89		langsung aja, entah sehabis sholat berjamaah atau waktu	
90		pembelajaran selesai. Alhamdulillahnya beliau ini tidak	
91		kaku yah jadi ketika kita ada kesulitan kita langsung tanya	
92		dan langsung dijelaskan.	
93	T :	Bagaimana upaya bapak untuk mempelajari kembali	

94		materi yang diberikan oleh guru?	
95	J :	Nah itu tadi mas, seperti yang saya katakan. Kalau saya di	
96		rumah kalau tidak ada guru pendamping rasanya kurang	
97		mantap, jadi bagaimana yah sebenarnya kalau lagi mood	
98		baru latihan kalau nggak ya banyak nggak latihannya,	
99		mungkin lebih ke kurang percaya diri yah.	
100	T :	Kendala apa saja yang dialami ketika mengikuti	Kendala & solusi
101		pembelajaran Al Quran?	lansia mempelajari
102	J :	Ya kendalanya mungkin agak malas latihan jadi saya rasa	Al Quran
103		agak kaku otot-otot di mulut ini, jadi saya agak cukup	(I9, L, B100-
104		lama untuk menguasai, mungkin seandainya saya tidak	B109)
105		malas latihan agak cepat menguasai setiap materi.	
106	T :	Bagaiman cara bapak mengatasi hal tersebut?	
107	J :	Ya saya lebih mengoptimalkan saat pembelajaran di kelas	
108		ini, saya betul-betul maksimalkan untuk menguasai materi	
109		jadi benar-benar waktunya saya manfaatkan dikelas.	
110	T :	Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap	Ketekunan lansia
111		mempelajari Alquran?	mempelajari Al
112	J :	Ya untuk istiqomah ini saya berusaha memaksakan diri	Quran
113		untuk mengikuti kegiatan semampu saya. Walaupun	(I9, L, B110-
114		kadang malas, tapi saya tetap paksakan untuk berangkat.	B127)
115		Harus dipaksa itu apalagi waktunya kan habis subuh itu,	
116		ngantuk pasti itu pengennya setelah sholat ya pulang	
117		segera tidur, tapi ya kembalikan lagi karena niat saya	
118		untuk belajar supaya bisa ya harus dilawan.	
119	T :	Apakah bapak rutin dalam mengikuti majelis tahsin?	
120	J :	Alhamdulillah rutin kalau tidak ada halangan berat sekali	
121		misalkan sakit, saya ikuti terus.	
122	T :	Dalam kondisi hujan apakah bapak akan tetap berangkat	
123		untuk mengikuti pembelajaran?	
124	J :	Ya mungkin kalau hujannya deras sekali ada petir dan	
125		angin kencang mungkin tidak berangkat ya, tapi	
126		alhamdulillah yah untuk selama ini tidak pernah ada	
127		kendala hujan ya jadi tetap berangkat terus	
128	T :	Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga	Dukungan
129		ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al Quran yang	keluarga dan
130		bapak ikuti?	lingkungan
131	J :	Alhamdulillah kalo saya sekarang kan tinggal dirumah	terhadap lansia
132		hanya ber 2 sama istri, dan istri sangat mendukung	(I9, L, B128-
133		kegiatan yang saya lakukan. Untuk lingkungan terutama di	B136)
134		masjid ini sangat mendukung sekali kegiatan tahsin ini,	
135		terutama untuk para lansia agar bisa menyalurkan waktu	
136		luang dan kosongnya supaya bisa bermanfaat.	
137	T :	Apa yang dirasakan sesudah mengikuti Majelis Tahsin	Hal yang
138		Besi Darussalam?	dirasakan lansia
139	J :	Kalau sekarang alhamdulillah jadi mengetahui	setelah mengikuti

140	<p>pengucapan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya makhraj dan sifatnya, yang mana dulu hanya sekedar mengucapkan dengan versi Indonesia. Untuk sekarang alhamdulillah sudah bisa mengucapkan dengan benar sesuai dengan kaidah. Walaupun saya baru belajar mengenai tempat keluarnya makhraj dan baru beberapa sifat baik itu hams, jahr, rokhawah, syidah, dan bainiyah, tapi sangat terasa berbeda dengan yang dulu.</p> <p>Harapan: Semoga dengan adanya penelitian mas Rios ini, ilmunya dapat bermanfaat buat masyarakat luas dan majelis tahsin ini semangakin tersebar luas sehingga banyak orang yang dapat merasakan manfaatnya seperti kami. Dan juga semoga dari pihak yayasan Darussalam ini lebih memberikan apresiasi yang lebih lagi khususnya pada para lansia yang mengikuti majelis tahsin besi darussalam ini. Mungkin itu</p>	majelis tahsin (I9, L, B137-B147)
141		
142		
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151		
152		
153		
154		
155		
156		
157		

Wawancara Kesepuluh

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Sigit Sumastopo
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 36
4. Pekerjaan : Karyawan Swasta
5. Alamat : Perumahan Griya Perwita Wisata

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 18 September 2020
2. Tempat : Aula Balai Dakwah Jogja

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (*Informan*)
3. I10 : Informan Kesepuluh

NO	WAWANCARA	TEMA
----	-----------	------

1	T :	Bagaimana pendapat bapak mengenai Majelis Tahsin Besi Darussalam?	Pendapat masyarakat terkait
2			
3	J :	Kalau menurut dan pendapat saya itu untuk pembelajaran tahsin ini bagi kita yang muda atau bapak-bapak lansia itu	Majelis Tahsin Besi Darussalam (I10, L, B1-B7)
4		bagus sekali, karena dari situ kita menjadi tahu bahwa	
5		pembacaan dan pengucapan itu yang baik dan benar	
6		seperti apa dan dari tahsin ini kita menjadi tahu.	
7			
8	T :	Oh iya mas Sigit juga kebetulan mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam juga njih?	Pendapat masyarakat terkait
9			
10	J :	Iya alhamdulillah saya juga mengikutinya	lansia yang mengikuti majelis tahsin (I10, L, B8-B23)
11	T :	Bagaimana pendapat bapak terkait para lansia yang mengikuti Majelis Tahsin Besi Darussalam?	
12			
13	J :	Menurut saya para lansia yang mengikuti tahsin ini sangat antusias sekali, banyak yang senang, banyak juga yang tau	
14		pengucapan secara spesifik mengenai huruf-huruf hijaiyah ini, karena saya juga pernah berbincang dengan bapak-bapak lansia itu mereka yang dari awalnya pengucapan yang salah oh setelah mengikuti tahsini ini ternyata	
15		begini-begini pengucapannya yang benar begini dan seperti ini. Dan dari awalnya yang lidahnya dan mulutnya yang kaku sekarang sudah mulai bisa, karena latihan terus dan mereka lebih tahu 1 tahun dari saya soalnya masuknya duluan beliau-beliau ini.	
16			
17	T :	Dukungan seperti apa yang bapak lakukan terhadap lansia yang mengikuti pembelajaran Tahsin ini soalnya kebetulan bapak dari pak sigit juga mengikuti majelis tashin ini juga njih?	Upaya dukungan masyarakat terhadap lansia mengikuti majelis tahsin (I10, L, B24-B37)
18			
19	J :	Sebenarnya antara saya dengan bapak itu saling mendukung aja, biasanya bapak ya mendukung saya ya saya juga mendukung juga. Karena kalau dilihat dari segi keagamaan bapak jauh di atas saya ya, saling mendukung aja, ya mungkin kadang misalnya pembelajaran tahsin ini kadang kita belajar bareng di rumah. Kalau misalnya dari buku kita makai bareng-bareng pokonya satu untuk berdua lah. Terus juga sering belajar bareng-bareng kita, kadang juga kita saling mengoreksi satu sama lain dan saling mendukung satu sama lain pokonya lah begitu.	
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			

B. Dokumentasi



Foto Guru memberikan materi pembelajaran pada para lansia



Suasana kelas pembelajaran

Gedung Balai Dakwah Jogja



Dispenser sebagai fasilitas bagi para lansia

Buku Pedoman pembelajaran tahsin

Foto Kegiatan Wawancara dengan Informan



